



**PENGEMBANGAN CERITA PENDEK UNTUK PENDAMPING
BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAS TI PASIR
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi Pendidikan
(S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Imammanisa. AJ
NIM : 173 0101 053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022/1443**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imammanisa. AJ
NIM : 1730101053
Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Tanang, 14 Agustus 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Pengembangan Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAS TI Pasir Kabupaten Agam”**, adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Batusangkar, Januari 2022

Saya yang Menyatakan



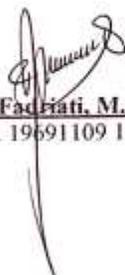
Imammanisa. AJ
NIM. 1730101053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **IMAMMANISA. AJ**, NIM: 1730101053, dengan judul "**PENGEMBANGAN CERITA PENDEK UNTUK PENDAMPING BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAS TI PASIR**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 02 Februari 2022
Pembimbi



Dr. Fadriati, M. Ag.
NIP. 19691109 199803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama IMAMMANISA. AJ, NIM: 1730101053, dengan judul "PENGEMBANGAN CERITA PENDEK UNTUK PENDAMPING BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAS TI PASIR" telah diuji dalam Ujian Munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikian untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S. Ag., M. Pd NIP. 197008252000031001	Ketua Penguji		14-2-22
2	Dr. Fadriati, M. Ag NIP. 196911091998032002	Sekretaris Penguji		15/02-2022
3	Silvia Susrizal, S. Pd.I., MA NIP. 198707052015032006	Anggota Penguji		14/2-2022

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd.
NIP. 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *subhanahu wata,,ala*, yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai *Rahmatan Lil,,Alamin*.

Penelitian ini berjudul **“PENGEMBANGAN CERITA PENDEK UNTUK PENDAMPING BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAS TI PASIR KABUPATEN AGAM.”** Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai bentuk perhatian besar terhadap peserta didik kelas X di MAS TI PASIR agar mereka memperoleh fasilitas Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kapasitas yang mereka butuhkan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, sokongan, motivasi, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Ibu Susi Herawati, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku pembimbing dan juga sebagai penasehat akademik dengan kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, fikiran serta

memberikan arahan, masukan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Asmendri, M. Pd dan Ibu Silvia Susrizal, M.A, Selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kelsempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
7. Ayahanda Yul Iskandar dan Ibunda Sarilah serta kakak dan adik yang penulis cintai, yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan terkhususnya PAI-B angkatan 2017 yang telah bersama penulis selama masa perkuliahan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, dukungan dan motivasi, bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu dan teman-teman menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna, sehingga mungkin banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis meminta saran dan kritik yang membangun dari pembaca, atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Batusangkar, Januari 2022
Penulis



Imammanisa. AJ
NIM. 1730101053

ABSTRAK

Imammanisa. AJ, NIM : 1730101053, Judul Skripsi: “Pengembangan Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Mas Ti Pasir Kabupaten Agam” Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Inti permasalahan dari penelitian dalam skripsi ini adalah dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa masih kurangnya variasi dalam penggunaan bahan ajar akidah akhlak, yang mana guru hanya menggunakan buku panduan akidah akhlak. dan belum nampak sumber lain yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sesuai perkembangan zaman sekarang ini sudah rendah sekali minat peserta didik dalam membaca materi pelajaran, kemudian juga buku paket yang masih bersifat baku dan penyajian materi yang masih padat membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam membaca materi pelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengembangkan cerita pendek untuk menumbuhkan kembali minat baca peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak, serta untuk mengetahui validitas dan praktikalitas cerita pendek pada materi Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi) mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAS TI Pasir Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian pengembangan, model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementasi dan evaluasi*. Pada tahap awal adalah observasi dan wawancara, peneliti langsung melihat kelengkapan dan mengamati kendala apa yang sedang terjadi pada pendidik dan peserta didik, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui validitas, dan praktikalitas. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan cerita pendek yang dikembangkan. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu lembar validasi dan angket yang dianalisis dengan mencari persentase. Setelah itu ditentukan kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan.

Peneliti membuat cerita pendek dengan menggunakan tahap ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementasi dan evaluasi*, setelah peneliti selesai membuat cerita pendek kemudian divalidasi oleh tiga orang validator. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk menguji kepraktisan dari cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang dikembangkan oleh. Cerita pendek dinyatakan sangat praktis karena terlaksananya proses pembelajaran oleh peserta didik dan sesuai hasil respon peserta didik menunjukkan kriteria cerita pendek sangat praktis digunakan pada proses pembelajaran. Hasil uji validasi oleh validator menunjukkan bahwa cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mendapatkan penilaian sebesar 89,8% dengan kriteria sangat valid, serta penilaian hasil angket respon peserta didik 90,4% dengan kriteria sangat praktis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Spesifikasi Produk.....	16
H. Definisi Operasional.....	18
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengembangan	20
B. Cerita Pendek	21
C. Bahan Ajar	29
D. Akidah Akhlak	39
E. Materi Menjauhi Perilaku Tercela	45
F. Kerangka Teori.....	57
G. Penelitian Yang Relevan	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pengembangan.....	66

B. Desain Pengembangan	67
C. Prosedur Pengembangan	68
D. Subjek Uji Coba	70
E. Jenis Data	70
F. Instrumen Penelitian.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Dan Pengembangan	78
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis)	78
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	83
3. Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	103
4. Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi)	121
5. Tahap <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	123
B. Pembahasan.....	125
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis).....	125
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	128
3. Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	129
4. Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi)	131
5. Tahap <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	133
C. Kualitas Hasil Produk Pengembangan	134
D. Kelemahan dan Keterbatasan Produk Pengembangan	135
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	137
DAFTAR KEPUSTAKAAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validitas Cerita Pendek.....	71
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Praktikalitas Cerita Pendek	74
Tabel 3.3 Kriteria Validitas Ketepatan Cerita Pendek	76
Tabel 3.4 Kriteria Praktikalitas Ketepatan Cerita Pendek	77
Tabel 4.1 Garis-Garis Besar Program Pembuatan Cerita Pendek.....	85
Tabel 4.2 Analisis Hasil validasi instrumen cerita pendek	105
Tabel 4.3 Analisis Hasil validasi angket respon peserta didik	106
Tabel 4.4 Saran Validator Tentang angket respon peserta didik	107
Tabel 4.5 Analisis hasil validasi cerita pendek	108
Tabel 4.6 Saran validator tentang cerita pendek	109
Tabel 4.7 Perbaikan cerita pendek sesuai saran validator.....	111
Tabel 4.8 Analisis Data Angket Hasil Respon Peserta Didik	123
Tabel 4.9 Nilai hasil belajar siswa menggunakan cerita pendek	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	58
Gambar 3.1	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak hal yang telah dilakukan dan diusahakan oleh pemerintah terutama dalam hal pendidikan. Hal ini dilakukan dengan harapan akan adanya perubahan yang lebih baik dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Usaha dan tindakan tersebut misalnya pemerintah selalu melakukan update untuk kurikulum pembelajaran di sekolah, yang terbaru seperti kurikulum 2013. Tidak hanya merubah kurikulum dan mempertimbangkan kualitas tenaga pengajar, namun juga diperlukan metode pembelajaran, bahan mengajar, serta perubuhan – perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sukses apabila faktor penting dapat dipenuhi, adapun faktor penting tersebut yaitu bahan dan materi belajar. Materi yang akan diberikan di kelas harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum yang diberlakukan. Terkadang bahan proses belajar telah dipersiapkan dengan baik, namun yang menjadi masalah adalah kurikulum yang ditetapkan tidak memenuhi tuntutan masa kini. Tenaga pengajar sangat diperlukan perannya dalam hal menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang relevan sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan karena bahan ajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pada proses belajar mengajar.

Melalui bahan bacaan, baik buku, jurnal, serta melalui pengamatan yang dilakukukan, siswa sangat dituntut untuk aktif dan dapat mandiri dalam mencari bahan ajar yang berhubungan dengan materi. Tuntutan inilah yang sangat dipertegas pada kurikulum 2013. Sejauh ini, kendala yang di temui di banyak sekolah di Indonesia adalah minat membaca siswa yang sangat rendah. Namun, yang menjadi masalah adalah kurangnya minat membaca

pada siswa. Dibandingkan dengan harus memperbanyak bahan bacaan melalui buku maupun internet, siswa lebih cenderung memilih untuk bermalas-malasan dengan berbagai alasan yang mereka kemukakan salah satunya seperti bahan bacaan pada buku yang cenderung kaku dan membosankan serta sulit untuk dipahami. Lebih lanjut lagi, sebenarnya proses belajar tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik, namun juga pembelajaran dapat dilakukan yang bersumber dari berbagai event ataupun kejadian dan peristiwa yang dibuat dalam bentuk cetak, gambar, televisi, radio, maupun gabungan dari berbagai event tersebut.

Widodo dan Jasmadi dalam (Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa sejumlah sarana dan alat belajar mengajar yang berisi tentang materi ajar, cara melakukan pembelajaran, serta langkah evaluasi dalam proses belajar disebut juga dengan bahan ajar. Bahan ajar biasanya juga terdiri dari tujuan – tujuan yang hendak dicapai pada proses belajar mengajar tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu dan keterampilan baru dari berbagai sumber baik dari tenaga pendidik maupun sumber – sumber lainnya.

Proses belajar adalah suatu metode yang terdiri dari beberapa dimensi aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Sebelum aktivitas ini dilakukan hendaknya dipersiapkan dan dibuat sebuah rencana terlebih dahulu. Kemudian pada proses ini guru atau tenaga pendidik hendaknya mengawasi dan melakukan evaluasi pada setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan bahasa lain pembelajaran disebut juga dengan suatu aktivitas untuk menstimulasi pertumbuhan seorang individu agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Maka dari itu, aktivitas belajar ini diharapkan dapat mencapai dua hal. *Pertama*, melalui proses belajar diharapkan individu dapat merubah pola perilaku dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi. *Kedua*, melalui aktivitas belajar diharapkan dan memberikan informasi bagi seorang individu. Berdasarkan uraian tersebut, proses pembelajaran adalah suatu situasi

eksternal aktivitas belajar mengajar yang dijalankan oleh tenaga pendidik atau guru kepada peserta didik atau siswa (Abdul Majid, 2016 : 4-5). Disamping itu pengertian bahan ajar menurut Pempdiknas 2006 dalam (Arsanti, 2018: 74) menjelaskan bahwa “bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan dalam membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, baik berupa bahan ajar tertulis, hand out, buku modul, LKPD, *brosur*, *leaflet*, maupun bahan ajara yang tidak tertulis seperti video, film, DVD, radio, kaset CD dan lainnya”.

Berdasarkan dari pengertian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya bahan ajar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dengan adanya bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa bahan ajar terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bahan ajara tertulis dan tidak tertulis. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah karena keterbatasan media dalam belajar pendidik bisa menggunakan bahan ajar diantaranya: buku, modul LKPD, *brosur*, *leaflet* dan sebagainya, dengan adanya bahan ajar yang diberikan oleh guru akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut pendapat (Zakiah Daradjat, 2015: 2), yang disebut dengan guru adalah seorang yang tenaga nya dipakai sebagai pendidik yang profesional. Hal ini dikarenakan seorang guru mau untuk mengambil tanggung jawab dan kemudian dipikul di pundaknya agar peserta didik dapat bertumbuh dan berkemabnga menjadi lebih baik. Guru juga telah berbagi beban tanggung jawab dengan orang tua yang juga memegang peranan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. A.D. Marimba berpendapat bahwa orang atau individu yang mengambil tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pada individu lain disebut dengan guru. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yaitu, individu

atau perorangan yang melakukan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, pembelajaran, memberikan pendidikan hingga melakukan evaluasi pada anak didik mulai dari usia dini sampai dengan pendidikan kelas menengah.

Seorang guru yang merupakan pemikul tanggung jawab maka ia hendaknya mempunyai kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan satu diantaranya adalah mampu memberikan materi ajar dengan menggunakan media. Supaya proses belajar berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan, pada proses belajar mengajar, guru harus menggunakan berbagai macam media untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Namun, di Indonesia sendiri, pada realitanya, masih sangat banyak tenaga pendidik yang tidak mampu menggunakan media untuk menunjang proses belajarnya, sehingga proses belajar masih berjalan dengan konvensional.

Sebagai akibat dari proses belajar yang masih konvensional akhirnya anak didik mudah merasa bosan pada saat proses belajar. Anak didik sulit untuk terlibat aktif selama proses belajar, serta proses belajar terasa sangat monoton. Pada metode konvensional ini, anak didik lebih banyak diam dan hanya mendengarkan guru memberikan penjelasan saja. Penggunaan media merupakan salah satu faktor penentu berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran yang diberikan. Jika peserta didik tidak dapat aktif selama proses belajar maka, pembelajaran akan terasa membosankan hingga minat dan motivasi belajar siswa menjadi sangat rendah. Energi yang ada pada diri individu akan ditandai dengan adanya perasaan yang diawali tindakan dari sebuah tujuan. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tujuan dari sebuah proses pembelajaran tidak akan tercapai.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu apakah sebuah proses belajar dapat berjalan dengan baik atau tidak. Guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan pada siswa

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajar, namun juga perlu berkomunikasi dengan siswa hingga siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media pada proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.

Adapun hal yang menarik dari cerita pendek untuk dijadikan pendamping bahan ajar diantaranya, cerita pendek yang sifatnya memnghibur sipembaca, dengan demikian cerpen dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk membaca materi yang ada didalam cerpen tersebut, dan peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam membaca materi. Kemudian cerpen juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya, sehingga dapat dibaca oleh peserta didik dimana dan kapan saja, dengan demikian peserta didik dapat mengulangi membaca materi pelajaran dirumah. disamping itu cerpen juga berisi cerita mengenai materi akidah akhlak dan dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik untuk dapat mereka amalkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga akhlak atau perilaku peserta didik akan berubah kearah yang lebih baik lagi mestinya.

Cerpen juga memberikan kesan positif bagi sipembaca, sehingga dengan adanya bahan ajar berbentuk cerpen ini dapat membangkitkan minat baca bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran, dan peserta didik juga lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi mereka juga memahami materi pelajaran sendiri dengan cara memperhatikan bahan ajar cerpen yang sifatnya juga menghibur, sehingga dapat mengurangi rasa bosan peserta didik dalam membaca materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X di PP MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam, peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 februari 2021 sekitar jam 14.00 WIB, masih terdapat beberapa permasalahan di lapangan

diantaranya: “kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan masih kurang variatif dari segi media, pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktifitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif, metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab”.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Radhiyati Bahar, S. Pd, dijelaskan bahwa: “Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut, masing-masing lokal berbeda cara belajar dan tergantung metode mana yang mereka sukai, dimana ditempat penulis melakukan penelitian ini terdapat 2 lokal yaitu lokal A dan B. Lokal A cenderung pasif hanya mendengarkan ceramah dari gurunya, dan juga memperhatikan power point yang telah disediakan guru untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Sementara lokal B lebih suka dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran dan juga bertanya tentang materi apa yang belum mereka pahami”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan sangat jauh dari standar variasi dalam hal penggunaan media, cara konvensional masih sangat dominan digunakan dalam pembelajaran ini. Sejauh ini, peserta didik masih hanya sebatas mendengarkan guru mengajar tanpa dilibatkan dalam banyak komunikasi. Seharusnya guru melibatkan siswa dalam hal berdiskusi hingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Setiap peserta didik biasanya memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda – beda untuk setiap siswa, mereka juga akan memiliki ketertarikan berbeda masing - masing.

Dilihat dari fenomena yang terjadi disekolah seperti yang telah penulis jelaskan dari hasil observasi diatas, menurut (Ibrahim R dan Nana Syaodih S, 2010 : 5) menyatakan bahwa anak memiliki ketertarikan dan kebutuhan yang

berbeda antara anak yang tinggal di pantai, dan di daerah pegunungan. Minat anak yang memiliki rencana kuliah juga akan berbeda dengan anak yang akan langsung terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, sangat penting tenaga pendidik untuk dapat melakukan penyesuaian bahan ajar dengan masing – masing kebutuhan siswa tersebut. Meskipun sebenarnya hampir tidak bisa untuk memenuhi setiap kebutuhan anak, karena tentu mereka memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda dari setiap mereka. Minat dan kebutuhan perlu menjadi perhatian setiap pihak, karena hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menarik perhatian anak dalam proses belajar.

Dari permasalahan yang terjadi pada masing-masing lokal seperti yang telah penulis jelaskan diatas, disana terlihat bahwa minat peserta didik berbeda-beda satu sama lain, maka dari itu seorang guru perlu meningkatkan cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik. Agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

Penyajian materi pada bahan ajar yang berupa buku masih sangat kurang diminati oleh siswa karena penyajiannya yang kurang menarik dan terlalu monoton. Sedangkan bahan ajar yang berupa teks, penyampaiannya dinilai terlalu rumit, materi yang disajikan terlalu padat, serta kurang diminati oleh peserta didik. Padahal, di bangku pendidikan, waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi ajar tidak sebanyak materi yang harus disampaikan. Tidak hanya itu, untuk mendapatkan perhatian siswa juga butuh usaha keras dari guru, karena penyajian materi tadi yang tidak dapat menarik minatnya. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana siswa tidak merespon ketika guru memintanya untuk menjawab pertanyaan atau bahkan saat dimintai pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan buku teks dalam pembelajaran tidak dapat menarik minat siswa karena

penyampaian materi pada buku yang monoton, tampilan yang kurang kekinian, serta materi yang disampaikan terlalu padat. Karena motivasi dan minat belajar siswa yang masih sangat rendah, amat sangat dibutuhkan metode yang dapat mengatasi hal ini, salah satunya dengan cara menghadirkan media belajar yang lebih inovatif supaya peserta didik lebih tertarik dan dapat memberikan perhatian sepenuhnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Disamping itu, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAS TI Pasir ini bahwa: “minat membaca siswa masih sangat rendah, dengan kemajuan zaman pada saat sekarang ini sebagian siswa lebih tidak menyukai buku – buku bacaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan oleh siswa adalah karena isi pada buku bacaan sulit untuk dapat dipahami, pada akhirnya siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lainnya”.

Dengan keadaan peserta didik yang demikian itu dapat menurunkan hasil belajar peserta didik itu sendiri, karena tanpa membaca tentu ilmu itu tidak seutuhnya melekat pada diri peserta didik, melainkan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran itu masih besar kemungkinan peserta didik akan terlupa dengan materi yang dipelajari tanpa ada diulangi membaca pelajaran dirumah. Disamping itu dalam mata pelajaran Akidah Akhalk ini peserta didik tidak hanya harus memahami materi pembelajaran saja, tetapi peserta didik hendaknya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disanalah baru terlihat apakah peserta didik telah mampu memahami pelajaran dengan baik dan semestinya atau belum, karena semua itu akan terlihat pada perilaku sehari-hari peserta didik. Itulah kenapa pentingnya kita mempelajari dan memahami materi Akidah Akhlak dengan baik dan benar, karena ilmu itu akan membawa kita kejalan yang lebih baik yaitu tentunya jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi pada peserta didik di MAS TI Pasir ini, menurut pendapat penulis alangkah lebih baiknya guru Akidah Akhlak menggunakan suatu bahan ajar yang mampu untuk menumbuhkan kembali minat membaca siswa. Selain dapat meningkatkan minat baca siswa pada zaman sekarang ini, juga penyajian cerpen itu ringan dan menarik untuk dibaca oleh siswa, membacanya juga tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan memahami materi pelajaran Akidah Akhlak, disamping itu juga peserta didik dapat mengambil ibrah dari cerita yang disajikan agar dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat (Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, 2016: 59-60) Cerpen merupakan sebuah kisah yang maksimal hanya terdiri dari 10.000 kata, kisah ini bermaksud untuk memberi kesan pesan yang tunggal dan dominan. Pada cerpen cerita akan dipusatkan pada satu tokoh saja dan pada satu situasi dan kondisi saja.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Ika Novita, M.Siddik, Asnan Hefini, 2020: 47) mengatakan bahwa Cerpen yaitu suatu cerita dengan alur yang pendek yang menceritakan satu tokoh dengan sebuah konflik cerita dan dilengkapi dengan solusi dari permasalahan atau konflik dalam cerita tersebut. Cerpen merupakan sinonim dari cerita pendek, maka dari itu, cerita pada cerpen memang singkat, padat, dan ringkas. Jika dibandingkan dengan cerita lainnya seperti novel, cerpen jauh lebih singkat. Pada novel diceritakan banyak tokoh, banyak tempat, dan banyak kejadian, sedangkan novel menyajikan cerita dengan alur, tokoh, waktu, dan lokasi yang tunggal.

Seperti namanya, cerpen merupakan sebuah cerita pendek, yaitu sebuah karya sastra yang termasuk terkenal dikalangan masyarakat. Pada cerpen sendiri tidak ada standar ukuran halaman tertentu yang diharuskan (Nurgiyantoro, 2015:10). Sesuai dengan uraian tersebut, cerpen yaitu suatu

karya sastra yang pendek, bercerita tentang sedikit saja mengenai tokoh dalam cerita serta memiliki alur yang ringkas dan mudah dipahami.

Penggunaan Cerpen untuk pendamping bahan ajar Akidah Akhlak ini perlu digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pendamping bahan ajar, karena selain dapat meningkatkan minat baca peserta didik, juga dalam cerpen ini disajikan sebuah cerita pendek yang berisi materi “Menjauhi Perilaku Tercela” kelas X semester 2 (dua), yang dapat menghibur peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam membaca materi pelajaran, kemudian peserta didik juga dapat mengambil pelajaran atau ibrah yang ada dalam cerita itu sehingga dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu peserta didik tidak hanya dapat memahami materi dengan baik tetapi juga dapat merubah akhlak mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi di MAS TI Pasir ini, Maka penulis bermaksud untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang mampu menumbuhkan kembali minat membaca pada siswa yang tentunya dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Disini penulis tertarik untuk mengembangkan cerpen sebagai pendamping bahan ajar Akidah Akhlak materi “Menjauhi Perilaku Tercela” kelas X semester 2 (dua).

Adapun alasan mengapa cerpen yang akan dikembangkan sebagai pendamping bahan ajar adalah, sebagai bahan ajar pendukung bagi peserta didik, Membantu pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, Penyajian cerita pendek dibuat dengan semenarik mungkin agar dapat memancing semangat peserta didik dalam memahami materi, cerita pendek yang sifatnya menghibur pembaca, agar dapat menumbuhkan kembali minat baca peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam membaca materi, cerita pendek tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya, sehingga dapat dibaca oleh peserta didik dimana dan kapan saja, cerita pendek juga

mendukung peserta didik untuk mengamalkan materi yang telah mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dan beberapa fenomena yang terjadi disekolah MAS TI Pasir, diantaranya penggunaan media pembelajaran yang masih baku seperti buku teks, sehingga mengundang rasa bosan bagi peserta didik. Disamping itu juga penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton juga mengundang kebosanan peserta didik dalam belajar yang mengakibatkan minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sehingga guru terlihat aktif dan peserta didiknya terlihat pasif dalam belajar. Disisi lain juga sesuai perkembangan zaman sekarang, banyak nya anak-anak muda penerus generasi bangsa yang sudah kurang sekali minat dalam membaca, sehingga terlihat pada peserta didik yang hanya pasif mendengarkan gurunya menrangkan pelajaran, sementara itu mereka merasa bosan membaca buku pelajaran yang berisikan materi dengan bahasa yang masih baku. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk untuk mengembangkan cerpen sebagai pendamping bahan ajar Akidah Akhlak materi “Menjauhi Perilaku Tercela” kelas X semester 2 (dua).

Penulis juga menemukan beberapa jurnal yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini diantaranya penelitian oleh **Rekha Maulidia (2019)** dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek (Cerpen) Materi Akhlak Terpuji Kelas VII Di Mts Darul Ma’arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*”. Adapun Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil akhir penilaian media pembelajaran berbasis buku cerita, dari penilaian tersebut didapatkan persentase sebesar 89% yang termasuk ke dalam kategori “SANGAT LAYAK”. Maka dari hasil respon yang diberikan oleh guru sebesar 89% dan peserta didik sebesar 91%, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan media belajar yang “SANGAT MENARIK” apabila digunakan sebagai media belajar.

Disamping itu, penelitian oleh **Amin Sri Rohmawati dan Joni Susilowibowo** dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Cerpen Akuntansi Sebagai Pendukung Pembelajaran Administrasi Pajak Materi Pph Final Dan Tidak Final Kelas Xii Akuntansi Di Smkn 2 Buduran Sidoarjo*”. Adapun hasil penelitian ini mendapat penilaian 88% dengan kategori “sangat layak” oleh beberapa ahli, baik ahli bahasa maupun ahli grafis. Siswa memberikan persentase 92% dengan kategori “sangat baik” pada cerpen yang diberikan yaitu cerpen PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perlu upaya inovasi dan kreatif pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran untuk membantu pendidik menjadikan peserta didiknya yang gemar membaca dan juga dapat memahami pelajaran dengan baik, karena dengan membaca materi tersebut akan melekat pada diri peserta didik dan dapat mereka amalkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat digunakan oleh penulis adalah melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam belajar.

3. Kurangnya minat baca peserta didik sehingga menimbulkan kebosanan dalam membaca buku teks.
4. Pelajaran Akidah Akhlak oleh peserta didik dianggap membosankan dan kurang menarik.
5. Belum dikembangkannya Cerita Pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi “Menjauhi Perilaku Tercela” kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dapat dibatasi pada :

1. Validitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.
2. Praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui validitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Terutama dalam mengembangkan sumber belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan tujuan pembelajaran dalam mengajar. Disamping itu juga membantu meningkatkan minat baca peserta didik sehingga mereka lebih tertarik dalam memahami materi dengan baik dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pahami dalam kehidupannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mengasosiasikan teori yang telah diperoleh

selama perkuliahan agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memudahkan anak didik dalam hal memahami materi ajar tentang Menjauhi Perilaku Tercela.
- 2) Memberikan metode belajar yang menarik dan menyenangkan kepada anak didik agar minat dan antusias anak didik meningkat

c. Bagi Guru PAI

- 1) Memberikan bantuan kepada guru untuk memberikan penjelasan materi khususnya materi tentang Menjauhi Perilaku Tercela.
- 2) Untuk mendukung proses belajar mengajar, penggunaan media cerpen dapat memberikan tambahan wawasan kepada guru.
- 3) Memberikan motivasi pada guru agar dapat menggunakan bahan ajar yang lebih inovatif

d. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan cerpen untuk bahan ajar pendukung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi atau pembanding untuk mengembangkan cerpen sebagai bahan ajar pendukung pada mata Pelajaran Lain.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Cerpen untuk pendamping bahan ajar Akidah Akhlak. Adapun spesifikasi produk Cerpen yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar dikembangkan yaitu berupa, judul, mata pelajaran, semester, KD dan indikator, tema, sasaran (peserta didik), penulis.
2. Cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar yang dikembangkan didasarkan kepada KD 3.10 yaitu: melakukan analisis tentang penyebab, contoh, dan cara mengurangi perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*, yang terdapat beberapa indikator sebagai berikut:
 - 3.10.1 Siswa mampu mendefinisikan apa yang dimaksud dengan *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*.
 - 3.10.2 Siswa mampu mengkritisi ciri-ciri dari perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*.
 - 3.10.3 Siswa mampu memberikan uraian tentang penyebab perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*
 - 3.10.4 Siswa mampu melakukan telaah tentang dalil yang berhubungan dengan *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*
 - 3.10.5 Mengupas nilai negatif perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*.
 - 3.10.6 Siswa mampu memberikan uraian tentang contoh dari perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*
 - 3.10.7 Siswa mampu memberikan rincian dan mampu untuk menjauhkan diri dari perilaku *licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*
3. Bagian sampul dalam cerita pendek materi “Menjauhi Perilaku Tercela” ini terdapat dua bagian, yaitu sampul depan dan sampul belakang.

4. Sampul depan cerita pendek dengan judul “MENJAUHI PERILAKU TERCELA” (*Licik, Tamak, Zhalim, Diskriminasi*), disesuaikan dengan materi yang diambil dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu materi kelas X semester 2 (dua). Cerita pendek ini dibuat untuk kelas X PP MAS TI Pasir.
5. Sampul belakang didesain lebih sederhana dan berisi tentang biografi penulis.
6. Kata pengantar ditempatkan diawal halaman buku sebagai ucapan terimakasih kepada Allah SWT, dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, kemudian harapan penulis yaitu dengan adanya Cerpen sebagai pendamping bahan ajar Akidah Akhlak ini bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
7. Isi cerita pendek berbentuk buku, dimana setiap halaman berisi narasi cerita yang tujuannya menghibur pembaca. Materi yang ada dalam cerita pendek ini adalah materi Akidah Akhlak kelas X semester 2 (dua) yaitu “Menjauhi Perilaku Tercela” (*Licik, Tamak, Zhalim, Diskriminasi*).
8. Lembaran terakhir pada Cerita pendek yang dikembangkan adalah penutup yang berisi rangkuman tentang pengertian dan dalil-dalil yang membahas tentang materi “Menjauhi Perilaku Tercela”.
9. Cerita pendek yang dibuat dalam bentuk narasi dan bersifat menghibur pembaca, berisi materi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu “menjauhi perilaku tercela” yang dibuat dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
10. Cerita pendek yang dibuat disamping berisikan cerita dengan alur yang menarik, juga menampilkan beberapa gambar terkait sesuai dengan materi yang diceritakan, sehingga akan memancing minat baca peserta

didik, dan peserta didik juga akan lebih tertarik untuk membaca materi yang disajikan dalam cerita pendek ini.

11. Bahan ajar cerita pendek ini dibuat dengan semenarik mungkin dan bervariasi agar dapat memancing semangat dan minat baca peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak.
12. Cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak ini dibuat dalam bentuk bahan cetak.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Ada beberapa definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Cerpen (Cerita pendek)

Cerpen (Cerita pendek) yaitu suatu karya sastra atau prosa yang berisikan cerita pendek dan didalamnya terdapat pesan dan kesan tunggal. Cerpen lebih pendek dari novel karena permasalahan yang ada di dalam cerita lebih sederhana. Pada cerita pendek ini akan diceritakan permasalahan cerita manusia yang dijadikan sebagai konflik cerita. Cerpen hanya memuat satu alur cerita, satu tokoh cerita, serta satu peristiwa tunggal saja sedangkan cerita lainnya sebuah cerita pendukung saja. Tidak ada peraturan yang mengikat seberapa panjang cerpen seharusnya, hal ini juga belum disepakati oleh ahli.

2. Pendamping Bahan ajar

Materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar dan disusun secara sistematis disebut dengan bahan ajar. Menurut bentuknya, bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga, yakni berdasarkan caranya bekerja, menurut bentuknya, serta menurut sifatnya. Ynag termasuk ke dalam bahan ajar menurut bentuknya seperti peta, foto, buku, chart, majalah, cerpen, koran, dan lain – lain. Diharapkan bahan

ajar dapat membantu tenaga pendidik agar dapat mencapai tujuan dari suatu proses belajar mengajar. Cerita pendek untuk pendamping bahan ajar disini maksudnya ialah cerita pendek sebagai bahan ajar tambahan untuk bahan ajar utama seperti buku paket akidah akhlak, atau juga bisa diartikan sebagai suplemen penunjang bahan ajar utama bertujuan untuk melengkapi bahan ajar utama agar lebih bervariasi lagi dari sebelumnya, dan untuk memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik lebih termotivasi dalam membaca materi pelajaran akidah akhlak, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang memuat aspek kepercayaan (keimanan), tingkah laku atau sikap kepada siswa. Sedangkan akidah yaitu, suatu keyakinan atau kepercayaan tentang Allah SWT khususnya dan Islam umumnya. Selain itu, akidah juga akan membimbing manusia untuk melakukan sesuatu ataupun bersikap tentang sesuatu. Akhlak juga menggambarkan akidah atau kepercayaan seseorang. Kedua hal ini beriringan, apabila seseorang memiliki akidah yang baik maka secara otomatis akhlaknya juga akan bagus. Salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku terpuji dan kedekatan kepada Allah pada peserta didik adalah dengan cara mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pelajaran akidah akhlak sangat penting karena dapat membentuk karakter dan sikap serta perilaku anak didik hingga mampu membawa perubahan baik bagi bangsa dan tanah air.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengembangan

Suatu proses yang biasanya digunakan untuk melakukan pengembangan serta melakukan validasi pada suatu produk tertentu khususnya pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Adapun langkah dan proses dalam melakukan pengembangan yaitu menemukan topik untuk produk yang akan diteliti dan yang akan dilakukan pengembang. Lalu kemudian megembangkan produk tersebut sesuai dengan temuan yang ada di lapangan setelahnya lakukan uji coba pada sample penelitian serta melakukan revisi tentang hasil temuan yang tidak sesuai (Punaji Setyosari, 2013: 222-223).

Penelitian atau pengembang juga dikenal dengan banyak istilah lain. Borg and gall memperkenalkan nama *Research and Development / R&D* yang berarti pengembangan dan penelitian. Sedangkan Richey dan Kelin , memperkenalkan istilah *Design and Development Research* yang jika diartikan berarti perancangan, penelitian, dan pengembangan. Thiaragajan memperkenalkan istilah 4D yaitu antonym dari istilah Define, Design, Development and Dissemination. Se jauh lagi Dick and Carry mengemukakan dengan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan Development Research, jika diartikan sebagai penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan memiliki tugas untuk mengembangkan dan melakukan penelitian pada sebuah produk demi memenuhi keinginan konsumen yang disesuaikan dengan kapasitas produksi dan tetap menjaga kualitas produk tersebut” (Sugiyono, 2015: 30).

Borg & Gall berpendapat bahwa baik pengembangan maupun pengembangan yang berdasarkan pada industry dengan melewati berbagai tahap agar produk pembelajaran yang dikedkmbangkan dapat sesuai dengan standar tertentu yakni efektif, efisien serta kwalita nya terjaga (Sugiyono, 2015: 28).

Padas sumber lain banyak dijelaskan tentang penelitian dan pengembangan yang merupakan suatu usaha yang terurut serta dapat digunakan sebagai alat untuk

merancang dan mengembangkan sehingga bisa memenuhi standar internal (Ari Setya, 2017).

B. Cerpen (Cerita Pendek)

1. Pengertian Cerpen (Cerita Pendek)

Suatu karya yang tidak lebih dari 10.000 kata disebut juga dengan cerpen. Cerpen terdiri dari satu alur cerita saja, satu tokoh, serta satu waktu dan kondisi. Pada cerpen biasanya hanya terdapat satu konflik atau permasalahan, hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengerti dengan lebih baik jalan cerita suatu cerpen. Meskipun demikian, belum ada aturan yang mengikat dan menjelaskan dengan pasti seberapa panjang cerpen seharusnya dan belum ada ahli yang menetapkan mengenai hal ini (Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, 2016: 59-60).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita pendek atau cerpen merupakan kisah atau cerita yang tidak lebih dari 10.000 kata dan hanya memusatkan kejadian atau cerita pada satu tokoh atau satu alur saja. Cerpen bukanlah cerita nyata, namun hanya karangan si penulis saja. Maka dari itu, fiksi berarti dikonstruksikan, tidak nyata atau dibuat - buat.

Cerpen juga merupakan sebuah sastra yang berbentuk prosa, dimana berisikan tentang suatu cerita yang terbatas pada satu tokoh dan kejadian saja. Cerpen berbeda dengan novel yang isi ceritanya lebih mengandung banyak tokoh, banyak alur, dan banyak permasalahan. Biasanya cerpen juga mengangkat cerita dari berbagai kejadian yang terjadi di dalam hidup manusia. Aminuddin berpendapat bahwa yang disebut dengan cerpen adalah suatu kisah yang diceritakan tentang tokoh pada cerita tersebut, dengan latar serta tahap penceritaan yang berasal dari hasil pemikiran pengarangnya

Selanjutnya menurut (Kurniawan, 2012: 49), yang dimaksud dengan cerpen yaitu sebuah karya sastra yang menggambarkan suatu cerita mengenai tata hidup atau kehidupan dari seorang manusia dengan cara menuliskannya

menjadi sebuah karya pendek. Cerpen bukanlah karangan yang berasal dari cerita sebenarnya, namun karya khayalan dari si pengarang atau disebut juga dengan cerita fiktif. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Melihat dan memahamai beberapa pendapat para ahli sebelumnya, maka cerpen adalah teks atau cerita pendek yang berupa prosa serta isinya menceritakan tentang konflik pada kehidupan tokoh dalam cerita tersebut. Cerita ini disampaikan dengan singkat, ringkas, baik secara lisan ataupun tulisan (Mastini, Sarwaji Suwandi, Sumarwati, 2016).

Disamping itu juga menurut (Ika Novita, M.Siddik, Asnan Hefini, 2020: 47) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan cerpen yaitu, suatu karya yang menceritakan tentang seorang tokoh bersama dengan permasalahan dan solusi dari permasalahan tersebut. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat

Menurut pendapat lain cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerita pada cerpen hanya fokus pada satu permasalahan yang dialami oleh satu tokoh saja. Namun tetap ada cerita atau alur pendukung lainnya. Tidak ada aturan khusus mengenai berapa panjang cerpen harusnya dan belum ada hasil penelitian dari ahli yang menyatakan berapa jumlah atau berapa panjang cerpen seharusnya (Nurgiyantoro, 2015:10).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, relatif pendek, yang menceritakan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh. Cerpen juga memberikan kesan positif bagi sipembaca, sehingga dengan adanya bahan ajar berbentuk cerpen ini dapat membangkitkan minat baca bagi peserta didik untuk

memahami materi pelajaran, dan peserta didik juga lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi mereka juga memahami materi pelajaran sendiri dengan cara memperhatikan bahan ajar Cerpen yang sifatnya juga menghibur, sehingga dapat mengurangi rasa bosan peserta didik dalam membaca materi pelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Umi Khulsum, Yusak Hudyono, Endang Dwi Sulistyowati, 2018: 5) bahwa ciri-ciri cerpen sebagai berikut:

- a. Cerpen adalah sebuah karya yang jumlah kata ataupun halaman pada karangan tersebut dibatas
- b. Cerita hanya fokus pada satu tokoh saja, satu peristiwa, serta hanya mengangkat dan membahas satu permasalahan serta tidak keseluruhan dari kehidupan tokoh dalam cerita
- c. Hanya ada satu alur cerita pada cerpen.
- d. Hanya ada satu tema pada cerpen
- e. Cerpen diambil atau dikisahkan dari sebuah pengalaman ataupun dari cerita kehidupan seseorang
- f. Pemilihan bahasa pada cerpen lebih mudah dimengerti
- g. Tokoh pada cerpen lebih sederhana dan tidak diceritakan secara dalam

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Cerita pendek berisi cerita khayalan (imajinasi yang tidak terlalu panjang), adapun ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut:

- a. Membaca cerpen dapat dilakukan dengan sekali baca saja, tanpa membutuhkan waktu yang panjang intinya, cerpen dapat dibaca hanya dalam satu waktu saja tidak perlu berhari – hari
- b. Cerpen memiliki tokoh yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya
- c. Alur pada cerpen tidak sepanjang alur pada novel dan cerpen hanya terdiri dari suatu kejadian

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Karya pada cerpen merupakan sesuatu yang isinya menghibur. Tokoh, jalan cerita, serta latar pada cerpen diceritakan dengan lebih padat. Hampir mirip dengan karya lain seperti novel, cerpen juga ditulis berdasarkan aspek – aspek yang saling berhubungan. Adapun aspek – aspek tersebut yaitu, latar, gaya, tema, plot, tokoh, dan lain sebagainya (Umi Khulsum, Yusak Hudiyono, Endang Dwi Sulistyowati, 2018: 5).

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari aspek – aspek tersebut:

a. Tema dan amanat

Sebuah ide tentang cerita pada sebuah karya disebut juga dengan tema. Tidak hanya itu, untuk menciptakan suatu cerita diperlukan tema sebagai dasarnya. Maka beranjak dari temalah itulah si penulis mulai menulis cerita dan memperkenalkan permasalahan yang ingin ditonjolkan pada cerita tersebut. Dengan adanya tema yang telah ditentukan sejak awal kemudian watak dan tokoh dari pelaku dalam cerita dapat digambarkan dengan jelas. Begitu juga dengan konflik yang digambarkan pada cerpen dirangkai dengan dasar tema tadi (Burhan Nurgiyantoro, 2015: 66).

Setiap cerpen memiliki pesan atau yang disebut dengan amanat, amanat ini dapat disampaikan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Pada cerpen, sebuah pesan atau amanat bisa disampaikan kepada pembaca dengan cara tersurat. Yang dimaksud dengan tersurat adalah pesan tersebut dituliskan dengan jelas pada cerpen tersebut dan biasanya akan dituliskan pada akhir cerita cerpen. Oleh karena itu, pembaca dapat memahami secara langsung maksud pesan dari penulis.

2) Pesan atau amanat yang disampaikan oleh penulis dengan cara tersirat. Pada penyampaian amanat ini, pesan tidak dituliskan dengan jelas pada isi cerita namun diceritakan melalui aspek aspek yang dibahas pada cerita di cerpen. Maka pembaca harus menelaah terlebih dahulu isi dari amanat tersebut.

b. Tokoh atau Penokohan

Tokoh yang memerankan seseorang pada sebuah cerpen disebut juga dengan karakter atau orang yang diceritakan kisah hidupnya pada sebuah cerpen. Tokoh ini diceritakan secara fiksi dengan dilengkapi alu cerita, latar, serta berbagai peristiwa yang dialaminya. Pada sebuah cerpen, tidak hanya manusia yang ditokohkan namun juga berbagai makhluk lainnya seperti binatang, ataupun objek lainnya yang dapat berupa personifikasi dari manusia itu sendiri. Tokoh yang dihadirkan pada cerpen tidak hanya menonjolkan kelebihan atau ciri dari fisiknya saja, namun juga perilaku serta kualitas dari tokoh juga diceritakan pada sebuah cerpen. Maka, tokoh merupakan kumpulan dari berbagai aspek yang ada pada diri seseorang seperti kehidupan sosial, mental, dan emosional.

Berdasarkan pendapat diatas jika ditelaah mengenai peran seorang tokoh dalam sebuah cerpen maka secara umum tokoh dapat dikelompokkan menjadi tokoh utama dan tokoh pendamping atau tokoh pendukung untuk sebuah jalan ceritanya.

Menurut pendapat lain dalam jurnal (Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, 2016: 61-65) mengatakan bahwa Penokohan yaitu sebuah penggambaran bentuk atau perilaku dengan cara menghadirkan tokoh tertentu. Secara umum,

penokohan adalah seseorang yang wataknya digambarkan melalui penokohan dijelaskan secara lengkap mengenai keyakinan, perilaku, serta mengenai pandangan hidupnya.

c. Alur

Yang dikatakan dengan alur adalah jalannya sebuah cerita. Alur yang diatur pada sebuah cerita biasanya mengandung unsur sebab akibat. Tidak Cuma menyajikan apa yang sedang terjadi namun alur juga menggambarkan sebuah peristiwa dan apa penyebab peristiwa itu terjadi. Karena adanya beberapa alur yang kemudian disambungkan maka jadilah sebuah cerita. Sebuah cerpen dimulai dengan sebuah awalan, kemudian akan ditutup dengan akhir cerita dan ditengah anatar awal dan akhir inilah dibuatkannya sebuah alur.

Kenny dalam (Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, 2016: 69) mengemukakan tentang plot atau alur cerita sebagai suatu kejadian yang dijelaskan dan digambarkan dengan sederhana hingga mudah untuk dipahami, dan biasanya akan berhubungan sebab dan akibat. Adapun menurut Foster, plot merupakan sebuah kejadian yang diceritakan dengan menekankan hubungan yang disebut dengan kausalitas. Sebuah plot pada suatu cerita bersifat misterius atau sulit untuk ditebak. Ada tiga unsur yang harusnya ada pada sebuah plot atau alur cerita, ketiga unsur tersebut yaitu, Peristiwa, konflik, serta Klimaks

Banyak ahli yang juga berpendapat bahwa alur merupakan jiwanya sebuah cerita fiksi. Serangkaian peristiwa yang tersusun dengan rapi dari beberapa rangkaian kejadian. Beberapa cerita yang berhubungan tersebut akhirnya menjadi

sebuah cerita. Hal ini bisa terlihat dari beberapa struktur alur yang ada seperti awal (*eksposisi, instabilitas, dan konflik*), tengah (*klimaks dan komplikasi*), dan akhir (*denouement/ penyelesaian*) (Suminto A Sayuti, 2000: 32).

d. Latar

Latar disebut juga dengan suatu tempat yang diangkat dalam sebuah cerita. Latar dapat dibagi menjadi beberapa yaitu latar tempat, waktu, serta latar sosial. Yang dimaksud dengan latar tempat adalah lokasi tempat terjadinya suatu peristiwa pada sebuah cerpen. Sedangkan latar waktu adalah waktu yang mengidentifikasi saat kejadian atau peristiwa terjadi. Dan yang terakhir adalah latar kondisi yaitu bagaimana suatu cerita dapat terjadi dalam sebuah cerpen (Agus Nuryatin, Retno Purnama Irawati, 2016: 75).

Tidak hanya untuk menunjukkan dimana, kapan dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, namun latar juga merupakan bentuk atau cara penulis untuk menyampaikan pesan – pesan yang dibuat dalam sebuah cerita. Hal ini sangat berkaitan dengan penokohan dan peristiwa dalam cerita tersebut.

e. Sudut Pandang/ Pusat Pengisahan

Sudut pandang biasa dikenal juga dengan pengisahan suatu cerita. Kedua istilah tersebut tidak jauh berbeda dengan istilah *Point of view*. Abrams mengemukakan yang dimaksud dengan *Point of View* adalah suatu pandangan yang dikemukakan oleh penulis tentang seorang tokoh, latar kejadian, dan banyak kejadian lainnya. Hal ini agar pembaca dapat memahami jalan cerita dengan baik.

Sejauh ini terdapat dua kumpulan pendapat tentang pusat pengisahan maupun tentang sudut pandang. Banyak ahli bahasa yang membahasnya seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Adapun pusat pengisahan yaitu pusat dari sebuah cerita, atau sebuah cerita akan bertumpu pada pusat pengisahan. Awal dari sebuah cerita diceritakan oleh penulis lalu tokoh pada cerita tersebut akan menceritakan kisahnya sendiri. Berbeda dengan sudut pandang, sudut pandang yaitu suatu posisi atau tempat yang diputuskan oleh penulis ketika menggambarkan jalan cerita tersebut.
- 2) Namun disamping itu, banyak juga ahli sastra yang menyamakan antara sudut pandang dan pusat pengisahan. Mereka menyamakan antara sudut pandang dan pusat pengisahan. Dimana sudut pandang dan pusat pengisahan merupakan campuran yang terbentuk dari kisah dan sudut pandang si pengarang. Dimana cerita mulai diceritakan oleh pengarang disebut juga dengan sudut pandang.

f. Gaya Cerita

H.B Jastin mengutarakan mengenai pemilihan kata dan ketentuan yang diberlakukan dalam pemilihan kata hendaknya disesuaikan dengan kehendak sipenulis. Termasuk dengan langkah dalam menyusun suatu kalimat yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Cara khusus si penulis dalam menceritakan sesuatu pada cerita disebut juga dengan gaya. Gaya ini tergambar dari pemilihan kata dan penyusunan kata yang dipakai oleh penulis. Hal pertama yang menentukannya adalah diksi atau struktur pada kalimat tersebut.

Sesuai dengan uraian pendapat ahli di atas, ditarik kesimpulan bahwa proses yang dilalui pada saat mengarang sebuah cerpen penulis akan fokus lebih banyak pada pemilihan bahasa yang akan digunakan. Hal bertujuan agar apa yang ingin disampaikan penulis melalui cerpen ini dapat sampai kepada pembaca. Maka dari itu, sangat banyak kita temui pada sebuah karya sastra bagaimana penggunaan istilah sangat banyak digunakan. Istilah ini banyak dikenal dengan gaya bahasa metafora, hiperbola, litoles, klimaks, dan lain sebagainya.

Masing – masing penulis memiliki gayanya masing – masing dalam hal penyampain jalan cerita. Gaya ini biasanya tidak jauh dari gambaran wataknya dengan mempertimbangkan perasaan dan isi pikirannya sendiri. Gaya ini sangat berhubungan dengan bagaimana watak asli dari si penulis cerita.

C. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Sebuah materi pelajaran yang telah disusun secara runut dan kemudian bahan ajar akan digunakan oleh tenaga pendidik untuk dijadikan sebuah media pada proses belajar mengajar. Ada jenis bahan ajar yang biasa digunakan yaitu bahan ajar yang dilihat dari bentuk, dilihat dari sifat, serta bahan ajar yang dilihat dari caranya bekerja. Jika dibahas dari sifatnya satu diantaranya adalah bahan ajar yang berbentuk cetakan seperti buku, majalah, teks, koran, fot dan lain – lain (Prastowo, 2015: 29). Siswa diharapkan dapat lebih aktif setelah metode yang digunakan gur merupakan metode yang tepat serta tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Setiap bahan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar disebut juga dengan bahan ajar. Bahan ajar juga dikenal dengan istilah *teaching-material* terdiri atas dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan". Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Hamid, 2013: 135).

2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Berikut adalah beberapa tujuan dari disusunnya sebuah bahan ajar:

- a. Memberikan bantuan kepada siswa agar lebih mudah untuk mengetahui sesuatu Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Memberikan pilihan yang lebih dari satu agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam proses belajar
- c. Membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar
- d. Pembelajaran yang diberikan supaya menjadi lebih menarik.

3. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi dan manfaat dari bahan ajar menurut pendapat (Prastowo, 2015: 24), yaitu:

a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Jika disesuaikan dengan orang yang memakai bahan ajar maka fungsinya dapat dibagi menjadi dua yakni fungsinya bagi tenaga pengajar dan fungsinya untuk anak didik. Sebagaimana dijelaskan seperti di bawah ini:

- 1) Fungsi bahan ajar untuk tenaga pendidik yaitu:
 - a) Dapat mengemat waktu tenaga pengajar ketika proses belajar mengajar dilangsungkan

- b) Peran tenaga pendidik yang semula adalah untuk mendidik dengan adanya bahan ajar pendidik juga dapat berfungsi sebagai fasilitator
- c) Proses belajar dan mengajar akan lebih efektif dan lebih banyak melibatkan siswa dan diskusi
- d) Memberikan pedoman kepada tenaga pengajar agar dapat mengarahkan kegiatannya kepada anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai
- e) Berfungsi untuk instrument pengawasan dan evaluasi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan

2) Fungsi bahan ajar untuk anak didik, yaitu:

- a) Tanpa kehadiran tenaga pengajar atau teman sesama belajar, anak didik tetap bisa belajar karena adanya bahan ajar
- b) Dengan adanya bahan ajar, anak didik tidak hanya bisa belajar di sekolah namun dapat dimana saja dan di tempat mana saja
- c) Anak didik bisa belajar sendiri tanpa harus menunggu teman lainnya untuk menyesuaikan kecepatan belajar
- d) Anak didik bisa belajar sesuai dengan materi yang disukainya terlebih dahulu
- e) Anak didik akan menjadi lebih mandiri
- f) Bahan ajar berfungsi untuk memberikan arahan pada anak didik mengenai materi yang harus dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, (Prastowo, 2015: 25) mengemukakan fungsi bahan ajar ke tiga bagian, yaitu:

- 1) Bahan ajar berfungsi dalam hal klasikal, yaitu:
 - a) Bahan ajar merupakan satu – satunya yang dapat melakukan pengawasan serta mengendalikan proses belajar mengajar (jika anak didik tidak dapat aktif dan dapat belajar berdasarkan kecepatannya masing – masing)
 - b) Bahan ajar berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.
- 2) Bahan ajar berfungsi pada kegiatan belajar yang bersifat individu: Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - a) Berfungsi untuk melakukan pengawasan dan penyusunan kegiatan belajar siswa ketika mereka berusaha mendapatkan informasi tertentu
 - b) Bahan ajar berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar yang bersifat individu
- 3) Bahan ajar berfungsi dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat berkelompok yaitu:
 - a) Bahan ajar merupakan sesuatu yang bersifat saling berhubungan pada kegiatan belajar yang bersifat berkelompok
 - b) Bahan ajar dapat mendukung bahan ajar lainnya dan jika dikembangkan dengan sangat baik akan dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak didik

Selain itu (Hamid, 2013:136) juga mengungkapkan bahan ajar mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a. Bahan ajar sebagai pedoman yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk memberikan arahan dalam kegiatan belajar mengajar dan

juga merupakan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai oleh tenaga pendidik maupun peserta didik

- b. Bahan ajar merupakan pedoman untuk peserta didik dalam kegiatan belajarnya dan juga merupakan standar yang harus dicapai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Bahan ajar sebagai pengawasan atau alat evaluasi dari suatu kegiatan belajar dan mengajar

4. Manfaat Bahan Ajar

Beberapa manfaat dari adanya sebuah bahan ajar yang dikemukakan oleh (Prastowo, 2015:27), dimana dibagi menjadi dua hal, yaitu:

a. Manfaat bagi pendidik

- 1) Bahan ajar sangat membantu tenaga pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar
- 2) Bagi tenaga pendidik yang memiliki bahan ajar yang berupa karya dapat memberikan nilai tambah dan dapat digunakan untuk kenaikan pangkat
- 3) Jika bahan ajar yang berupa karya diterbitkan dalam bentuk buku ataupun bahan ajar lainnya, maka dapat memberikan penghasilan tambahan

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

5. Klasifikasi Bahan Ajar

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat bagian yakni bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Prastowo, 2015: 28) di bawah ini:

- 1) Bahan cetak (printed), yaitu beberapa bahan ajar yang telah dipersiapkan dalam bentuk kertas dan digunakan sebagai bahan pembelajaran atau untuk menyampaikan sesuatu (Kemp dan Dayton, 1985). Seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengan cara mendengar informasi dari beberapa media. Biasanya bahan ajar ini memanfaatkan gelombang signal dengan langsung hingga dapat menghasilkan suara dan bisa didengarkan oleh individu ataupun organisasi. Seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video compact disk dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, compact disk interactive.

b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar computer yang dikemukakan oleh (Prastowo, 2015: 29), dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang tidak proyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik. Contohnya, slide, filmstrip, overhead transparencies, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD player, VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, flash disk, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar yang berupa gambar dan suara atau disebut dengan video. Biasanya bahan ajar ini menggunakan alat atau media untuk dapat menghasilkan gambar dan suara yang diinginkan. Bahan ajar ini hampir sama dengan bahan ajar yang berupa audio atau suara saja, hanya saja video juga dilengkapi dengan gambar sehingga dapat menarik perhatian lebih pada anak. Maka jika menampilkan bahan ajar ini dapat didapatkan

penampilan dengan sajian suara dan gambar secara bersama. Seperti video, film, dan lain sebagainya.

- 5) Bahan ajar dengan menggunakan computer. Bahan ajar ini adalah beberapa macam bahan ajar yang dibutuhkan adalah media berupa computer agar materi yang ingin disampaikan dan tersampaikan dengan baik. Pada computer akan disajikan beberapa materi seperti *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Rowntree dalam (Belawati, dkk, 2015: 29). Mengemukakan bahwa bahan ajar menurut sifatnya bisa dikelompokkan kedalam empat jenis, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- 1) Suatu bahan ajar yang berbentuk cetakan, seperti buku, majalah, koran, brosur dan lain – lain.
- 2) Suatu bahan ajar yang berbentuk atau berdasar pada penggunaan teknologi seperti contohnya audio cassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.
- 3) Suatu bahan ajar yang berbentuk atau biasa menggunakan media pendukung lainnya seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Suatu bahan ajar yang menggunakan atau memanfaatkan interaksi anatar banyak manusia seperti contohnya misalnya telepon, hand phone, video conferencing, dan lain sebagainya.

6. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan jika ingin mengembangkan suatu bahan ajar yang akan digunakan dalam

peroses penyampaian materi ajar (Amri, 2013: 84-85) mengemukakan adapun prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip *relevansi* atau biasa dikenal dengan keterkaitan. Materi ajar yang diciptakan sebaiknya berkaitan atau relevan serta berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Seperti halnya jika standar atau tujuan yang hendak dicapai adalah siswa mampu untuk menghafalkan di luar kepala mereka tentang suatu materi pembelajaran, maka diharapkan materi yang disampaikan adalah berupa fakta atau kenyataan.
- b. Prinsip *konsistensi* atau biasa disebut keajegan. Apabila siswa dituntut untuk bisa menguasai satu jenis materi ajar, maka tenaga pendidik juga hendaknya menyampaikan materi ajar yang hanya meliputi satu materi saja. Jika kompetensi yang hendak dicapai adalah “*mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme*”, oleh karena itu siswa harus mampu untuk mendeskripsikan keberagaman yang ada di suatu organisasi dimulai dari yang paling kecil yaitu sel hingga yang paling besar yaitu organisme. Maka pada materi ini akan dilihat kemampuan siswa untuk mempelajari tingkat seluler seperti mengidentifikasi perbedaan antara sel pada hewan dan sel pada tumbuhan atau mengidentifikasi perbedaan jaringan yang ada pada hewan dan jaringan yang ada pada tumbuhan. Tidak hanya itu, siswa juga diharapkan agar mampu menjelaskan mengenai organ tubuh hewan maupun organ tubuh tumbuhan.
- c. Selanjutnya adalah prinsip untuk kecukupan. Prinsip kecukupan maksudnya materi ajar harusnya cukup untuk dapat membantu peserta didik agar bisa mencapai kompetensi pelajaran yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi yang

disiapkan jangan terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit maka siswa akan sulit untuk memahami isi dari pembelajaran, dan jika terlalu banyak siswa akan sulit untuk memahami materi ajar dan akan dengan mudah merasa bosan saat kegiatan belajar dilaksanakan dan juga kegiatan belajar tidak belajar dengan efisien dan terlalu membuang banyak waktu.

7. Standar Kelayakan Bahan Ajar

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Srikantun dan Budiawati, 2015: 13), telah menjelaskna tentang kriteria kelayakan bahan ajar seperti yang dijelaskna di bawh ini:

- a. Yang termasuk dalam komponen kelayakan isi yaitu:
 - 1) Materi yang disajikan cukup
 - 2) Materi yang disajikan akurat
 - 3) Materi yang disajikan mutakhir
 - 4) Materi yang disajikan mengandung suatu wawasan tentang kewirausahaan
 - 5) Materi yang disajikan dapat merangsang rasa ingin tahu dari siswa
 - 6) Materi yang disajikan mengandung tentang kecakapan hidup
 - 7) Materi yang disajikan mengandung tentang kebhinekaan
 - 8) Materi yang disajikan mengandung pengetahuan kontekstual
- b. Komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi:
 - 1) Materi yang disajikan sesuai dengan pertumbuhan siswa
 - 2) Materi yang disajikan dapat menambahkan keterikatan dan komunikasi antara guru dan siswa
 - 3) Materi yang disajikan menggunakan dialog interaktif
 - 4) Materi yang disampaikan harus lugas

- 5) Materi yang disampaikan harus runtut
 - 6) Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dalam Bahasa Indonesia
 - 7) Materi ajar harus konsisten jika ingin menggunakan simbol atau lambang
- c. Komponen kelayakan penyajian yang meliputi:
- 1) Cara menyajikan
 - 2) Materi pendukung penyajian
 - 3) Metode penyajian
- d. Komponen kegrafikan yang meliputi:
- 1) Ukuran atau tata format dari materi
 - 2) Desain bagian kulit
 - 3) Desain bagian isi
 - 4) Kualitas kertas.

8. Penyusunan Bahan Ajar

Menurut pendapat (Amri dan Ahmadi, 2010:161-162) bahwa Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, mengatakan jika sudah sesuai bisa di sesuaikan dari susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman, stimulan, kemudahan dibaca, dan materi instruksional.

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan satu dari banyaknya pelajaran yang diberikan di bangku persekolahan terutama pada Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Amata pelajaran ini akan menunjukkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa mengania kepercayaan siswa pada Allah dan agamanya. Tidak hanya itu, pada mata pelajaran ini, siswa juga akan dibentuk perilaku dan pribadinya

agar menjadi lebih baik. Jika didefinisikan, akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada Allah SWT. Dan agama Islam. Sedangkan akidah akhlak yaitu tingkah laku dan perilaku seseorang yang menggambarkan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Bagaimana khlak seseorang maka mencerminkan akidah nya pada agamanya. Jika seorang individu akidah nya baik maka akhlaunya juga secara tidak langsung akan baik.

Ilmu akidah juga merupakan gambaran seberapa disiplin seorang individu menjalankan kepercayaannya, lebih jauh lagi berhubungan dengan amaliyah yaitu fiqh. Kedua ilmu pengetahuan ini wajib sifatnya untuk diketahui oleh setiap orang yang mengaku muslim. Jika seseorang memiliki ilmu akidah yang baik maka ilmu tersebut dapat memperbaiki dan menjelaskan keimanannya dimana hal ini akan menjadi dasar dalam ia beramal. Sedangkan ilmu fiqh dapat menuntun seseorang untuk melakukan ibadah sesuai dengan anjuran syar'i. hal ini wajib untuk diketahui dan dipahami karena ini adalah tuntutan agama kepada penganutnya (Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, 2017).

Selain itu juga ada Menurut (Dewi Prasari Suryawati, 2016) mengatakan bahwa Akidah jika diterjemahkan secara bahasa maka dapat berarti kepercayaan, dan keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah islam yaitu segala sesuatu yang dipercaya serta diyakini keadaannya oleh hati setiap individu yang berdasarkan pada ajaran agama Islam dan berpatokan pada Al-quran dan juga hadist.

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, amal, tingkah laku dan tabi'at. Sedangkan khuluqun berarti kata yang memiliki hubungan kata *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu pengertian yang muncul akibat dari adanya proses

komunikasi timbal balik antara makhluk ciptaan yang di bumi dengan penciptanya (*khaliq*). Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik pada proses ini antara makhluk yang diciptakan dan pencipta.

Jika dilihat dari segi terminologis akhlak tidak hanya aturan atau nilai yang berlaku atau yang mengatur interaksi antara manusia dengan manusia, namun juga antara manusia dengan sang pencipta. Lain halnya dengan Ali Abdul Halim Mahmud ia menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang diusahakan untuk terwujud memiliki dua bentuk dari akhlak tersebut. Yaitu batiniah dan dzahiriah yang diimplementasikan pada bentuk amaliahnya (Dwi Prasetya Danarjati, dkk, 2014: 313).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dasar dari pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena kedua itu menjadi pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktifitasnya. juga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila setelah mempelajari mengenai akhlak maka muncul perilaku baik dari seorang individu, maka hal tersebut disebut dengan perilaku terpuji atau perilaku yang mulia namun apabila yang muncul adalah perilaku buruk maka dinamakan dengan perilaku tercela.

Menurut (Rahmat Qomari, 2009: 47) menjelaskan tentang akhlak sebagai suatu keadaan yang bersifat meresap dan telah terpatrit pada jiwa dan rasa seorang individu. Suatu tindakan atau perilaku dapat dikatakan baik apabila perilaku baik tersebut dapat dilakukan dengan spontan tanpa memerlukan pemikiran yang panjang. Karena jika harus memaksa diri sendiri untuk medermakan harta atau

memaska hati untuk diam saja hingga waktu yang timbul sesuatu dengan sesungguhnya dan dipikir terlebih dahulu maka itu tidak disebut dermawan namun disebut dengan ria yang termasuk ke dalam sikap tercela.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut (Dedy Wahyudi, Nelly Agustin, 2018: 41-42) menjelaskan adapun akhlak individu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni akhlak yang terpuji atau akhlak baik dan akhlak tercela atau akhlak buruk. Akhlak baik atau terpuji yakni pada individu yang memiliki tingkah laku baik sedangkan yang akhlak buruk atau tercela yaitu individu dengan perilaku yang buruk. Lebih jauh lagi berikut adalah penjelasan mengenai akhlak baik dan akhlak buruk pada diri seseorang:

a. Aspek Akidah

Aspek pada sebuah akidah meliputi prinsip dan dasar serta konsep yang meningkat pada Asma'ul Husna, jenis – jenis Tauhid, serta penerapannya pada lingkungan sehari-hari. Lebih jauh lagi, manfaat dari ilmu kalam dan berhubungan dengan banyak ilmu lain serta berbeda dengan dasar ilmu yang dipelajari pada ilmu kalam. (klasikal dan modern).

b. Aspek Akhlak

Sedangkan prinsip dan dasar pada akhlak terdiri dari apa yang dikatakan dengan akhlak itu sendiri, jenis – jenis akhlak, serta usaha untuk menerapkan dan mengimplementasikan pelajaran ini pada siswa agar siswa dapat memiliki akhlak baik atau akhlak terpuji. Serta siswa dijauhkan dari akhlak buruk atau tercela. Siswa juga akan diajarkan dan diberitahukan lebih jauh tentang tasawuf. Yang termasuk pada akhlak tercela seperti perilaku licik, tamak,

zhalim, riya', diskriminasi, dosa besar yang dilakukan seperti fitnah.

3. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Ilmu akidah akhlak wajib sifat nya untuk dipelajari serta diterapkan dalam berkehidupan sosial baik dalam keadaan sadar maupun dalam keadaan tidak sadar. Hal ini untuk membina kepercayaan dan beramal ahar individu dapat mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta berdasar pada ajaran agama. Hal ini juga bertujuan agar konflik sosial dapat dihindari dan kesejahteraan sosial dapat meningkat. Tidak hanya itu, pembelajaran akidah dan akhlak diharapkan mampu untuk memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Ajaran islam dapat dijadikan contoh serta panduan dalam bersikap bagi umat muslim terutama anak didik
2. Manusia dan individu dapat memiliki akhlak yang baik dan berlandaskan pada ajaran Agama Islam
3. Akidah akhlak diharapkan agar bisa menjadikan peserta didik manusia yang penuh keyakinan
4. Agar anak didik dapat memiliki pribadi yang kuat

(Fitri dan Lilis, 2019: 37) mengemukakan bahwa bahwa Aqidah Akhlak diharapkan agar dapat ,mengembangkan tingkah laku anak didik dengan cara memberikan pengajaran kejiwaan, cerdas, nalar, menggunakan perasaan serta menggunakan alat indera. Dari segi semua spek pertumbuhan anak didik, akidah dan akhlak diharapkan dapat meningkat kemampuan siswa dalam berbagai hal baik spiritual, intelektual, jasmani, rohani maupun kemampuan bahasa anak. Agar anak dapat menerapkan hukum dan nilai islam dalam kehidupan sehari-harinya maka pembelajaran akidah akhlak haruslah mampu mendorong agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Hal ini sesuai

dengan firman Allah: “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68:4)

4. Fungsi Mempelajari Akidah Akhlak

Adapun Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai dan unsur islam untuk panduan agar tercapainya bahagia di dunia maupun di akhirat kelak
- b. Mengembangkan kepercayaan serta ketaqwaan kepada Allah dan agama agar akhlak yang baik serta terpuji dapat dimiliki oleh anak didik secara maksimal serta diharapkan lingkungan keluarga maupun lingkungan keluarga dapat mengambil peran dalam hal ini
- c. Menyesuaikan mental siswa dengan lingkungan sekitarnya baik fisik ataupun sosial yang berhubungan dengan akidah akhlak.
- d. Memperbaiki kesalahan, kelemahan, serta ketidak bisaan dari anak didik mengenai keyakinannya tentang ajaran islam di kehidupan sosialnya.
- e. Melakukan pencegahan agar anak didik dapat dijauhkan dari tingkah laku tercela atau negative yang ada pada lingkungan sekitarnya serta budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Mengajarkan tentang iman serta keyakinan dalam beragama
- g. Menyalurkan potensi dan minat siswa agar dapat lebih memahami pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan fungsi mempelajari Akidah Akhlak diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Akidah Akhlak ini merupakan pedoman kita untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dari Akidah Akhlak ini juga dapat mengajarkan peserta didik untuk bagaimana hubungan baiknya dengan Allah SWT, diri

sendiri, orang sekitar, alam sekitarnya. Jelas bahwa mempelajari Akidah Akhlak ini sangat penting bagi setiap muslim.

E. Materi Menjauhi Perilaku Tercela

1. Memahami Licik

a. Pengertian Licik

Maksud dari licik adalah melakukan hal yang bertentangan dengan agama dengan cara melakukan tipuan, kecurangan, culas atau licin. Perilaku licik ini sebagian besar dikarenakan oleh hawa nafsu untuk berusaha mengambil dan menguasai hal yang bukan miliknya demi tercapainya tujuan dan maksud tertentu. Hal ini dilakukan tanpa dasar serta tanpa diikuti dengan ilmu yang cukup. Orang dengan perilaku licik akan melakukan segala upaya agar keinginannya dapat terpenuhi, termasuk jika harus menyakiti orang lain.

b. Ciri-ciri Orang Licik

Orang dengan perilaku licik ini patut diwaspadai karena dapat membahayakan orang lain. Oleh sebab itu sangat diperlukan untuk mengetahui dan mengenali orang dengan perilaku ini. Berikut ini adalah ciri-ciri orang dengan perilaku licik:

- 1) Orang dengan sifat licik ini biasanya akan merasa iri atau tidak senang jika melihat orang lain bahagia dan sebaliknya, ia akan senang jika melihat orang lain menderita. Lebih jauh lagi mereka akan memberikan komentar tidak baik dan bahkan komentar buruk tentang orang lain.
- 2) Mereka bisa berniat untuk melakukan hal yang lebih jauh lagi seperti mencelakakan orang lain. Mereka akan

merencanakan hal yang negative agar orang lain tidak berhasil dalam banyak hal

- 3) Mereka akan memnafaatkan orang jika merasa membutuhkan orang tersebut. Serta sebaliknya, mereka akan menjauh jika merasa tidak membutuhkan orang tersebut. Lebih jauh lagi mereka dapat menyebarkan fitnah kepada orang lain
- 4) Mereka akan menghalalkan segala cara serta menggunakan cara serderhana atau jalan cepat agar tujuannya dapat tercapai. Mereka tidak akan ragu untuk melakukan perilaku yang melanggar hukum baik menipu orang lain, berbohong, dan lain – lain.
- 5) Hawa nafsu yang tidak pernah habis. Apapun akan dilakukan agar keinginannya dapat terpenuhi.
- 6) Mereka sangat ahli dalam hal memutar balikkan fakta agar rencananya dapat berjalan lancar.
- 7) Hal baik yang dilakukan orang lain padanya akan dibalas dengan hal buruk

c. Sebab-sebab Orang Berperilaku Licik

Individu melakukan perbuataun licik biasa disebabkan oleh beberapa hal. Hal tersebut seperti tidak ada rasa takut pada Allah SW, serta tidak menyadari bahwa sebenarnya setiap perilaku dan perbuatan kita telah diawasi oleh Allah. Biasanya juga orang yang berilaku licik memiliki kecintaan berlebihan terhadap dunia serta tidak mengingat akan adanya hidup setelah dunia dan akhirat. Demi dapat memenuhi keinginan dunia nya, mereka dapat melakukan segala cara. Meraka akan hidup dengan cara bermalas malasan tanpa mau mengeluarkan usaha namun menginginkan keuntungan yang maksimal. Mereka tidak memiliki rasa sungguh –

benar-benar dalam melakukan setiap usahanya, misalnya pada saat ujian, mereka tidak belajar namun menginginkan hasil yang bagus hingga akhirnya mereka melakukan hal yang curang saat ujian tersebut. Tidak hanya itu, orang seperti ini juga memiliki rasa percaya diri yang rendah hingga merasa mereka tidak memiliki kekuatan untuk bisa bersaing dengan orang lain. Oleh sebab itu mereka akan terus berbuat curang untuk menutupi kecurangan – kecurangan lainnya.

d. Dalil Naqli Licik

Sebagaimana ciri-ciri orang yang licik, yaitu selalu menipu dan berbohong serta bersilat lidah. Maka, orang yang licik tergolong pada orang-orang yang berbuat munafik sebagaimana ciri-ciri yang dimiliki, Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُثْمِنَ خَانَ (رواه البخاري)

“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Saw. Bersabda : tanda-tanda orang munafik itu ada tiga yaitu apabila ia berkata dusta, apabila ia berjanji mengingkari dan apabila dipercaya ia berkhianat”. (HR. Bukhari)

Perbuatan orang yang licik, selalu berusaha untuk menjelek-jelekan dan menyakiti orang lain, dan Allah memberikan balasannya berupa neraka yang apinya bergejolak. Sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Lahab dan istrinya. Allah Swt. berfirman:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ [1]

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ [2]

[3] سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

[4] وَأَمْرًا تُهْجَمُ الْخَطْبَاءُ

[5] فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut” (QS. Al- Lahab [111]: 1-5)

e. Nilai Negatif Licik

Jika berbuat licik maka hati dan perasaan akan selalu diliputi oleh rasa bersalah dan tidak tenang. Memiliki tujuan untuk menjadi yang terbaik tanpa adanya usaha yang seimbang dengan keinginan tersebut. Karena keinginan dan usaha tersebut lah maka ia akan melakukan hal yang melanggar hukum dan melanggar agama, seperti berusaha untuk menyingkirkan keberadaan orang lain yang mneghalangi langkahnya. Orang yang licik akan selalu merasa resah serta hidupnya tidak berkah. Jika mendapatkan nilai yang bagus dari hasil yang licik maka nilai tersebut tidak berkah, jika memberikan keluarga nafkah dari cara yang licik, maka nafkah tersebut tidak halal. Orang dengan perilaku licik ini juga akan dibenci oleh banyak orang serta sulit untuk bersosialisasi pada lingkungan sosial. Ia juga memiliki peluang besar dikemudian harinya.

f. Cara Menghindari

Cara menghindari perbuatan licik ini salah satunya dengan banyak belajar mengenai nilai tauhid dan meningkatkan keimanan. Meningkatkan kesadaran bahwa setiap perilaku dan tindakan yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. Mencoba untuk lebih

mengerti mengenai akibat jika terus melakukan perbuatan licik. Sebaiknya jika ingin menjauhi sikap licik, juga harus menjauhi orang – orang yang memiliki sikap tersebut. Yang paling penting adalah memanjatkan doa kepada yang maha kuasa agar selalu dijauhi dari sikap licik dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Memahami Tamak

a. Pengertian Tamak

Tamak jika diterjemahkan dalam bahasa berarti sikap yang selalu merasa kekurangan dan selalu ingin berusaha menambah apa yang telah dimilikinya sekarang tanpa memikirkan hukum dan ajaran agama yang berlaku. Sedangkan istilah tamak berarti terlalu mencintai harta atau kehidupan yang berhubungan dengan dunia tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Mereka dengan sikap tamak akan selalu berharap agar orang lain dapat selalu memberinya sesuatu namun ia tidak pernah berniat untuk memberi pada orang lain (pelit dan bakhil). Mereka akan mengumpulkan banyak harta demi kepentingannya sendiri tanpa mengingat hukum yang berlaku. Mereka tidak bersyukur atas apa yang telah mereka miliki serta tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Orang yang tamak selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu dibenarkan oleh syari'at atau tidak.

b. Ciri-ciri Orang Berperilaku Tamak

Para ulama mengemukakan dua kelompok orang tamak ini yaitu orang yang tamak akan ilmu, mereka tidak pernah puas untuk mencari ilmu, dan selalu merasa kekurangan dengan ilmu yang dia punya. Sedangkan yang kedua adalah tamak dari segi harta, mereka juga tidak pernah merasa puas atas harta yang mereka miliki. Kedua sifat tamak ini berbeda, karena tamak jenis

pertama yaitu tamak ilmu diperbolehkan dalam setiap ajaran, sedangkan tamak jenis kedua yaitu tamak harta sangat dilarang di dalam ajaran apapun termasuk ajaran Islam. Berikut ini adalah tanda – tanda orang yang tamak harta, yaitu:

- 1) Mereka sangat mencintai harta yang mereka punya
- 2) Selalu berharap agar orang lain selalu memberinya
- 3) Mereka sangat memimpikan kemewahan hidup dunia
- 4) Tidak pernah puas dan serakah
- 5) Bersifat bakhil, kikir dan pelit
- 6) Bertingkah tanpa mengingat adanya hidup setelah dunia yaitu akhirat
- 7) Tidak pernah melupakan kehidupan dunia
- 8) Sangat hemat ketika harus membelanjakan harta yang ia miliki
- 9) Apapun yang dilakukannya selalu berorientasi pada uang, harta dan materi lainnya

c. Penyebab Orang Berperilaku Tamak

Berikut ini adalah beberapa alasan hingga orang lain bersikap tamak:

- 1) Selalu lupa untuk mengucapkan syukur atas rezeki yang diberkahi Allah
- 2) Tidak dapat hidup dengan lingkungan masyarakat dimana pada kehidupan bermasyarakat sangat disarankan perilaku saling tolong, saling bantu, serta dilarang untuk saling iri.
- 3) Selalu ingin hartanya bertumpuk tumpuk
- 4) Selalu ingin mendapatkan apa yang didapatkan oleh orang lain, dan selalu merasa berkekurangan

d. Dalil Naqli tentang Tamak

Berikut ini adalah dalil yang berkaitan dengan tamak:

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

“Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta” (QS. Al-Adiyat [100]: 8)

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

“Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan” (QS. Al-Fajr [89]: 20)

e. Nilai Negatif Tamak

Adanya sifat tamak dapat memberikan beberapa akibat atau dampak negative, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadikan dirinya menjadi orang yang merasa tidak pernah puas dan merasa selalu berkekurangan.
- 2) Menjadikan dirinya menjadi orang yang egois dan tidak pernah memikirkan orang lain.
- 3) Menjadi pemuja harta dan mudah diperbudak oleh harta
- 4) Akan selalu merasa resah
- 5) Bakhil, kikir tetapi selalu ingin diberi orang lain.

f. Cara Menghindari Tamak

Agar kita terhindar dari ketamakan hal yang dapat kita lakukan antara lain:

- 1) Bekerja keras agar dapat memperoleh harta yang halal
- 2) Berusaha semaksimal mungkin agar cita – cita dapat tercapai
- 3) Yakin bahwa apa yang didaptlan akan sesuai dengan apa yang diusahakan
- 4) Tidak merasa iri dan dengki atas rezeki yang Allah berikan kepada orang lain.

- 5) Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah
- 6) Qana'ah terhadap apa yang diberikan oleh Allah.

3. Memahami Zhalim

a. Pengertian Zhalim

Menurut ajaran Islam aniaya atau yang biasa disebut dengan zhalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan ketentuan Allah. Zhalim adalah perbuatan dosa yang harus ditinggalkan. Karena tindakan aniaya akan dapat merusak kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Berkaitan dengan istilah zhalim, ar-Razi memberikan 10 penafsiran zhalim, sebagai berikut: zhalim adalah orang yang lebih banyak kesalahannya, sesuatu yang kulitnya lebih bagus dari pada isinya, orang yang bertauhid dengan lidah tetapi berbeda dengan kehidupan nyatanya, orang yang berbuat dosa besar, yang membaca al-Qur'an dengan tidak mempelajari isinya apalagi mengamalkannya, zhalim adalah orang yang jahil, orang yang tidak mau berhenti berbuat maksiat, orang yang setelah dihisab masuk neraka, dan orang yang mengambil al-Qur'an tetapi tidak mau mengamalkannya.

b. Ciri-ciri Orang Berperilaku Zhalim

Orang yang zhalim hidupnya menciderai hak-hak orang lain dan juga hak-hak Allah atas makhluknya. Ciri-ciri mereka adalah suka melakukan kemungkaran, senantiasa mengingkari kebenaran, berpaling dari perintah Allah, melanggar hukum-hukum Allah dan Rasulnya, dan gemar melakukan perbuatan tercela seperti dusta, khianat, aniaya, menghina dan lain-lain.

Ali bin Abi Thalib ra. Menyatakan bahwa kezaliman itu ada tiga macam yaitu; zalim kepada Allah (syirik), zalim kepada

diri sendiri, dan zalim kepada sesama manusia. Adapun zalim yang tingkatannya paling tinggi dan tidak dapat diampuni oleh Allah adalah zalim kepada Allah atau syirik. Sedangkan zalim yang tidak akan dibiarkan oleh Allah adalah zalim terhadap sesama manusia, maka pasti akan dituntut oleh orang yang teraniaya di hadapan Allah.

c. Penyebab Orang Zhalim

Zhalim dapat dilakukan oleh siapa saja, namun biasanya orang yang berlaku zhalim itu disebabkan karena lemah imannya, ingin mempertahankan kekuasaannya, tidak mampu menahan nafsu, dan terlalu mencintai dunia.

d. Dalil Naqli tentang Zhalim

Allah mengancam mereka yang zalim dengan siksaan yang amat keras dan pedih sesuai dengan firman-Nya:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaanNya”.(QS. Al-Anfal [8]: 25)

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۗ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ
فِيهِ الْأَبْصَارُ

“Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya hanyalah Allah menunda hukuman mereka sampai pada hari dimana disaksikan oleh semua mata” (QS. Ibrahim [14]: 42)

e. Nilai Negatif Zhalim

Zhalim atau aniaya akan mendatangkan akibat buruk bagi kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Diantara dampak negatif zalim adalah sebagai berikut:

- 1) Merusak persatuan dan persaudaraan.
- 2) Mengalami kebinasaan
- 3) Menerima azab di akhirat
- 4) Merusak tatanan hidup di masyarakat.
- 5) Merugikan orang lain.
- 6) Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik.
- 7) Hidup dalam kesesatan dan jauh dari hidayah, orang zalim dan tidak mau disebut zalim dan terus menerus berbuat zalim semakin jauh dari hidayah Allah
- 8) Menghilangkan pahala amal perbuatan.

f. Cara Menghindari Zhalim

Apabila kita melakukan kezhaliman kepada orang lain segeralah meminta maaf kepadanya dan bertaubatlah kepada Allah, dengan *taubatan nasuha*. Semoga Allah selalu membukakan pintu hidayah kepada kita semua.

4. Memahami Diskriminasi

a. Pengertian Diskriminasi

Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya). Segala perlakuan pembedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial,

dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.

Masih banyak tindakan diskriminasi kita saksikan dalam keseharian. Banyak orang yang memperoleh perlakuan berbeda karena memiliki warna kulit berbeda, perbedaan jenis kelamin, status sosial, kemampuan yang dimiliki, Perlakuan berbeda mendatangkan rasa yang tidak nyaman bahkan sakit hati bagi orang yang menerimanya. Setiap manusia menginginkan kesempurnaan, akan tetapi tidak semua keinginan manusia terwujud.

b. Bentuk-bentuk Diskriminasi

Ada banyak sekali bentuk diskriminasi yang dilakukan didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seperti pada hukum tidak adil dalam Islam. Hal ini terjadi karena manusia umumnya memiliki kecenderungan untuk membeda-bedakan atau mengelompokkan diri.

Perlakuan diskriminasi bisa terjadi dimana dan kapan saja, hal itu disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik suku dan ras, kelas social, jenis kelamin, agama/ kepercayaan, pandangan politik, kondisi fisik dan lain-lain.

c. Dalil Naqli tentang Diskriminasi

Islam melarang umatnya berlaku diskriminasi terhadap orang lain hanya karena perbedaan bangsa dan suku karena hal ini bertentangan dengan fitrah manusia sendiri. Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ ط
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
 عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ ط إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. al- Hujurat [49]: 13)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَمِّ مِّنْ قَوْمٍ عَسَٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٍ عَسَٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik” (QS. al-Hujurat [49]: 11)

d. Nilai Negatif Akibat Diskriminasi

1. Menimbulkan sifat sombong
2. Dapat memunculkan sifat apatisme (masa bodoh)
3. Membanggakan diri sendiri dan meremehkan orang lain
4. Dapat menimbulkan kehancuran
5. Terkoyak-koyak pada golongannya sendiri
6. Memicu munculnya sektarianisme (mementingkan kesukuan atau kelompoknya)
7. Menghalangi tegaknya keadilan

e. Cara Menghindari Diskriminasi

Islam melarang kaum muslimin bersikap diskriminasi karena manusia memang diciptakan berbeda satu sama lain, sedangkan diskriminasi dapat menimbulkan konflik, memperlakukan orang lain sewenang-wenang, berlaku sombong dan menunjukkan penolakan terhadap ketentuan Allah. Maka kita menghindari sikap diskriminasi dengan cara:

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah

- 2) Suka bersilaturahmi
- 3) Bersikap tasamuh
- 4) Tidak memaksakan kepercayaan atau kehendak seenaknya sendiri kepada orang lain
- 5) Menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan
- 6) Tidak suka mengolok-ngolok orang lain
- 7) Tidak menfitnah orang lain.

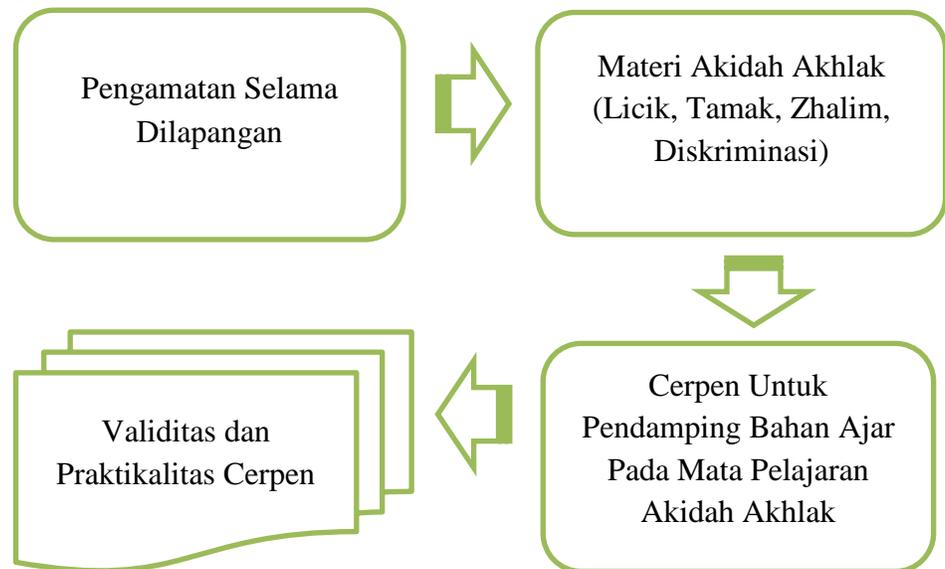
F. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis yang telah dijabarkan diatas, dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran disekolah belum sepenuhnya membangun keterlibatan siswa dalam belajar, atau dapat juga disebut dengan (*Student Center Learning*), dan belum juga terlihat dari kurangnya minat baca peserta didik menimbulkan kebosanan peserta didik untuk membaca buku teks yang telah disediakan disekolah, sehingga peserta didik lebih dominan mendengarkan penjelasan dari gurunya. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi permasalahan yang demikian.

Metode atau model pembelajaran agar berjalan dengan baik hendaknya juga didukung dengan bahan ajar yang relevan, oleh karena itu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, disini penulis bermaksud untuk mengembangkan Cerita pendek untuk pendamping bahan ajar Akidah Akhlak untuk membantu pendidik menjadikan peserta didiknya yang gemar membaca, karena Cerpen sifatnya juga menghibur sipembaca sehingga menumbuhkan minat baca peserta didik dan juga mengurangi rasa bosan dalam membaca. Peserta didik juga dapat memahami pelajaran dengan baik, karena dengan membaca materi tersebut akan melekat pada diri peserta didik dan dapat mereka amalkan

dalam kehidupannya. Dengan harapan semoga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar peserta didik bisa lebih meningkat.

Secara sederhana kerangka teori dalam penelitian ini dapat disusun dalam bagan sebagai berikut: Gambar 2.1



Gambar 2.1

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaannya dengan penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Ummi KunLathifah**, judul penelitian “*pengembangan media cerpen dalam bentuk minibook pada materi system pencernaan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Media cerpen dalam bentuk mini book telah memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh skor rata-rata dari semua aspek penilaian validator yaitu 3,58 yang berada pada kategori sangat valid setelah dilakukan revisi sebanyak 2 kali, sehingga layak untuk digunakan berdasarkan penilaian para ahli.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas cerita pendek dan sama-sama dilatar belakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang tersedia di sekolah tempat penelitian. Persamaan lainnya ialah bertujuan untuk dapat memberikan alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerita pendek yang dikembangkan.

Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan 4-D atau model Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Sementara peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementasi* dan *evaluasi*. Perbedaan lainnya ialah dari segi materi yang dipilih untuk melakukan penelitian, yang mana pada penelitian ini materi yang dipilih adalah materi system pencernaan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Sementara peneliti sendiri memilih materi Akidah Akhlak Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) pada kelas X di MAS TI Pasir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Amin Sri Rohmawati** dan **Joni Susilowibowo**, judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Cerpen Akuntansi Sebagai Pendukung Pembelajaran Administrasi Pajak Materi Pph Final Dan Tidak Final Kelas Xii Akuntansi Di Smkn 2*

Buduran Sidoarjo”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar cerpen akuntansi materi PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan mendapat kriteria “Sangat Layak” sebagai bahan ajar yang didasarkan pada data validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Respon siswa terhadap cerpen akuntansi materi PPh Final dan Tidak Final untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan tersebut adalah positif dengan kategori “Sangat Baik”.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama cerita pendek untuk pendukung bahan ajar, dan sama-sama dilatar belakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang tersedia dan kurangnya minat membaca siswa terhadap materi pembelajaran. Persamaan lainnya ialah bertujuan untuk dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa dan memberikan alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerita pendek yang dikembangkan.

Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Sementara peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis*, *design*,

development, implementasi dan evaluasi. Perbedaan lainnya ialah dari segi materi yang dipilih untuk melakukan penelitian, yang mana pada penelitian ini materi yang dipilih adalah materi Akuntansi Administrasi pajak kelas XII di SMK 2 Buduran Sidoarjo. Sementara peneliti sendiri memilih materi Akidah Akhlak Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) pada kelas X di MAS TI Pasir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Eka Susanti**, judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Dengan Teknik Papan Cerita Bergambar Untuk Sma*". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran menulis teks cerpen dengan teknik papan cerita pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 86,66 dengan kategori "sangat valid", aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 88,88 dengan kategori "sangat valid", aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 90 dengan kategori "sangat valid", dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 98,18 dengan kategori "sangat valid". Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik papan cerita memperoleh skor rata-rata sebesar dengan persentase, kelayakan sebesar 90,93%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berjudul "Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Papan Cerita untuk Siswa SMA Kelas XI dinyatakan sangat layak digunakan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama bahan ajar berbentuk cerita pendek, dan sama-sama dilatar belakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang tersedia dan kurangnya minat membaca siswa terhadap materi pembelajaran. Persamaan lainnya ialah bertujuan untuk dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa dan memberikan alternatif

bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerita pendek yang dikembangkan.

Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall Langkah-langkah R&D yang diajukan oleh tersebut dapat disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu: 1) pengumpulan informasi; 2) pengembangan produk; 3) uji validasi; 4) revisi produk; ujicoba produk akhir. Analisis validasi produk oleh dosen ahli, guru, dan uji coba terbatas siswa. Sementara peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementasi dan evaluasi*. Perbedaan lainnya ialah dari segi materi yang dipilih untuk melakukan penelitian, yang mana pada penelitian ini materi yang dipilih ialah cerita bergambar untuk SMA. Sementara peneliti sendiri memilih materi Akidah Akhlak Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) pada kelas X di MAS TI Pasir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Rekha Maulidia**, judul penelitian "*Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Cerita Pendek (Cerpen) Materi Akhlak Terpuji Kelas VII Di Mts Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil akhir penilaian media pembelajaran ber,basis buku cerita antara lain: diperoleh dari validator ahli materi dengan presentase sebesar 88% dikategorikan "SANGAT LAYAK", validator ahli media diperoleh presentase sebesar 91%.

Dikategorikan “SANGAT LAYAK”. Dari hasil penilaian oleh para ahli materi dan ahli media diperoleh presentase 89%, maka dapat disimpulkan dengan kategori “SANGAT LAYAK” digunakan dalam pembelajaran. Respon yang dihasilkan terhadap guru Aqidah Akhlah diperoleh presentase sebesar 89% dikategorikan “SANGAT MENARIK”. Sedangkan respon peserta didik terhadap media pembelajaran ini diperoleh presentase sebesar 91% dikategorikan “SANGAT MENARIK”. maka dapat disimpulkan dengan kategori “SANGAT MENARIK” digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas cerita pendek dan sama-sama dilatar belakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang tersedia di sekolah tempat penelitian dan kurangnya minat baca peserta didik dalam membaca materi pembelajarn. Persamaan lainnya ialah bertujuan untuk dapat memberikan alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerita pendek yang dikembangkan.

Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan teori Borg and Gall dengan 7 langkah meliputi tahap potensi/masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk, dan revisi. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, penggunaan lembar validasi, anekt respon guru serta peserta didik dan dokumentasi. Sementara peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian

pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementasi dan evaluasi*. Perbedaan lainnya ialah dari segi materi yang dipilih untuk melakukan penelitian, yang mana pada penelitian ini materi yang dipilih adalah materi Akhlak Terpuji kelas VII di MTs Darul Ma'arif. Sementara peneliti sendiri memilih materi Akidah Akhlak Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) pada kelas X di MAS TI Pasir.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Halimatus Sa'diah**, judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Untuk Siswa Sma Kelas X*". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelayakan bahan ajar majalah menurut: a) Validasi ahli materi menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 90% dengan kategori sangat baik; b) Validasi ahli media/desain menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 95% dengan kategori sangat baik; c) Uji coba individu diperoleh 79% dengan kategori baik; d) Uji coba kelompok sedang diperoleh 82% dengan kategori baik; e) Uji coba kelompok besar menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 86% dengan kategori sangat baik. Bahan ajar majalah dinyatakan layak digunakan dengan persentase 86% yang memiliki kategori sangat baik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas cerita pendek dan sama-sama dilatar belakangi oleh kurangnya variasi bahan ajar yang tersedia di sekolah tempat penelitian dan kurangnya minat baca peserta didik dalam membaca materi pembelajarn, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih konvensional sehingga mengakibatkan peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar.

Persamaan lainnya ialah bertujuan untuk dapat memberikan alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap cerita pendek yang dikembangkan. Disamping itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementasi dan evaluasi*.

Sedangkan perbedaannya ialah dari segi materi yang dipilih untuk melakukan penelitian, yang mana pada penelitian ini materi yang dipilih adalah materi Wakaf Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Siswa Sma Kelas X. Sementara peneliti sendiri memilih materi Akidah Akhlak Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) pada kelas X di MAS TI Pasir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pengembangan

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2018: 297) *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifitasan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R&D) pada dasarnya memiliki dua tujuan utama yakni, menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.

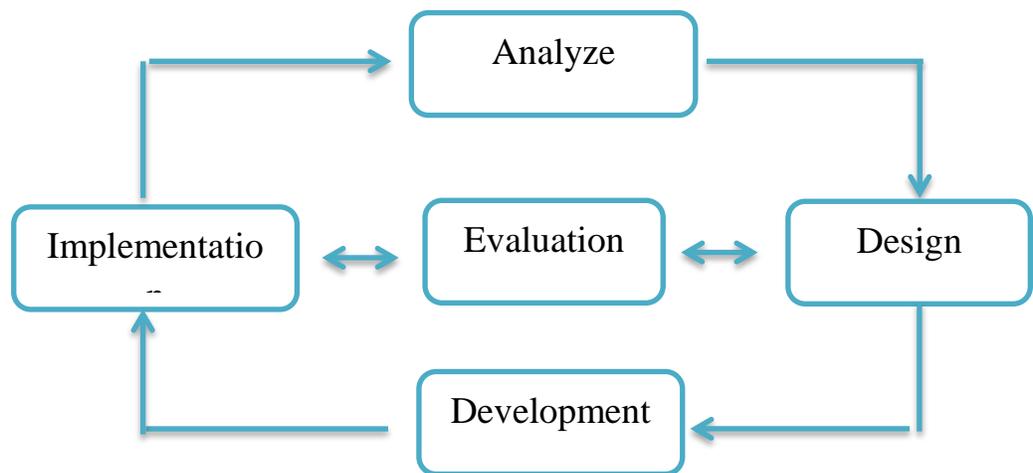
Menurut Sukmadinata penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk yang harapannya akan efektif untuk digunakan berdasarkan kebutuhan pendidikan yang banyak berkembang pada saat ini (Sohibun, Filza Yuliana, Ade, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas penelitian pengembangan yang dilakukan penulis adalah untuk menghasilkan produk berupa Cerpen (Cerita pendek) untuk pendamping bahan ajar Akidah Akhlak. Cerpen (Cerita pendek) yang dikembangkan dapat dimanfaatkan disuatu instansi lembaga pendidikan setelah layak untuk digunakan. Penelitian pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian penulis punya harapan agar Cerpen yang dikembangkan ini dapat bermanfaat bagi pengguna nantinya.

B. Desain Pengembangan

Penelitian pengembangan membutuhkan sebuah model penelitian. Model penelitian menyajikan informasi yang rumit menjadi sederhana dan mudah dipahami. Dengan model ini, orang-orang akan mudah memahami penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE. Adapun tahap – tahap model ADDIE dalam penelitian ini adalah (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) Sugiyono dalam (Kurnia T.D dkk).

Dalam penelitian pengembangan ini penulis bertujuan untuk membuat produk Cerpen (Cerita pendek) untuk pendamping bahan ajar Akidah Akhlak, yang mana penulis membuat produk ini supaya bisa dipakai nantinya di instansi pendidikan. Dimana proses pembuatan produk ini menggunakan langkah-langkah seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut: Gambar 3.1



Gambar 3.1

Adapun alasan penulis memilih menggunakan model ADDIE dalam penelitian pengembangan ini adalah berdasarkan yang dikemukakan oleh Suryaningsih dan Puspasari dalam (Kurnia T.D dkk) model ADDIE ini adalah model yang sering digunakan untuk pengembangan instruksional, model ini juga dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar.

disamping itu juga dikemukakan oleh Hadi dan Agustina dalam (Kurnia T.D dkk) bahwa model ADDIE merupakan model yang sederhana dalam prosedurnya tetapi implementasinya sistematis. dengan demikian dapat menguatkan argument penulis bahwan model ADDIE yang penulis gunakan ini semoga dapat menyelesaikan tahapan dalam pengembangan Cerita pendek pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

C. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini yakni terdiri dari 5 langkah penelitian. Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk membatasi sebuah penelitian dalam skala kecil, dengan membatasi langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Adapun tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, studi pustaka dengan cara peneliti mempelajari bahan kajian melalui jurnal-jurnal yang sesuai produk yang akan peneliti kembangkan, analisis kebutuhan dengan cara mengumpulkan informasi- informasi dengan mengkaji fenomena dan permasalahan yang banyak terjadi terkait penggunaan bahan ajar disekolah yang masih terbatas dan juga minat baca siswa yang sudah rendah. Peneliti mengumpulkan informasi terkait permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian yang membahas tentang Cerpen yang dikembangkan sebagai pendamping bahan ajar. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian nantinya, sehingga peneliti memperoleh beberapa permasalahan bahan ajar dalam pembelajaran disekolah tersebut.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perencanaan ini penulis menganalisis KD yakni KD 3.10 yang akan digunakan pada bahan ajar untuk pendamping mata

pelajaran Akidah Akhlak. kemudian penulis membuat bahan ajar berupa cerita pendek sesuai dengan indikator, kompetensi inti serta materi yang digunakan dalam penelitian ini. kemudian penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa Cerita pendek sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan penulis akan melakukan beberapa tahapan yakni, membuat bahan ajar berupa Cerita pendek yang berisikan antara lain: judul, tema, narasi cerita tentang materi Akidah Akhlak kelas X semester 2 (dua) yaitu “Menjauhi Perilaku Tercela” (Licik, Tamak, Zhalim, Diskriminasi). Selanjutnya penulis membuat instrument penilaian untuk validator dan pengguna. tahap yang terakhir yakni uji validasi oleh pakar ahli. validasi akan dilaksanakan oleh ahli materi dan ahli media.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi ini penulis melakukan uji coba lapangan, dimana penulis akan melaksanakan uji coba lapangan produk bahan ajar Cerita pendek yang akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas X di MAS TI Pasir. uji coba lapangan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas dari Cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar dan kepraktisan Cerpen untuk pendamping bahan ajar peserta didik.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

berdasarkan tahap implementasi yang telah terlaksana, maka cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini perlu dilakukan evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli dan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi. kemudian pada tahap ini penulis hanya memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan dikarenakan perlu adanya penilaian sebagai data bagi penulis.

D. Subjek Uji Coba

Lokasi uji coba penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam, dan subjek uji coba produk hasil penelitian adalah kelas X di MAS TI Pasir. Penulis akan melakukan penelitian pada bulan Juli 2021 sampai selesai. Upaya yang dilakukan ini untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan tingkat kevalidan dan kepraktisan dari Cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang akan dihasilkan nantinya.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi “Menjauhi Perilaku Tercela” mata pelajaran Akidah Akhlak adalah data primer, yang mana data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dianggap perlu disebut juga dengan instrument penelitian. Alat bantu atau instrument yang digunakan memegang peranan besar dalam mempengaruhi suatu hasil penelitian. Hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan atau yang valid serta kualitas data yang didapatkan sangat bergantung pada kualitas dari instrument penelitian yang digunakan, meskipun langkah dan prosedur penelitian juga sangat mempengaruhi (Rijal Firdaos, 2016: 380).

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan cerita pendek untuk pendamping Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Menjauhi Perilaku Tercela adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Instrumen

Lembar validasi instrument digunakan untuk mengetahui apakah instrument validasi dan praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela yang telah dirancang, didiskusikan, dan dikonsultasikan dengan validator. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data dari validator cerita pendek yang telah disusun hingga menjadi bahan acuan dalam memperbaiki cerita pendek dan menganalisis kevalidan cerita pendek yang telah peneliti susun. Berikut ini kisi-kisi lembar validasi cerita pendek yang akan divalidasi oleh pihak ahli pakar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Validitas Cerita Pendek

No	Aspek	Indikator Penilaian	Nomor Pernyataan	Jmlh Item
1	Kelayakan Isi/Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi dengan KI, KD dan indikator • kesesuaian tujuan pembelajaran • Keakuratan isi/materi • kesesuaian materi dengan silabus dan buku paket 	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Aspek Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa sesuai EYD • kebakuan istilah • bahasa yang digunakan mudah dipahami • ketepatan tata bahasa • Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 	7, 8, 9, 10, 11	5

3	Aspek Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • kemenarikan cerpen sebagai motivasi minat siswa • Unsur-unsur pembangun cerita pendek • keefektifan cerpen sebagai bahan ajar dalam pembelajaran 	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
4	Aspek Kegrafikan	<ul style="list-style-type: none"> • kejelasan huruf dan warna pada cerita pendek • Desain sampul cerita pendek • Ukuran cerita pendek • kerapian cerpen yang dikembangkan 	18, 19, 20, 21, 22, 23	6

Dimodifikasi dari (Putria, 2021)

Lembar validasi pada penelitian ini terdiri atas 3 macam, yaitu:

a. Lembar Validasi Cerita Pendek

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen validitas Cerita pendek yang digunakan oleh validator. Aspek yang divalidkan meliputi format instrumen, bahasa yang digunakan dan butir pernyataan instrumen. Pengisian lembar validasi ini dianalisis menggunakan skala likert dengan *range* 1 sampai 5 (Skor 1: tidak valid, skor 2: kurang valid, skor 3: cukup valid, skor 4: valid, skor 5: sangat valid).

b. Lembar Validasi Angket Respon Siswa

Kegiatan validasi ini dilakukan dalam bentuk menvalidkan lembar angket respon siswa sebelum digunakan untuk praktikalitas Cerita pendek Pada Kelas X Madrasah Aliyah Materi Akidah Akhlak menjauhi perilaku tercela. Pengisian lembar validasi angket respon siswa ini dianalisis

menggunakan skala likert dengan *range* 1 sampai 5 (Skor 1: tidak valid, skor 2: kurang valid, skor 3: cukup valid, skor 4: valid, skor 5: sangat valid).

2. Lembar angket Praktikalitas Cerita pendek

Pada penelitian ini, angket ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan Cerpen untuk pendamping bahan ajar, angket yang digunakan berisi tentang petunjuk, isi, dan waktu penggunaan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara itu menurut Arikunto yang dikutip oleh (Baiq Wahidah,2020: 49) bahwa angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa hal yang diketahui oleh responden.

Angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada peserta didik yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna pada penelitian ini angket bertujuan untuk mengungkapkan validitas dan praktis penggunaan Cerita Pendek untuk pendamping bahan ajar di MAS TI Pasir. Angket praktikalitas ini diberikan kepada peserta didik yang telah menggunakan Cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar pada materi menjauhi perilaku tercela.

Penilaian angket dengan menggunakan *Skala likert*, yang mana pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif, angket penilaian memiliki pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jika siswa memilih sangat setuju maka kriteria nilainya 4, jika menjawab setuju maka kriteria nilainya 3, tidak setuju kriteria nilainya 2 dan jika menjawab sangat tidak setuju maka kriteria nilainya 1. Kemudian penskoran pernyataan negatif siswa merupakan kebalikan dari penskoran pernyataan positif. Angket ini

diberikan setelah siswa belajar menggunakan cerita pendek yang dirancang. Penilaian yang digunakan dalam angket validasi praktikalitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Praktikalitas Cerita Pendek

No	Aspek Penilaian	Sub Penilaian	Jumlah	No
1	Pembelajaran dengan menggunakan cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar	Merasa senang	2	9,24
		Manfaat	1	4
		Termotivasi	2	7,21
		Merespon	2	10,22
		Wawasan	1	11
		Bermakna	1	13
		Minat belajar	2	17,19
		Pemahaman	3	2,6,8
		Keaktifan	3	5,25,14
		Respon positif peserta didik	26	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27, 28, 29, 31
Respon negative peserta didik	5	1,15,16,20,30		
2	Validasi siswa	Membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi	2	3, 18
3	Validasi bahan ajar	Tampilan cover	1	28
		Tampilan isi/ materi	2	26, 27

		Kemudahan Penggunaan	2	29,12
		Tampilan cerita pendek	1	23
		Variasi warna	1	31

Dimodifikasi dari (Putria, 2021)

G. Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2015: 165) menjelaskan bahwa data analisis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif. Sedangkan instrument non tes yang merupakan angket akan diukur dengan skala likert. Untuk melakukan pengukuran pada sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun organisasi mengenai gejala yang terjadi pada lingkungan sosial maka digunakanlah skala likert. Pada penelitian yang dilakukn saat ini akan digunakan skala dengan nilai satu hingga lima, lima adalah skor tertinggi dan satu adalah skor terendah.

Setelah data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data harus segera diolah dan dimaknai sehingga segera dapat diketahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau tidak. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian hendaknya disesuaikan dengan rancangan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep- konsep dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis kuantitatif diperoleh dari data pengumpulan angket. Data angket akan di analisis untuk mendapatkan gambaran tentang media pembelajaran yang digunakan. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan ada dua, yaitu:

1. Analisis Data Angket Validitas Kelayakan Cerita Pendek

Jumlah jawaban perindikator pada jawaban yang diberikan responden maka dari perhitingan itu akan didapatkan nilai akhir untuk setiap butir pernyataan. Tidak hanya itu, nilai akhir pada setiap butir pernyataan tersebut juga akan dibagi kembali dengan jumlah responden terpilih pada penelitian (Suharsisni Arikuntoro, 2010: 216).

Dari perhitungan skor masing masing pernyataan, dicari presentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis validitas produk kemudian dirujuk pada kriteria hasil validasi desain produk oleh validator pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Ketepatan Cerita Pendek

Kriteria	Range Presentasi (%)
Tidak Valid	0-20
Kurang Valid	21-40
Cukup Valid	41-60
Valid	61-80
Sangat Valid	81-100

Sumber (Riduwan dalam Oktaviara, 2021:62)

2. Analisis Data Angket Praktikalitas Cerita Pendek

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa hasil belajar peserta didik mengenai Cerita Pendek, Rumus yang digunakan untuk menghitung respon peserta didik terhadap Cerita pendek yang dikembangkan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil ketuntasan belajar kemudian dirujuk kepada kriteria hasil belajar pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Praktikalitas Ketepatan Cerita Pendek

Kriteria	Range Presentasi (%)
Tidak Praktis	0-20
Kurang Praktis	21-40
Cukup Praktis	41-60
Praktis	61-80
Sangat Praktis	81-100

Sumber (Riduwan dalam Oktaviara, 2021:62)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis yaitu proses pengumpulan informasi dari pendidik dan peserta didik melalui penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan ini meliputi observasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar, penggunaan bahan ajar pembelajaran, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, kurikulum sekolah, serta mengidentifikasi factor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga perlunya ada pengembangan bahan ajar yang baru.

Tahap analisi ini dimulai dengan observasi ke sekolah, melakukan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak, menganalisis karakteristik peserta didik, analisis silabus mata pelajaran akidah akhlak dan menganalisis buku pedoman akidah akhlak, meninjau bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Berikut tahapan diuraikan pada tahap analisis:

a. Observasi ke MAS TI Pasir

Pada tahapan ini dilakukan observasi ke dalam kelas yang didampingi oleh guru bidang studi akidah akhlak, yang bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran serta hambatan yang di hadapi peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran peserta didik menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dari sekolah, dengan berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAS TI Pasir ini bahwa: “minat membaca siswa masih sangat rendah, dengan kemajuan

zaman pada saat sekarang ini sebagian siswa lebih tidak menyukai buku – buku bacaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan oleh siswa adalah karena isi pada buku bacaan sulit untuk dapat dipahami, pada akhirnya siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan memilih untuk melakukan aktivitas lainnya”. Kemudian media yang lain ialah papan tulis, spidol, dan laptop. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada saat belajar metode ceramah di lakukan guru agar peserta didik cepat memahami materi yang hendak di sampaikan. Selain itu peserta didik melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran karena buku yang di gunakan masih ada yang belum memenuhi jumlah peserta didik dalam kelas. (observasi, kelas X Madrasah Aliyah : 28 Februari 2021).

Observasi selanjutnya di lakukan pada tanggal 29 Juni 2021, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar, sebab buku yang di berikan hanya satu berdua. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru, model ceramah membuat peserta didik tidak terlalu memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Kegiatan pembelajaran di kelas kurang aktif, karena peserta didik kurang memperhatikan media pembelajaran, dan juga peserta didik merasa bosan dan kurang berminat dalam membaca buku pelajaran karena materi yang disajikan masih bersifat baku. (Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah 29 Juni 2021)

Salah satu factor yang membuat peserta didik kurang memperhatikan di kelas ialah karena keterbatasan bahan ajar, peserta didik masih melakukan kegiatan yang sambilan seperti mengganggu teman sebangku dan teman lainnya. Berdasarkan

penjelasan oleh guru bidang studi proses pembelajaran sakidah akhlak harus di jelaskan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Wawancara Yang Dilakukan Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Informasi yang di dapat dalam proses wawancara ialah bahwasanya peserta didik dalam pembelajaran mempunyai metode belajar yang berbeda, minat belajar yang berbeda, ketertarikan dan kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Namun karena keterbatasan waktu seperti peserta didik tidak di bolehkan berlama-lama di sekolah karena dalam masa Covid-19. Dengan begitu proses pembelajaran hanya setengah jam, dan itu hanya menjelaskan materi, peserta didik tidak melakukan pembelajaran aktif.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan KI dan KD hanya saja penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, namun yang lebih banyak digunakan guru ialah metode ceramah dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku Kemenag karena belum ada sumber lain yang di gunakan guru bidang studi untuk melengkapi kebutuhan peserta didik. (Radhiyati Bahar, S.Ag, Wawancara, Kelas X MAS TI Pasir, 28 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan dari guru bidang studi Akidah akhlak kelas X MAS TI Pasir dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar keterbatan waktu, bahan ajar dan keaktifan peserta

didik sangat dibutuhkan. Dengan begitu tujuan pembelajaran pun dapat dicapai. Penggunaan bahan ajar pembelajaran menjadi pengaruh utama bagi peserta didik dalam belajar, maka dengan begitu diperlukan bahan ajar lain untuk tercapainya suatu pembelajaran seperti yang akan di kembangkan oleh peneliti.

c. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis karakter peserta didik dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kondisi dan gaya belajar peserta didik. (Ibrahim R dan Nana Syaodih S, 2010 : 5) menyatakan bahwa anak memiliki ketertarikan dan kebutuhan yang berbeda antara anak yang tinggal di pantai, dan di daerah pegunungan. Minat anak yang memiliki rencana kuliah juga akan berbeda dengan anak yang akan langsung terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, sangat penting tenaga pendidik untuk dapat melakukan penyesuaian bahan ajar dengan masing – masing kebutuhan siswa tersebut. Meskipun sebenarnya hampir tidak bisa untuk memenuhi setiap kebutuhan anak, karena tentu mereka memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda dari setiap mereka. Minat dan kebutuhan perlu menjadi perhatian setiap pihak, karena hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menarik perhatian anak dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Februari 2021 di MAS TI Pasir, disampaikan oleh salah satu guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Radhiyati Bahar, S. Pd, dijelaskan bahwa: “Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut, masing-masing lokal berbeda cara belajar dan tergantung metode mana yang mereka sukai, dimana ditempat penulis melakukan penelitian ini terdapat 2 lokal yaitu lokal A dan B. Lokal A cenderung pasif hanya mendengarkan ceramah dari gurunya, dan juga memperhatikan

power point yang telah disediakan guru untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Sementara lokal B lebih suka dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran dan juga bertanya tentang materi apa yang belum mereka pahami”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan sangat jauh dari standar variasi dalam hal penggunaan media, cara konvensional masih sangat dominan digunakan dalam pembelajaran ini. Sejauh ini, peserta didik masih hanya sebatas mendengarkan guru mengajar tanpa dilibatkan dalam banyak komunikasi. Seharusnya guru melibatkan siswa dalam hal berdiskusi hingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Setiap peserta didik biasanya memiliki kebutuhan pembelajarn yang berbeda – beda untuk setiap siswa, mereka juga akan memilki ketertarikan berbeda masing - masing.

Disini terlihat bahwa minat peserta didik berbeda-beda satu sama lain, maka dari itu seorang guru perlu meningkatkan cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik. Agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

Disamping itu juga dapat diketahui bahwa penggunaan buku teks dalam pembelajaran tidak dapat menarik minat siswa karena penyampaian materi pada buku yang monoton, tampilan yang kurang kekinian, serta materi yang disampaikan terlalu padat. Karena motivasi dan minat belajar siswa yang masih sangat rendah, amat sangat dibutuhkan metode yang dapat mengatasi hal ini, salah satunya dengan cara menghadirkan media belajar yang lebih inovatif supaya peserta didik lebih tertarik dan dapat memberikan

perhatian sepenuhnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

d. Analisis Silabus Akidah Akhlak Kelas X Di MAS TI Pasir

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menganalisis silabus siswa Di MAS TI Pasir. Berdasarkan hasil analisis silabus Kelas X di MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. diperoleh hasil bahwa silabus yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013. Dari analisis silabus didapatkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang digunakan oleh sekolah. Salah satu materi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah dengan Materi Menjauhi Perilaku Tercela.

e. Analisis Kompetensi Dasar

Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam pada materi menjauhi perilaku tercela, adapun kompetensi dasar pada materi ini adalah:

3.10 Menganalisis sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi

Terdapat satu KD yang merupakan turunan dari kompetensi inti, satu KD ini di harapkan peserta didik dapat memahami serta dapat di capai oleh siswa pada materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi).

2. Tahap *Design* (Perancangan)

a. Menganalisis Materi Pembelajaran

Tahap perencanaan sesuai dengan prosedur pembuatan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar, maka dengan begitu sesuai

dengan cara pembuatan cerita pendek yang dimulai dari membuat cover dari cerita pendek Materi Menjauhi Perilaku Tercela (licik, tamak, zhalim, dan Diskriminasi). Pada tahapan ini materi yang akan disajikan dalam cerita pendek berupaya agar peserta didik mampu dalam memahami konsep serta isi dari cerita pendek yang disajikan. Pemilihan materi menjauhi perilaku tercela sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana isi dari cerita pendek tertuju pada pembelajaran aktif setiap peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif yang akan disajikan dalam cerita pendek, maksudnya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara membaca cerita pendek sesuai dengan materi yang disajikan, dan juga peserta didik dapat mengambil hikmah atau ibrah yang terdapat dalam cerita pendek sehingga bisa menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara individu dan kelompok tergantung seberapa banyak peserta didik dalam proses pembelajaran. disamping itu juga dengan adanya cerita pendek untuk pendamping bahan ajar akidah akhlak ini dapat membantu peserta didik belajar lebih mandiri lagi, karena dengan membaca materi pelajaran sendiri disana terlihat bahwa peserta didik sudah bisa mandiri dalam memperoleh ilmu, kemudian cerita pendek ini juga sifatnya menghibur bagi sipembaca, cerita pendek menyajikan sebuah kisah dalam cerita yang dapat menarik bagi peserta didik dan juga dapat menumbuhkan kembali minat peserta didik dalam membaca.

b. Membuat Program Garis Besar Pembuatan Cerita Pendek

Berikut ini adalah garis-garis besar Cerita pendek ialah:

Tabel 4.1. Garis-Garis Besar Program Cerita Pendek

No	Aspek	Uraian
1	Satuan Pendidikan	MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek
2	Kelas	X (Sepuluh)
3	Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
4	Materi Pelajaran	Menjauhi Perilaku Tercela (Licik, Tamak, Zhalim, Diskriminasi)
5	Bahan Ajar	Cerita Pendek Sebagai Pendamping Bahan Ajar
6	Validator	1. Dr. Abhanda Amra, M. Ag 2. Ferki Ahmad Marlion, M. A 3. Radhiyati Bahar, S. Ag

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perancangan pembuatan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar kelasX mata pelajaran akidah akhlak pada materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi).

Cerita pendek dirancang dengan menggunakan microsof word 2010, dengan bantuan aplikasi canva untuk mendesain cerita pendek supaya lebih terlihat menarik, terdapat beberapa gambar yang di ambil dari internet untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap cerita pendek yang di kembangkan

c. Tampilan dalam Pembuatan Cerita Pendek

1) Sampul Depan Cerita Pendek

Pada sampul depan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, didesain dengan warna hijau, kuning, dan putih. Terdapat jenis *font* yang digunakan dalam cerpen ini diantaranya (*Atma Medium, Quicksand, Playlist Script, Anonymous Pro*)



2) Kata Pengantar

Pada kata pengantar berisi tentang ucapan syukur, shalawat, harapan dari penulis dengan adanya cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi cerita pendek, penulis juga berharap dengan adanya cerita pendek ini dapat menumbuhkan kembali minat baca peserta didik dalam membaca materi pembelajaran. Kata pengantar menggunakan jenis huruf *Anonymous Pro*.



3) KI dan KD

Pada KI dan KD pada mata pelajaran akidah akhlak materi menjauhi perilaku tercela, KD pada materi menjauhi perilaku tercela mata pelajaran akidah akhlak kelas X sebagai berikut:

3.10. Menganalisis sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.10 Menghayati dampak buruk perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi sehingga menimbulkan tekad menjauhinya
- 2.10 Mengamalkan sikap kerja sama dan peduli sebagai cermin pemahaman menghindari perilaku tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
- 3.10 Menganalisis sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
- 4.10 Menyajikan hasil analisis tentang sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi



- 4) Indikator pada pertemuan pertama sudah sesuai dengan RPP, pada pertemuan 1 ini terdapat 7 macam indikator dalam pembelajaran



Indikator

- 3.10.1 Siswa mampu menguraikan pengertian perilaku licik, tamak
- 3.10.2 Siswa mampu menelaah ciri-ciri dari perilaku licik, tamak
- 3.10.3 Siswa mampu menguraikan tentang penyebab perilaku licik, tamak
- 3.10.4 Siswa mampu menelaah tentang dalil yang berhubungan dengan licik, tamak
- 3.10.5 Siswa mampu menelaah nilai negatif perilaku licik, tamak
- 3.10.6 Siswa mampu menguraikan tentang contoh dari perilaku licik, tamak
- 3.10.7 Siswa mampu memerinci cara menjauhkan diri dari perilaku licik, tamak



- 5) Isi dari Cerita pendek sesuai dengan tema licik, dengan judul cerita pendek “Sahabat Licik”, didalam cerita ini menceritakan tentang dua orang bersahabat, dan salah satu dari sahabatnya bersifat licik dengan cara berbuat curang dibelakang sahabatnya sendiri. didalam cerita pendek juga dicantumkan pengertian dari licik.

Sahabat Licik

Mara dan Baya merupakan dua sahabat yang sudah berteman sejak lama, mereka bersekolah dan sama-sama besar disebuah desa, di pedalaman Pulau Sumatera. Setelah lulus dari SMA yang sama, mereka memutuskan untuk merantau ke kota Jakarta, untuk mengadu nasib dan mencari pekerjaan. Sudah begitu banyak surat lamaran pekerjaan yang mereka masukkan, namun belum ada satu perusahaanpun yang menghubungi mereka. Hingga telah beberapa bulan berlalu, tidak satu tawaran pekerjaanpun yang mereka dapatkan. Bekal yang mereka bawa dari desa sudah mulai habis bahkan mereka terpaksa makan hanya dua kali saja dalam sehari.

Meskipun hidup diperantauan dengan bekal seadanya, mereka tidak menyerah dan terus berusaha agar bisa segera mendapatkan pekerjaan. Hingga Pada suatu hari, mereka menerima panggilan telephone yang memintanya untuk datang wawancara ke salah satu perusahaan. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan yang mereka lamar tempo hari. Keesokan harinya, Mara dan Baya pun mendatangi perusahaan tersebut untuk mengikuti wawancara. Wawancara berjalan dengan lancar, dan pihak perusahaan mengatakan bahwa mereka akan kembali dihubungi jika diterima diperusahaan tersebut. Mara dan Baya merasa sangat senang dan sangat berharap bahwa mereka bisa diterima untuk bekerja diperusahaan tersebut.

Pada hari Jum'at pagi setelah wawancara, telephone genggam milik Mara berdering. Mara ternyata sedang tertidur lelap dan Baya melihat panggilan telephone tersebut, ternyata dari perusahaan tempat mereka melakukan wawancara sebelumnya. Baya yang merasa kasihan jika harus membangunkan Mara, ia pun berinisiatif untuk mengangkat telephone tersebut. "Hallo..," ucap Baya mengangkat panggilan telephone "Hallo selamat pagi, apa benar dengan ibu Mara?" terdengar suara seorang perempuan bertanya. "ada yang bisa saya bantu?" Baya kembali bertanya

Licik adalah melakukan hal yang bertentangan dengan agama dengan cara melakukan tipuan, kecurangan, celas atau licin. Perilaku licik ini sebagian besar dikarenakan oleh hawa nafsu untuk berusaha mengambil dan menguasai hal yang bukan milikmu demi tercapainya tujuan dan maksud tertentu.



Sambungan dari cerita pendek dengan judul “Sahabat Licik”

Baya yang merasa penasaran pun kembali bertanya “apakah hanya saya yang diterima untuk bekerja di perusahaan ibu” tanya nya
 “iya bu Mara, untuk saat ini kami hanya butuh satu orang saja” pihak perusahaan kembali menjelaskan. Mendengar penjelasan dari pihak perusahaan itu, Baya yang mengaku sebagai Mara.

“Terimakasih untuk informasinya bu, tapi saat ini saya belum tertarik untuk bekerja di perusahaan ibu, jadi ibu bisa menerima kandidat lain saja” katanya

“Oh begitu, baik tidak apa, terimakasih untuk waktunya bu Mara, selamat pagi” ucap pihak perusahaan tersebut menutup telephonenya.



Sejak saat itu, Baya tidak pernah menceritakan tentang panggilan telephone dari PT. Berkah Bersama tersebut kepada Mara. Namun beberapa hari setelah itu, tepat nya pada hari Senin pagi, Baya pun dihubungi oleh perusahaan yang sama dan ternyata ia diterima diperusahaan tersebut. Baya sangat bahagia mendengar kabar tersebut dan Mara pun ikut bahagia.

“Selamat ya Baya, aku sangat senang akhirnya salah satu dari kita bisa diterima di perusahaan itu” ucap Mara kepada Baya dengan wajah yang berseri bahagia, ia tidak sadar, bahwa ia yang sebenarnya lebih dulu diterima di perusahaan tersebut namun ia telah dicurangi oleh sahabatnya sendiri.

“Terimakasih Mara” jawab Baya.

“Doa kan aku semoga juga bisa segera mendapat pekerjaan ya”

kata mara kembali. Baya hanya tersenyum mendengar ucapan Mara itu, ia sama sekali tidak merasa bersalah atas apa yang sudah dilakukannya kepada Mara.

Baya yang mulai bekerja di perusahaan itu, ternyata mulai merasa tidak nyaman. perusahaan mengatur jam kerja dengan semena-mena dan bahkan melebihi jam kerja seharusnya. Gaji yang diterima oleh Baya pun ternyata banyak dipotong dengan berbagai alasan tidak jelas. Pada puncaknya, perusahaan tidak membayarkan gaji Baya selama tiga bulan berturut-turut. Hingga akhirnya Baya memutuskan untuk berhenti bekerja diperusahaan tersebut.

Perilaku licik sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينَ

Artinya: Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin (QS.Al Mutaffifin ayat 7)

- 6) Isi cerita pendek dengan tema tamak, yang berjudul “Desa Burayo di Ujung Tanduk” , didalam cerita ini menceritakan tentang seorang kepala desa yang tamak dengan jabatannya di Desa Burayo di Ujung Tanduk, didalam cerita pendek juga dicantumkan pengertian dari tamak.

Desa Burayo di Ujung Tanduk

Desa Burayo adalah suatu desa yang sangat terkenal dengan kesuburan tanahnya dan keindahan alamnya. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang sangat kaya raya dan akrab disapa dengan panggilan Pak Deden. Selain menjadi Kepala Desa, Pak Deden juga sibuk dengan usahanya sebagai toke sayur dan rempah. Ia membeli hasil tani warga sekitar untuk kemudian dijual kembali ke kota. Tak heran jika dengan usaha nya itu Pak Deden menjadi orang terkaya di desanya.

Pada suatu waktu di Bulan Oktober, Pak Deden jatuh sakit dan ia kesulitan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai Kepala Desa. Banyak pekerjaannya sebagai Kepala Desa yang terbengkalai, tertunda, dan tidak dapat dijalankan. Melihat hal ini, banyak warga yang menuntut Pak Deden untuk mundur dari jabatannya dan memilih Kepala Desa baru.



Tamak adalah terlalu mencintai harta atau kehidupan yang berhubungan dengan dunia tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Orang tamak akan mengabaikan banyak harta demi kepentingannya sendiri tanpa mengingat hukum yang berlaku. Orang tamak tidak bersyukur atas apa yang telah mereka miliki serta tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Orang yang tamak selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah jalan yang ditempuh itu dibenarkan syariat atau tidak.



“Pak, sepertinya bapak butuh istirahat untuk waktu yang lama” ucap pak Seto salah satu pemegang jabatan di Desa itu saat mengunjungi Pak Deden yang sedang terbaring di rumahnya.

“Iya, aku memang butuh waktu istirahat, kesehataku makin hari makin memburuk” jawab pak Deden saat itu.

“Jadi mungkin sebaiknya bapak mundur dulu dari jabatan Kepala Desa, agar tugas Kepala Desa bisa dilanjutkan dulu oleh Kepala desa yang baru” Pak Seto kembali berkata, ia berharap Pak Deden bisa paham dan mengerti maksudnya. Namun, sayang sekali Pak Deden malah memberikan respon tidak enak dan terdengar marah.

“Apa maksud Pak Seto berkata demikian? Pak Seto pikir saya akan mati? Saya hanya sakit dan butuh waktu istirahat saja, saya masih bisa mengerjakan pekerjaan saya sebagai Kepala Desa” Pak Deden terdengar kesal.

“Bukan begitu Pak Deden, demi kesehatan bapak dan demi desa kita, jalan terbaik adalah dengan melakukan penggantian Kepala Desa” Pak Seto menjawabnya dengan sangat sabar.

Sambungan dari cerita pendek dengan judul Desa Burayo di Ujung Tanduk

Percuma pak Seto membicarakan hal tersebut dengan Pak Deden, karena ia tetap tidak akan mundur dari jabatan Kepala Desa. Meskipun kondisi kesehatannya semakin memburuh, ia tetap memaksakan diri untuk masuk kerja agar tetap terlihat bekerja.

Hingga satu bulan setelah nya, di awal Bulan November desa Burayo berencana untuk melakukan kunjungan ke Desa seberang dalam rangka kunjungan Desa bersih. Pak Deden pun mengajukan dirinya sebagai ketua pelaksana kunjungan tersebut. Menurutnya Kepala Desa lah yang paling berhak untuk menjadi ketua pada acara tersebut. Lagi-lagi pak Deden tidak memberikan kesempatan pada warga lainnya untuk memegang suatu jabatan.

"Saya yang akan mengetuai kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetuai" ucap salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetuai, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.



"Saya yang akan mengetuai kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetuai" ucapan salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetuai, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.

Warga dan beberapa perangkat desa lainnya merasa malas untuk berdebat dengan Pak Deden, akhirnya memberikan jabatan Ketua kunjungan kepada Pak Deden. Namun sayangnya, ternyata Pak Deden terus sakit-sakitan hingga tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai ketua cara kunjungan hingga acara tersebut akhirnya pun dibatalkan. Akibat sifat Pak Deden yang sangat tamak akan jabatan dan posisi tertentu, kepentingan umum pun menjadi terbelengkalai dan banyak pihak yang dirugikan.

Perilaku tamak sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَنُورًا

Artinya: Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir (QS. Al Isra' ayat 100)

- 7) Indikator pada pertemuan kedua sudah sesuai dengan RPP, pada pertemuan 2 ini terdapat 7 macam indikator dalam pembelajaran



Pertemuan 2 

Indikator

- 3.10.1 Siswa mampu menguraikan pengertian perilaku zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.2 Siswa mampu menelaah ciri-ciri dari perilaku zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.3 Siswa mampu menguraikan tentang penyebab perilaku zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.4 Siswa mampu menelaah tentang dalil yang berhubungan dengan zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.5 Siswa mampu menelaah nilai negatif perilaku zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.6 Siswa mampu menguraikan tentang contoh dari perilaku zhalim, dan diskriminasi
- 3.10.7 Siswa mampu memerinci cara menjauhkan diri dari perilaku zhalim, dan diskriminasi



- 8) Isi cerita pendek dengan tema zhalim, yang berjudul “Do’a Nelayan Terzhalimi” , didalam cerita ini menceritakan tentang seorang nelayan yang dizhalimi oleh gerombolan pemuda, didalam cerita pendek juga dicantumkan pengertian dari zhalim.

Doa Nelayan Terzhalimi

Di suatu pantai di wilayah Selatan Pulau Jawa, pada sore hari menjelang Maghrib, ada seorang nelayan yang sedang menatap seekor ikan hasil tangkapannya. Ikan tersebut sangat besar hingga bisa dimakan oleh tiga hingga empat orang. Ia berpikir untuk menjual ikan tersebut di pasar dan kemudian membeli beras untuk dibawa pulang. Saat sedang ingin membawa ikan tersebut menuju pasar, datanglah segerombolan pemuda dengan badan kekar dan meminta agar nelayan memberikan ikan tangkapannya tersebut.

“Hehh nelayan, seberapa banyak ikan yang kau dapatkan? Cepat berikan kepada kami” ucap salah satu dari mereka dengan badan yang sangat kekar.

“Aku tidak mendapatkan banyak ikan hari ini, hanya ada satu ekor ikan saja” jawab nelayan tersebut ketakutan.

“Mana? Coba lihat” Kata pemuda itu lagi. Nelayan malang itupun memperlihatkan ikan tangkapannya kepada pemuda tersebut. Melihat ikan tangkapan nelayan yang sangat besar, pemuda itu memaksa nelayan agar memberikan ikan tersebut kepadanya.

“Wahh, ternyata ikannya besar sekali ya, berikan kepada kami karena kami yang berkuasa di pantai ini, jadi siapapun yang memancing di sini harus memberikan bayaran berupa ikan tangkapannya kepada kami” pemuda itu kembali membentak nelayan tersebut.

“Tapi saya hanya mendapatkan satu ekor ikan saja dan saya berencana untuk menjualnya agar bisa membeli beras” nelayan itu menjelaskan dengan suara yang lirih.

Merasa kesal karena nelayan tidak mau memberikan ikan tersebut, segerombolan pemuda itupun memukul si nelayan hingga jatuh tersungkur dan terluka. Setelah memukul nelayan itu, si pemuda tersebut merampas ikan tangkapan milik nelayan dan membawanya pulang ke rumahnya.

Zhalim menurut ajaran Islam adalah orang yang biasa disebut dengan zhalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan ketentuan Allah. Zhalim adalah perbuatan dosa yang harus ditinggalkan. Karena tindakan orang-orang dapat merusak kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.



Sambungan dari cerita pendek dengan judul “Do’a Nelayan Terzhalimi”

Sesampainya di rumah, saat si pemuda hendak memotong ikan tersebut, jarinya digigit oleh ikan itu hingga mengeluarkan darah yang cukup banyak. Pemuda tersebutpun memendatangi tabib untuk mengobati luka jarinya. Namun setelah beberapa hari berlalu, luka dijarinya tidak kunjung sembuh, tapi malah semakin memburuk hingga harus segera dipotong. Setelah dipotong pun masih belum sembuh dan semakin meradang hingga akhirnya tangannya pun harus dipotong. Meskipun sudah kembali dipotong, tetap tidak kunjung sembuh hingga lengannya pun harus dipotong. Si pemuda ini semakin hari semakin merasa putus asa, badannya yang dulu kekar pun kini telah menjadi sangat kurus.

Melihat hal ini, tabib menyarankan pemuda tersebut untuk mendatangi alim ulama dan melakukan pengobatan disana. Setelah bertemu dengan alim ulama, ia ditanyai apakah ia pernah menyakiti hati seseorang sebelumnya. Pemuda tersebut teringat akan ikan yang ia rampas dari si nelayan. Alim ulama meminta pemuda tersebut untuk segera meminta maaf kepada nelayan yang telah dipukulinya kala itu. Keesokan harinya pemuda itupun mendatangi nelayan tersebut dan meminta maaf padanya dengan penuh penyesalan.

“Maafkan aku karena dulu pernah merampas ikanmu dan memukulimu bersama teman-temanku” ucap pemuda itu dengan mata berkaca-kaca.

Si nelayan merasa bingung kenapa pemuda itu meminta maaf padanya padahal ia telah mengihlaskan kejadian tersebut. “Aku telah memaafkan mu sejak dulu” jawab nelayan tersebut.

“Terimakasih! Aku telah cacat, tanganku sudah tidak ada, sepertinya ini adalah hukuman dari Tuhan karena dulu pernah menyakitimu, maaf, tapi apakah kau mendoakan sesuatu terjadi kepadaku saat kejadian itu?” pemuda itu bertanya.



Nelayan kemudian teringat bahwa ia memang berdoa agar Tuhan membalas perbuatan pemuda itu. Ternyata, hari ini ia melihat bagaimana Tuhan menjawab doanya saat itu. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang menjelaskan bahwa Doa orang terzhalimi adalah doa yang mustajab.

وَأْتِي دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ يَبْتَلِئُهَا وَيَتَيْنَ اللَّهُ جِبَابٌ

Artinya: “Dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

“Iya, aku berdoa agar Tuhan membalas perbuatanmu, tapi sekarang, sungguh aku telah memaafkanmu” ucap nelayan itu kembali. Mereka pun saling berjabat tangan dan pemuda itu sadar bahwa hal yang dilakukannya kepada nelayan itu tidak seharusnya dilakukan.

- 9) Isi cerita pendek dengan tema diskriminasi, yang berjudul “Perilaku Diskriminasi”, didalam cerita ini menceritakan tentang seseorang korban perilaku diskriminasi yang membedakan dari golongan sesuai warna kulit, didalam cerita pendek juga dicantumkan pengertian dari diskriminasi

Perilaku Diskriminasi

Roma adalah seorang gadis keturunan berkulit hitam yang sedang ditugaskan untuk bekerja di salah satu kota besar di negaranya. Pada suatu hari Senin, se pulang bekerja, Roma sedang berbelanja berbagai bahan kebutuhan sehari-harinya di salah satu super market di kota itu. Setelah mendapatkan berbagai barang kebutuhannya, kemudian Roma pun menuju kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah beberapa orang selesai dan menunggu hampir tiga puluh menit, akhirnya pun tiba giliran Roma untuk melakukan pembayaran. Saat sedang meletakkan berbagai barang belanjanya, tiba-tiba seorang laki-laki

langsung berdiri di depan Roma dan mengeluarkan barang belanjanya di meja kasir. Roma pun heran dengan apa yang dilakukan oleh lelaki tersebut. Roma meminta lelaki tersebut untuk antri.

“Mahon maaf pak, mohon antri ya, ini giliran saya untuk bayar” ucap Roma

Lelaki itu hanya menatap Roma tanpa berkata apapun dan ia meminta petugas kasir untuk menghitung belanjanya. Melihat reaksi lelaki itu, Roma kembali berkata,

“Pak, mohon maaf, bapak sebaiknya antri dulu di belakang, ini giliran saya” ucapnya dengan sedikit kesal.

“Mbak, tolong belanjaan saya dihitung ya” lelaki itu justru berbicara dengan petugas kasir.

Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya). Segala perlakuan perbedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.



Melihat petugas kasir yang juga tidak begitu peduli dengan Roma dan justru malah mendengarkan lelaki itu, akhirnya Roma memilih untuk mengalah saja, meskipun hatinya sangat kesal dengan perlakuan kasir dan lelaki itu. Setelah lelaki itu selesai, belanjaan Romapun dihitung oleh kasir, selanjutnya Roma berniat untuk meninggalkan mini market. Namun saat baru saja meninggalkan pintu mini market, seorang wanita tua mengaku pada petugas keamanan super market bahwa ia baru saja kehilangan sebuah dompet.

Sambungan dari cerita pendek dengan judul “Perilaku Diskriminasi”

Saya sudah cek di dalam mini market dan tidak menemukannya, pasti kamu yang ambil dompet saya, orang kulit hitam seperti mu sering melakukan tindak criminal seperti ini" jawab nya lagi dengan nada yang sangat tinggi.



Petugas keamanan tersebut meminta Roma untuk mengembalikan dompet wanita tua itu dengan nada bicara yang keras dan mengancam.

"Kembalikan dompetnya, atau kamu saya laporkan ke polisi" ucap petugas keamanan tersebut. "Saya tidak mengambil dompetnya, silakan laporkan saja" Roma mencoba membela diri namun petugas tersebut berkata bahwa orang kulit hitam seperti Roma memang terbiasa melakukan pencurian dan pantas untuk dicurigai.

Roma tidak terima dengan perlakuan tersebut akhirnya menelphone salah satu kenalannya di kota itu.

"Baik, kalau bapak dan ibu menuduh saya tanpa bukti seperti ini, saya akan telephone kenalannya saya sebentar" jawab Roma mencoba tenang.

"Silakan ditelephone, memang siapa yang akan kamu telephone?" tanya petugas tersebut sambil dengan tawa kecil merendahkan.

Saat kenalannya Roma tiba, petugas keamanan tersebut kaget karena ternyata kenalannya Roma adalah pemilik super market tersebut. Roma pun menceritakan bahwa ia juga menerima perlakuan tidak enak saat sedang berada di kasir. Petugas kasir dan petugas keamanan pun akhirnya meminta maaf pada Roma. Sedangkan wanita tua yang kehilangan dompet tersebut dibantu oleh petugas keamanan untuk di cek pada CCTV, dan memang dompet tersebut tidak dapat ditemukan.

Roma sebagai orang dengan kulit hitam yang tinggal di wilayah mayoritas orang berkulit putih, memang sangat sering mendapatkan perlakuan kurang enak. Tidak jarang pula saat berada di tempat umum, Roma diperbincangkan dengan tatapan menyindir. Bagi Roma, menerima perlakuan diskriminasi karena warna kulitnya yang berbeda sudah menjadi hal yang sangat sering diterimanya.

Perilaku diskriminasi sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (QS. Alhujarat ayat 13)

- 10) Rangkuman dari materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi), dalam rangkuman ini dijelaskan pengertian dari licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi, kemudian juga mencantumkan salah satu dalil yang sesuai dengan isi materi.

Rangkuman

A. Licik

- Pengertian licik adalah melakukan hal yang bertentangan dengan agama dengan cara melakukan tipuan, kecurangan, culas atau licin. Perilaku licik ini sebagian besar dikarenakan oleh hawa nafsu untuk berusaha mengambil dan menguasai hal yang bukan miliknya demi tercapainya tujuan dan maksud tertentu.
- Dalil tentang perilaku licik terdapat dalam surah Al-lahab ayat 1-5

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
وَأَمْرًا تُهًّٰ حَمَالَةَ الْخَطَبِ
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

Artinya:

 - Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa
 - Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
 - Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
 - Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar
 - Yang di lehernya ada tali dari sabut.

B. Tamak

- Pengertian tamak adalah terlalu mencintai harta atau kehidupan yang berhubungan dengan dunia tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan tersebut. Orang tamak akan mengumpulkan banyak harta demi kepentingannya sendiri tanpa mengingat hukum yang berlaku. Orang tamak tidak bersyukur atas apa yang telah mereka miliki serta tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Orang yang tamak selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah jalan yang ditempuh itu dibenarkan syari'at atau tidak
- Dalil tentang perilaku tamak terdapat dalam surah al-'adiyat ayat 8



وَإِنَّهُ، لَخَبٌ لِّخَيْرٍ لِّشَدِيدٍ

dan surah al-Fajr ayat 20

وَتَجِبُونَ أَلْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Artinya: "dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta"

Artinya: "dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan".

Sambungan dari rangkuman materi dalam cerita pendek

C. Zhalim

1. Pengertian Zhalim adalah Menurut ajaran Islam aniaya atau yang biasa disebut dengan zhalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan ketentuan Allah. Zhalim adalah perbuatan dosa yang harus ditinggalkan. Karena tindakan aniaya akan dapat merusak kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
2. Dalil tentang perilaku zhalim terdapat dalam surah al-Anfal ayat 25

وَأَنْفُوا فُتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْكُمْ خَاصَّةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya".

D. Diskriminasi

1. Pengertian diskriminasi adalah Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan lain sebagainya). Segala perlakuan pembedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.
2. Dalil tentang perilaku diskriminasi terdapat dalam surah al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَشْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim".



11) Sampul Belakang Cerita Pendek

Pada sampul belakang cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, didesain dengan warna hijau, kuning, dan putih. Terdapat jenis *font* yang digunakan dalam cerpen ini diantaranya (*Atma Medium, Quicksand, Playlist Script, Anonymous Pro*)



12) Biodata Penulis

Biodata penulis berisi tentang nama penulis, tempat tanggal lahir penulis, alamat penulis, umur penulis, dan pendidikan penulis. Kemudian juga berisi tentang harapan penulis mengenai adanya cerpen ini agar dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Biodata Penulis



Imammanisa. AJ lahir pada tanggal 14 Agustus 1998 di Sungai Tanang, Banuhampu. Saat ini dia berusia 23 tahun, Imammanisa. AJ merupakan seorang mahasiswa yang masih menuntut ilmu dikampus tercinta IAIN BATUSANGKAR. Dia adalah anak kedua dari empat bersaudara, dan dia mempunyai tiga orang saudara laki-laki yaitu satu kakak laki-laki dan dua adik laki-laki.

Harapan penulis dengan adanya cerpen untuk pendamping bahan ajar ini dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X MA. Pembuatan cerpen ini ialah hasil karyanya sendiri yang InsyaaAllah ini juga menghantarkan penulis hingga bisa sarjana nantinya. Karena ini ialah termasuk bagian dari penelitian penulis yaitu mengembangkan cerpen sebagai pendamping bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Semoga cerpen ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dalam pembuatan cerpen ini juga membutuhkan imajinasi yang tinggi agar bisa menarik bagi pembaca. Cerpen ini masih jauh dari kata sempurna, dan mungkin sudara/i bisa menambah sumber lain untuk memperoleh pengetahuan yang lebih.



Berdasarkan hasil perancangan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang diuraikan diatas, disana jelas bahwa cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah pada materi menjauhi perilaku tercela (*licik, tamak, zhalim, diskriminasi*). Pada tahapan ini materi yang akan disajikan dalam cerita pendek berupaya agar peserta didik mampu dalam memahami konsep serta isi dari cerita pendek yang disajikan. Pemilihan materi menjauhi perilaku tercela sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana isi dari cerita pendek tertuju pada pembelajaran aktif setiap peserta didik dalam pembelajaran. Cerita pendek yang disajikan dengan tema yang sesuai dengan materi menjauhi perilaku tercela bertujuan untuk memperbaiki akhlak pada peserta didik itu sendiri, dengan membaca dan memahami materi pembelajaran maka peserta didik dapat mengambil pelajaran yang terkandung dari cerita yang disajikan pada bahan ajar pendukung ini.

Pembelajaran aktif yang akan disajikan dalam cerita pendek, maksudnya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara membaca cerita pendek sesuai dengan materi yang disajikan, dan juga peserta didik dapat mengambil hikmah atau ibrah yang terdapat dalam cerita pendek sehingga bisa menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara individu dan kelompok tergantung seberapa banyak peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang telah selesai dibuat akan didiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebelum dilakukannya tahap *development* (pengembangan). Tahap *development* (pengembangan) ini dilakukan dengan prosedur tahap penilaian (*assessment*). Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan cerita

pendek yang valid dan praktis. Kevalidan cerita pendek diketahui setelah dilakukannya penilaian oleh validator, data hasil penilaian validator tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Cerita pendek yang telah dirancang dan telah didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator, yang terdiri dari 2 orang dosen yaitu Bapak Dr. Abhanda, M. Ag dan Ustad Ferki Ahmad Marlion, M. A, serta 1 orang guru Akidah Ahklak Radhiyati Bahar, S. Ag Cerita pendek direvisi sesuai dengan diskusi dan saran yang disampaikan oleh validator. Dari hasil diskusi dan saran yang diberikan oleh validator tersebut, maka diperoleh cerita pendek yang valid. Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrument validasi cerita pendek, Angket respon peserta didik, cerita pendek yang dikembangkan. Adapun hasil dari validasi instrumen cerita pendek, kemudian hasil dari validasi produk cerita pendek untuk pendamping bahan ajar akidah akhlak kelas X pada materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi), dan hasil validasi angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran berikut ini:

a. Analisis Hasil Validasi Instrumen Cerita Pendek

Sebelum lembar validasi cerita pendek digunakan untuk mengetahui kevalidan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar, maka terlebih dahulu lembar validasi divalidasikan ke validator. Data lengkap hasil validasi instrumen cerita pendek dapat dilihat pada lampiran berikut. Secara garis besar hasil validasi instrumen cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Hasil Validasi Instrumen Cerita Pendek

No	Pernyataan	Validator			Jmlh	Skor Maksimal	%	Kriteria
		1	2	3				
1	Format Angket	4	5	5	14	15	93,3	Sangat Valid
2	Bahasa yang Digunakan	9	8	8	25	30	83,3	Sangat Valid
3	Butir Pernyataan Angket	9	10	10	29	30	96,7	Sangat Valid
Jumlah		22	23	23	68	75	90,7	Sangat Valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui penilaian dari masing- masing item memiliki nilai persentase yang berbeda, untuk mendapatkan persentase tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka dapat diketahui bahwa format angket memperoleh persentase 93,3% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 83,3% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 96,7% kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar validasi instrumen cerita pendek secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 90,7%. Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduwan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%- 40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80% kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid.

b. Analisis Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik

Sebelum angket respon siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan cerita pendek, maka terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Data lengkap hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran berikut. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Data Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	Validator			Jmlh	Skor Maksimal	%	Kriteria
		1	2	3				
1	Format Angket	4	4	5	13	15	86,7	Sangat Valid
2	Bahasa yang Digunakan	9	8	8	25	30	83,3	Sangat Valid
3	Butir Pernyataan Angket	8	10	10	28	30	93,3	Sangat Valid
Jumlah		21	22	23	66	75	88	Sangat Valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui penilaian dari masing- masing item memiliki nilai persentase yang berbeda, untuk mendapatkan persentase tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka dapat diketahui bahwa format angket memperoleh persentase 86,7% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 83,3% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 93,3% kategori sangat

valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 88%. Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduwan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%- 40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80% kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid. Namun, masih ada beberapa saran dari validator yang digunakan untuk revisi. Saran-saran yang diberikan oleh validator mengenai lembar angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Saran Validator Tentang Lembar Angket Respon Peserta Didik

No	Validator	Saran	Tindak Lanjut
1	Dr. Abhandanda Amra, M.Ag	Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan peserta didik	Diperbaiki sesuai saran validator
2	Ferki Ahmad Marlion, M.A	Perbaiki kesalahan pada berbahasa dan penjelasan dalam kalimat	Diperbaiki sesuai saran validator
3	Radhiyati Bahar, S.Ag		

Berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu peneliti perbaiki untuk menyempurnakan lembar angket peserta didik. Penyempurnaan kalimat yang masih kurang jelas untuk memudahkan peserta didik dalam memahami angket yang akan di isi oleh peserta didik.

c. Hasil Validasi Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar

Cerita pendek yang telah dirancang dan telah didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator, yang terdiri dari 2 orang dosen yaitu Bapak Dr. Abhandanda, M. Ag dan

Ustad Ferki Ahmad Marlion, M. A, serta 1 orang guru Akidah Ahklak Radhiyati Bahar, S. Ag Cerita pendek direvisi sesuai dengan diskusi dan saran yang disampaikan oleh validator. Dari hasil diskusi dan saran yang diberikan oleh validator tersebut, maka diperoleh cerita pendek yang valid.

Tabel 4.5. Hasil Validasi Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar

No	Aspek Yang Dinilai	Validator			Jmlh	Skor Maks	%	Kriteria
		1	2	3				
1	Kelayakan Materi	27	26	30	83	90	92,2	Sangat Valid
2	Kelayakan Bahasa	23	20	23	66	75	88	Sangat Valid
3	Kelayakan Penyajian	23	28	30	81	90	90	Sangat Valid
4	Kelayakan Grafik	26	26	28	80	90	88,9	Sangat Valid
Jumlah		99	100	111	310	345	89,8	Sangat Valid

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui penilaian dari masing- masing item memiliki nilai persentase yang berbeda, untuk mendapatkan persentase tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Aspek yang divalidasi pada item pertama yaitu aspek kelayakan materi dalam cerita pendek dengan persentase 92,2% dengan kategori

sangat valid, sedangkan pada aspek kedua yaitu aspek kelayakan bahasa dengan persentase 88% dengan kategori sangat valid, dan pada aspek ketiga yaitu aspek kelayakan penyajian cerita pendek dengan persentase 90% dengan kategori sangat valid, dan pada aspek keempat yaitu aspek kelayakan garfik dengan persentase 88,9% dengan kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan cerita pendek dikategorikan sangat valid dengan persentase 89,8%. Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduwan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%-40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80% kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid. Dengan demikian berdasarkan persentase tersebut yang dibuat telah dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, masih ada beberapa saran dari validator yang digunakan untuk pedoman revisi. Saran-saran yang diberikan oleh validator mengenai cerita pendek, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Saran Validator Terhadap Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar

NO	Validator	Saran	Tindak Lanjut
1	Dr. Abhandia Amra, M.Ag,	Usahakan ada nuansa islaminya dalam cerita pendek	Diperbaiki
2	Ustad Ferki Ahmad Marlion, M. A	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki bahasa dan penulisan yang salah • Tambahkan pengertian dari masing-masing materi dalam kolom kecil pada cerita pendek agar lebih mudah dipahami • pada biodata penulis jadikan penulis sebagai bentuk orang ketiga 	Diperbaiki

3	Radhiyati Bahar, S.Ag		
---	--------------------------	--	--

Berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang perlu di perbaiki dari bapak Dr. Abhandia Amra, M.Ag yaitu diusahakan ada nuansa islaminya dalam cerita pendek, kemudian dari ustad Ferki Ahmad Marlion, M. A yaitu perbaiki bahasa penulisan yang salah, tambahkan pengertian dari masing-masing materi dalam kolom kecil agar lebih mudah dipahami, kemudian pada biodata penulis jadikan penulis sebagai bentuk orang ketiga. Saran dari validator ini bertujuan untuk menyempurnakan produk cerita pendek yang akan peneliti gunakan di sekolah. Saran yang diberikan oleh validator dilakukan revisi dan bisa langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran. Contoh Perbaikan cerita pendek yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Saran Validator Terhadap Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p>Imammanisa. A J Pendidikan Agama Islam</p> <p>Cerita Pendek</p> <p>AYO MENJAUHI PERILAKU TERCELA</p> <p>KELAS X Aqidah Ahklak</p> <p>Bab 10 Semester Genap</p>	 <p>Imammanisa. A J Pendidikan Agama Islam</p> <p>Cerita Pendek</p> <p>AYO MENJAUHI PERILAKU TERCELA</p> <p>KELAS X Akidah Ahklak</p> <p>Bab 10 Semester Genap</p>
<p>Perbaiki penulisan kata “aqidah ahklak” dan ganti gambar dengan yang islami</p>	<p>Penulisan kata “akidah ahklak” dan gambar sudah diperbaiki</p>

Sebelum Revisi

Sahabat Licik

Mara dan Baya merupakan dua sahabat yang sudah berteman sejak lama, mereka bersekolah dan sama-sama besar di sebuah desa, di pedalaman Pulau Sumatera. Setelah lulus dari SMA yang sama, mereka memutuskan untuk merantau ke kota Jakarta, untuk mengadu nasib dan mencari pekerjaan. Sudah begitu banyak surat lamaran pekerjaan yang mereka masukkan, namun belum ada satu perusahaanpun yang menghubungi mereka. Hingga telah beberapa bulan berlalu, tidak satu tawaran pekerjaanpun yang mereka dapatkan. Bekal uang yang mereka bawa dari desa sudah mulai habis bahkan mereka terpaksa makan hanya dua kali saja dalam sehari.

Meskipun hidup diperantauan dengan bekal seadanya, mereka tidak menyerah dan terus berusaha agar bisa segera mendapatkan pekerjaan. Hingga Pada suatu hari, mereka menerima panggilan telephone yang memintanya untuk datang wawancara ke salah satu perusahaan. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan yang mereka lamar tempo hari. Keesokan harinya, Mara dan Baya pun mendatangi perusahaan tersebut untuk mengikuti wawancara. Wawancara berjalan dengan lancar, dan pihak perusahaan mengatakan bahwa mereka akan kembali dihubungi jika diterima di perusahaan tersebut. Mara dan Baya merasa sangat senang dan sangat berharap bahwa mereka bisa diterima untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Pada hari Jum'at pagi setelah wawancara, telephone genggam milik Mara berdering. Mara ternyata sedang tertidur lelap dan Baya melihat panggilan telephone tersebut, ternyata dari perusahaan tempat mereka melakukan wawancara sebelumnya. Baya yang merasa kasihan jika harus membangunkan Mara, ia pun berinisiatif untuk mengangkat telephone tersebut.



"Halo..." ucap Baya mengangkat panggilan telephone

"Halo selamat pagi, apa benar dengan ibu Mara?" terdengar suara seorang perempuan bertanya.

"ada yang bisa saya bantu?" Baya kembali bertanya

"Saya ingin menginformasikan bahwa bu Mara diterima untuk bekerja di perusahaan kami, untuk tahap selanjutnya yaitu penandatanganan kontrak kerja, jadi kira-kira kapan bu Mara bisa datang ke kantor kami?" pihak perusahaan itu menjelaskan

Sesudah Revisi

Sahabat Licik

Mara dan Baya merupakan dua sahabat yang sudah berteman sejak lama, mereka bersekolah dan sama-sama besar di sebuah desa, di pedalaman Pulau Sumatera. Setelah lulus dari SMA yang sama, mereka memutuskan untuk merantau ke kota Jakarta, untuk mengadu nasib dan mencari pekerjaan. Sudah begitu banyak surat lamaran pekerjaan yang mereka masukkan, namun belum ada satu perusahaanpun yang menghubungi mereka. Hingga telah beberapa bulan berlalu, tidak satu tawaran pekerjaanpun yang mereka dapatkan. Bekal uang yang mereka bawa dari desa sudah mulai habis bahkan mereka terpaksa makan hanya dua kali saja dalam sehari.

Meskipun hidup diperantauan dengan bekal seadanya, mereka tidak menyerah dan terus berusaha agar bisa segera mendapatkan pekerjaan. Hingga Pada suatu hari, mereka menerima panggilan telephone yang memintanya untuk datang wawancara ke salah satu perusahaan. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan yang mereka lamar tempo hari. Keesokan harinya, Mara dan Baya pun mendatangi perusahaan tersebut untuk mengikuti wawancara. Wawancara berjalan dengan lancar, dan pihak perusahaan mengatakan bahwa mereka akan kembali dihubungi jika diterima di perusahaan tersebut. Mara dan Baya merasa sangat senang dan sangat berharap bahwa mereka bisa diterima untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Licik adalah melakukan hal yang bertentangan dengan aturan dengan cara melakukan tipu, kecurangan, atau trik licik. Perilaku licik ini sebagian besar dikarenakan oleh hawa nafsu yang berusaha menguntit dan menguasai hal yang bukan miliknya dan tercapainya tujuan dengan maksud tertentu.



Pada hari Jum'at pagi setelah wawancara, telephone genggam milik Mara berdering. Mara ternyata sedang tertidur lelap dan Baya melihat panggilan telephone tersebut, ternyata dari perusahaan tempat mereka melakukan wawancara sebelumnya. Baya yang merasa kasihan jika harus membangunkan Mara, ia pun berinisiatif untuk mengangkat telephone tersebut. "Halo..." ucap Baya mengangkat panggilan telephone "Halo selamat pagi, apa benar dengan ibu Mara?" terdengar suara seorang perempuan bertanya. "ada yang bisa saya bantu?" Baya kembali bertanya

Tambahkan pengertian licik pada cerita pendek

Pengertian licik pada cerita pendek sudah ditambahkan

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p style="text-align: center;">Desa Burayo di Ujung Tanduk</p> <p>Desa Burayo adalah suatu desa yang sangat terkenal dengan kesuburan tanahnya dan keindahan alamnya. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang sangat kaya raya dan akrab disapa dengan panggilan Pak Deden. Selain menjadi Kepala Desa, Pak Deden juga sibuk dengan usahanya sebagai toke sayur dan rempah. Ia membeli hasil tani warga sekitar untuk kemudian dijual kembali ke kota. Tak heran jika dengan usahanya itu Pak Deden menjadi orang terkaya di desanya.</p> <p>Pada suatu waktu di Bulan Oktober, Pak Deden jatuh sakit dan ia kesulitan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai Kepala Desa. Banyak pekerjaannya sebagai Kepala Desa yang terbengkalai, tertunda, dan tidak dapat dijalankan. Melihat hal ini, banyak warga yang menuntut Pak Deden untuk mundur dari jabatannya dan memilih Kepala Desa baru.</p>  <p>"Pak, sepertinya bapak butuh istirahat untuk waktu yang lama" ucap pak Seto salah satu pemegang jabatan di Desa itu saat mengunjungi Pak Deden yang sedang terbaring di rumahnya.</p> <p>"Iya, aku memang butuh waktu istirahat, kesehataku makin hari makin memburuk" jawab pak Deden saat itu.</p> <p>"Jadi mungkin sebaiknya bapak mundur dulu dari jabatan Kepala Desa, agar tugas Kepala Desa bisa dilanjutkan dulu oleh Kepala desa yang baru" Pak Seto kembali berkata, ia berharap Pak Deden bisa paham dan mengerti maksudnya. Namun, sayang sekali Pak Deden malah memberikan respon tidak enak dan terdengar marah.</p> <p>"Apa maksud Pak Seto berkata demikian? Pak Seto pikir saya akan mati? Saya hanya sakit dan butuh waktu istirahat saja, saya masih bisa mengerjakan pekerjaan saya sebagai Kepala Desa" Pak Deden terdengar kesal.</p> <p>"Bukan begitu Pak Deden, demi kesehatan bapak dan demi desa kita, jalan terbaik adalah dengan melakukan penggantian Kepala Desa" Pak Seto menjawabnya dengan sangat sabar.</p>	<p style="text-align: center;">Desa Burayo di Ujung Tanduk</p> <p>Desa Burayo adalah suatu desa yang sangat terkenal dengan kesuburan tanahnya dan keindahan alamnya. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang sangat kaya raya dan akrab disapa dengan panggilan Pak Deden. Selain menjadi Kepala Desa, Pak Deden juga sibuk dengan usahanya sebagai toke sayur dan rempah. Ia membeli hasil tani warga sekitar untuk kemudian dijual kembali ke kota. Tak heran jika dengan usahanya itu Pak Deden menjadi orang terkaya di desanya.</p> <p>Pada suatu waktu di Bulan Oktober, Pak Deden jatuh sakit dan ia kesulitan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai Kepala Desa. Banyak pekerjaannya sebagai Kepala Desa yang terbengkalai, tertunda, dan tidak dapat dijalankan. Melihat hal ini, banyak warga yang menuntut Pak Deden untuk mundur dari jabatannya dan memilih Kepala Desa baru.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #ffffcc;"> <p>Tamak adalah terlah melewatkan harta atau kelebihan yang berkelebihan dengan cara tanpa memperhatikan akibat dari perbuatan tersebut. Orang tamak akan menggunakan banyak harta dan kepentingannya sendiri tanpa menghiraukan hak orang lain. Orang tamak tidak bergukur atau apa yang telah mereka miliki serta tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Orang yang tamak selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah jalan yang ditempuh itu memberikan apa? atau tidak.</p> </div>  <p>"Pak, sepertinya bapak butuh istirahat untuk waktu yang lama" ucap pak Seto salah satu pemegang jabatan di Desa itu saat mengunjungi Pak Deden yang sedang terbaring di rumahnya.</p> <p>"Iya, aku memang butuh waktu istirahat, kesehataku makin hari makin memburuk" jawab pak Deden saat itu.</p> <p>"Jadi mungkin sebaiknya bapak mundur dulu dari jabatan Kepala Desa, agar tugas Kepala Desa bisa dilanjutkan dulu oleh Kepala desa yang baru" Pak Seto kembali berkata, ia berharap Pak Deden bisa paham dan mengerti maksudnya. Namun, sayang sekali Pak Deden malah memberikan respon tidak enak dan terdengar marah.</p> <p>"Apa maksud Pak Seto berkata demikian? Pak Seto pikir saya akan mati? Saya hanya sakit dan butuh waktu istirahat saja, saya masih bisa mengerjakan pekerjaan saya sebagai Kepala Desa" Pak Deden terdengar kesal.</p> <p>"Bukan begitu Pak Deden, demi kesehatan bapak dan demi desa kita, jalan terbaik adalah dengan melakukan penggantian Kepala Desa" Pak Seto menjawabnya dengan sangat sabar.</p>
<p style="text-align: center;">Tambahkan pengertian tamak pada cerita pendek</p>	<p style="text-align: center;">Pengertian tamak pada cerita pendek sudah ditambahkan</p>

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<h2 style="text-align: center;">Doa Nelayan Terzhalimi</h2> <p>Di suatu pantai di wilayah Selatan Pulau Jawa, pada sore menjelang Maghrib, ada seorang nelayan yang sedang menatap seekor ikan tangkapannya. Ikan tersebut sangat besar hingga bisa dimakan oleh tiga hingga empat orang. Ia berpikir untuk menjual ikan tersebut di pasar dan kemudian membeli beras untuk dibawa pulang. Saat sedang ingin membawa ikan tersebut menuju pasar, datanglah segerombolan pemuda dengan badan kekar dan meminta agar nelayan memberikan ikan tangkapannya tersebut.</p> <p>"Hehh nelayan, seberapa banyak ikan yang kau dapatkan? Cepat berikan kepada kami" ucap salah satu dari mereka dengan badan yang sangat kekar.</p> <p>"Aku tidak mendapatkan banyak ikan hari ini, hanya ada satu ekor ikan saja" jawab nelayan tersebut ketakutan.</p> <p>"Mana? Coba lihat" Kata pemuda itu lagi. Nelayan malang itupun memperlihatkan ikan tangkapannya kepada pemuda tersebut. Melihat ikan tangkapan nelayan yang sangat besar, pemuda itu memaksa nelayan agar memberikan ikan tersebut kepadanya.</p> <p>"Wahh, ternyata ikannya besar sekali ya, berikan kepada kami karena kami lah yang berkuasa di pantai ini, jadi siapapun yang memancing di sini harus memberikan bayaran berupa ikan tangkapannya kepada kami" pemuda itu kembali membentuk nelayan tersebut.</p> <p>"Tapi saya hanya mendapatkan satu ekor ikan saja dan saya berencana untuk menjualnya agar bisa membeli beras" nelayan itu menjelaskan dengan suara yang lirih.</p> <p>Merasa kesal karena nelayan tidak mau memberikan ikan tersebut, segerombolan pemuda itupun memukul si nelayan hingga jatuh tersungkur dan terluka. Setelah memukul nelayan itu, si pemuda tersebut merampas ikan tangkapan milik nelayan dan membawanya pulang ke rumahnya.</p> 	<h2 style="text-align: center;">Doa Nelayan Terzhalimi</h2> <p>Di suatu pantai di wilayah Selatan Pulau Jawa, pada sore hari menjelang Maghrib, ada seorang nelayan yang sedang menatap seekor ikan hasil tangkapannya. Ikan tersebut sangat besar hingga bisa dimakan oleh tiga hingga empat orang. Ia berpikir untuk menjual ikan tersebut di pasar dan kemudian membeli beras untuk dibawa pulang. Saat sedang ingin membawa ikan tersebut menuju pasar, datanglah segerombolan pemuda dengan badan kekar dan meminta agar nelayan memberikan ikan tangkapannya tersebut.</p> <p>"Hehh nelayan, seberapa banyak ikan yang kau dapatkan? Cepat berikan kepada kami" ucap salah satu dari mereka dengan badan yang sangat kekar.</p> <p>"Aku tidak mendapatkan banyak ikan hari ini, hanya ada satu ekor ikan saja" jawab nelayan tersebut ketakutan.</p> <p>"Mana? Coba lihat" Kata pemuda itu lagi. Nelayan malang itupun memperlihatkan ikan tangkapannya kepada pemuda tersebut. Melihat ikan tangkapan nelayan yang sangat besar, pemuda itu memaksa nelayan agar memberikan ikan tersebut kepadanya.</p> <p>"Wahh, ternyata ikannya besar sekali ya, berikan kepada kami karena kami lah yang berkuasa di pantai ini, jadi siapapun yang memancing di sini harus memberikan bayaran berupa ikan tangkapannya kepada kami" pemuda itu kembali membentuk nelayan tersebut.</p> <p>"Tapi saya hanya mendapatkan satu ekor ikan saja dan saya berencana untuk menjualnya agar bisa membeli beras" nelayan itu menjelaskan dengan suara yang lirih.</p> <p>Merasa kesal karena nelayan tidak mau memberikan ikan tersebut, segerombolan pemuda itupun memukul si nelayan hingga jatuh tersungkur dan terluka. Setelah memukul nelayan itu, si pemuda tersebut merampas ikan tangkapan milik nelayan dan membawanya pulang ke rumahnya.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Zhalim menurut ajaran Islam adalah orang-orang yang bisa berbuat dengan zhalim adalah melakukan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan ketentuan Allah. Zhalim adalah perbuatan dosa yang harus dihindarkan. Karena tindakan zhalim akan dapat merusak hubungan pribadi, keluarga, dan masyarakat.</p> </div> 
<p>Tambahkan pengertian zhalim pada cerita pendek</p>	<p>Pengertian zhalim pada cerita pendek sudah ditambahkan</p>

Sebelum Revisi

Perilaku Diskriminasi

Roma adalah seorang gadis keturunan berkulit hitam yang sedang ditugaskan untuk bekerja di salah satu kota besar di negaranya. Pada suatu hari Senin, se pulang bekerja, Roma sedang berbelanja berbagai bahan kebutuhan sehari-harinya di salah satu super market di kota itu. Setelah mendapatkan berbagai barang kebutuhannya, kemudian Roma pun menuju kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah beberapa orang selesai dan menunggu hampir tiga puluh menit, akhirnya pun tiba giliran Roma untuk melakukan pembayaran. Saat sedang meletakkan berbagai barang belanjanya, tiba-tiba seorang laki-laki langsung berdiri di depan Roma dan mengeluarkan barang belanjanya di meja kasir. Roma pun heran dengan apa yang dilakukan oleh lelaki tersebut. Roma meminta lelaki tersebut untuk antri.

"Mohon maaf pak, mohon antri ya, ini giliran saya untuk bayar" ucap Roma. Lelaki itu hanya menatap Roma tanpa berkata apapun dan ia meminta petugas kasir untuk menghitung belanjanya. Melihat reaksi lelaki itu, Roma kembali berkata,

"Pak, mohon maaf, bapak sebaiknya antri dulu di belakang, ini giliran saya" ucapnya dengan sedikit kesal.

"Mbak, tolong belanjaan saya dihitung ya" lelaki itu justru berbicara dengan petugas kasir.



Melihat petugas kasir yang juga tidak begitu peduli dengan Roma dan justru malah mendengarkan lelaki itu, akhirnya Roma memilih untuk mengalah saja, meskipun hatinya sangat kesal dengan perlakuan kasir dan lelaki itu. Setelah lelaki itu selesai, belanjaan Romapun dihitung oleh kasir, selanjutnya Roma berniat untuk meninggalkan mini market. Namun saat baru saja meninggalkan pintu mini market, seorang wanita tua mengaku pada petugas keamanan super market bahwa ia baru saja kehilangan sebuah dompet.

Sesudah Revisi

Perilaku Diskriminasi

Roma adalah seorang gadis keturunan berkulit hitam yang sedang ditugaskan untuk bekerja di salah satu kota besar di negaranya. Pada suatu hari Senin, se pulang bekerja, Roma sedang berbelanja berbagai bahan kebutuhan sehari-harinya di salah satu super market di kota itu. Setelah mendapatkan berbagai barang kebutuhannya, kemudian Roma pun menuju kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah beberapa orang selesai dan menunggu hampir tiga puluh menit, akhirnya pun tiba giliran Roma untuk melakukan pembayaran. Saat sedang meletakkan berbagai barang belanjanya, tiba-tiba seorang laki-laki

Diskriminasi dalam Roma Besar
 Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap semua warga Negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku, agama, agama, dan lain sebagainya. Segala perlakuan perbedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perlakuan diskriminasi.

langsung berdiri di depan Roma dan mengeluarkan barang belanjanya di meja kasir. Roma pun heran dengan apa yang dilakukan oleh lelaki tersebut. Roma meminta lelaki tersebut untuk antri.

"Mohon maaf pak, mohon antri ya, ini giliran saya untuk bayar" ucap Roma. Lelaki itu hanya menatap Roma tanpa berkata apapun dan ia meminta petugas kasir untuk menghitung belanjanya. Melihat reaksi lelaki itu, Roma kembali berkata,

"Pak, mohon maaf, bapak sebaiknya antri dulu di belakang, ini giliran saya" ucapnya dengan sedikit kesal.

"Mbak, tolong belanjaan saya dihitung ya" lelaki itu justru berbicara dengan petugas kasir.



Melihat petugas kasir yang juga tidak begitu peduli dengan Roma dan justru malah mendengarkan lelaki itu, akhirnya Roma memilih untuk mengalah saja, meskipun hatinya sangat kesal dengan perlakuan kasir dan lelaki itu. Setelah lelaki itu selesai, belanjaan Romapun dihitung oleh kasir, selanjutnya Roma berniat untuk meninggalkan mini market. Namun saat baru saja meninggalkan pintu mini market, seorang wanita tua mengaku pada petugas keamanan super market bahwa ia baru saja kehilangan sebuah dompet.

Tambahkan pengertian diskriminasi pada cerita pendek

Pengertian diskriminasi pada cerita pendek sudah ditambahkan

Sebelum Revisi

Bayu yang merasa penasaran pun kembali bertanya "apakah hanya saya yang diterima untuk bekerja di perusahaan ibu" tanya nya

"Iya bu Mara, untuk saat ini kami hanya butuh satu orang saja" pihak perusahaan kembali menjelaskan. Mendengar penjelasan dari pihak perusahaan itu, Bayu yang mengaku sebagai Mara.

"Terimakasih untuk informasinya bu, tapi saat ini saya belum tertarik untuk bekerja di perusahaan ibu, jadi ibu bisa menerima kandidat lain saja" katanya

"Oh begitu, baik tidak apa, terimakasih untuk waktunya bu Mara, selamat pagi" ucap pihak perusahaan tersebut menutup telephoneya.



Sejak saat itu, Bayu tidak pernah menceritakan tentang panggilan telephone dari PT. Berkah Bersama tersebut kepada Mara. Namun beberapa hari setelah itu, tepat nya pada hari Senin pagi, Bayu pun dihubungi oleh perusahaan yang sama dan ternyata ia diterima diperusahaan tersebut. Bayu sangat bahagia mendengar kabar tersebut dan Mara pun ikut bahagia.

"Selamat ya Bayu, aku sangat senang akhirnya salah satu dari kita bisa diterima di perusahaan itu" ucap Mara kepada Bayu dengan wajah yang berseri bahagia, ia tidak sadar, bahwa ia yang sebenarnya lebih dulu diterima di perusahaan tersebut namun ia telah dicurangi oleh sahabatnya sendiri

"Terimakasih Mara" jawab Bayu.

"Doa kan aku semoga juga bisa segera mendapat pekerjaan ya" kata mara kembali, Bayu hanya tersenyum mendengar ucapan Mara itu, ia sama sekali tidak merasa bersalah atas apa yang sudah dilakukannya kepada Mara.

Bayu yang mulai bekerja di perusahaan itu, ternyata mulai merasa tidak nyaman, perusahaan mengatur jam kerja dengan semena-mena dan bahkan melebihi jam kerja seharusnya. Gaji yang diterima oleh Bayu pun ternyata banyak dipotong dengan berbagai alasan tidak jelas. Pada puncaknya, perusahaan tidak membayarkan gaji Bayu selama tiga bulan berturut-turut. Hingga akhirnya Bayu memutuskan untuk berhenti bekerja diperusahaan tersebut.

Sesudah Revisi

Bayu yang merasa penasaran pun kembali bertanya "apakah hanya saya yang diterima untuk bekerja di perusahaan ibu" tanya nya

"Iya bu Mara, untuk saat ini kami hanya butuh satu orang saja" pihak perusahaan kembali menjelaskan. Mendengar penjelasan dari pihak perusahaan itu, Bayu yang mengaku sebagai Mara.

"Terimakasih untuk informasinya bu, tapi saat ini saya belum tertarik untuk bekerja di perusahaan ibu, jadi ibu bisa menerima kandidat lain saja" katanya

"Oh begitu, baik tidak apa, terimakasih untuk waktunya bu Mara, selamat pagi" ucap pihak perusahaan tersebut menutup telephoneya.



Sejak saat itu, Bayu tidak pernah menceritakan tentang panggilan telephone dari PT. Berkah Bersama tersebut kepada Mara. Namun beberapa hari setelah itu, tepat nya pada hari Senin pagi, Bayu pun dihubungi oleh perusahaan yang sama dan ternyata ia diterima diperusahaan tersebut. Bayu sangat bahagia mendengar kabar tersebut dan Mara pun ikut bahagia.

"Selamat ya Bayu, aku sangat senang akhirnya salah satu dari kita bisa diterima di perusahaan itu" ucap Mara kepada Bayu dengan wajah yang berseri bahagia, ia tidak sadar, bahwa ia yang sebenarnya lebih dulu diterima di perusahaan tersebut namun ia telah dicurangi oleh sahabatnya sendiri.

"Terimakasih Mara" jawab Bayu.

"Doa kan aku semoga juga bisa segera mendapat pekerjaan ya"

kata mara kembali, Bayu hanya tersenyum mendengar ucapan Mara itu, ia sama sekali tidak merasa bersalah atas apa yang sudah dilakukannya kepada Mara.

Bayu yang mulai bekerja di perusahaan itu, ternyata mulai merasa tidak nyaman, perusahaan mengatur jam kerja dengan semena-mena dan bahkan melebihi jam kerja seharusnya. Gaji yang diterima oleh Bayu pun ternyata banyak dipotong dengan berbagai alasan tidak jelas. Pada puncaknya, perusahaan tidak membayarkan gaji Bayu selama tiga bulan berturut-turut. Hingga akhirnya Bayu memutuskan untuk berhenti bekerja diperusahaan tersebut.

Perilaku licik sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَخَّارِ لَفِي سَجِينٍ

Artinya: Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin (QS.Al Mutaffifin ayat 7)

Tambahkan nuansa islaminya

Sudah diperbaiki

Sebelum Revisi

Percuma pak Seto membicarakan hal tersebut dengan Pak Deden, karena ia tetap tidak akan mundur dari jabatan Kepala Desa. Meskipun kondisi kesehatannya semakin memburuh, ia tetap memaksakan diri untuk masuk kerja agar tetap terlihat bekerja.

Hingga satu bulan setelah nya, di awal Bulan November desa Burayo berencana untuk melakukan kunjungan ke Desa seberang dalam rangka kunjungan Desa bersih. Pak Deden pun mengajukan dirinya sebagai ketua pelaksana kunjungan tersebut. Menurutnya Kepala Desa lah yang paling berhak untuk menjadi ketua pada acara tersebut. Lagi-lagi pak Deden tidak memberikan kesempatan pada warga lainnya untuk memegang suatu jabatan.

"Saya yang akan mengetahui kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetahui" ucap salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetahui, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.



"Saya yang akan mengetahui kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetahui" ucap salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetahui, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.

Warga dan beberapa perangkat desa lainnya merasa malas untuk berdebat dengan Pak Deden, akhirnya memberikan jabatan Ketua kunjungan kepada Pak Deden. Namun sayangnya, ternyata Pak Deden terus sakit-sakitan hingga tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai ketua cara kunjungan hingga acara tersebut akhirnya pun dibatalkan. Akibat sifat Pak Deden yang sangat tamak akan jabatan dan posisi tertentu, kepentingan umum pun menjadi terbengkalai dan banyak pihak yang dirugikan.

Sesudah Revisi

Percuma pak Seto membicarakan hal tersebut dengan Pak Deden, karena ia tetap tidak akan mundur dari jabatan Kepala Desa. Meskipun kondisi kesehatannya semakin memburuh, ia tetap memaksakan diri untuk masuk kerja agar tetap terlihat bekerja.

Hingga satu bulan setelah nya, di awal Bulan November desa Burayo berencana untuk melakukan kunjungan ke Desa seberang dalam rangka kunjungan Desa bersih. Pak Deden pun mengajukan dirinya sebagai ketua pelaksana kunjungan tersebut. Menurutnya Kepala Desa lah yang paling berhak untuk menjadi ketua pada acara tersebut. Lagi-lagi pak Deden tidak memberikan kesempatan pada warga lainnya untuk memegang suatu jabatan.

"Saya yang akan mengetahui kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetahui" ucap salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetahui, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.



"Saya yang akan mengetahui kunjungan ke desa seberang" kata Pak Deden saat rapat Desa dilakukan.

"Tapi bapak kan bapak belum pulih, apa tidak sebaiknya Pak Rudi saja yang mengetahui" ucap salah seorang warga desa.

"Tidak! Saya kan kepala desa ini, jadi memang sebaiknya saya saja yang mengetahui, saya juga lebih banyak tahu tentang kunjungan ini" Pak Deden menjawab sambil menyombongkan dirinya.

Warga dan beberapa perangkat desa lainnya merasa malas untuk berdebat dengan Pak Deden, akhirnya memberikan jabatan Ketua kunjungan kepada Pak Deden. Namun sayangnya, ternyata Pak Deden terus sakit-sakitan hingga tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai ketua cara kunjungan hingga acara tersebut akhirnya pun dibatalkan. Akibat sifat Pak Deden yang sangat tamak akan jabatan dan posisi tertentu, kepentingan umum pun menjadi terbengkalai dan banyak pihak yang dirugikan.

Perilaku tamak sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

قُلْ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَرَوْنَ رَبَّهُمْ إِذْ أَتَوْهُم بِبَرَكَاتٍ مِنْ رَبِّهِمْ وَكُنُوا فِيهَا كَاذِبِينَ

Artinya: Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir (QS. Al Isra' ayat 100)

Tambahkan nuansa islaminya

Sudah diperbaiki

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Sesampainya di rumah, saat si pemuda hendak memotong ikan tersebut, jarinya digigit oleh ikan itu hingga mengeluarkan darah yang cukup banyak. Pemuda tersebutpun memendatangi tabib untuk mengobati luka jarinya. Namun setelah beberapa hari berlalu, luka di jarinya tidak kunjung sembuh, tapi malah semakin memburuk hingga harus segera dipotong. Setelah dipotong pun masih belum sembuh dan semakin meradang hingga akhirnya tangannya pun harus dipotong. Meskipun sudah kembali dipotong, tetap tidak kunjung sembuh hingga lengannya pun harus dipotong. Si pemuda ini semakin hari semakin merasa putus asa, badannya yang dulu kekar pun kini telah menjadi sangat kurus.</p> <p>Melihat hal ini, tabib menyarankan pemuda tersebut untuk mendatangi alim ulama dan melakukan pengobatan disana. Setelah bertemu dengan alim ulama, ia ditanyai apakah ia pernah menyakiti hati seseorang sebelumnya. Pemuda tersebut teringat akan ikan yang ia rampas dari si nelayan. Alim ulama meminta pemuda tersebut untuk segera meminta maaf kepada nelayan yang telah dipukulinya kala itu. Keesokan harinya pemuda itu pun mendatangi nelayan tersebut dan meminta maaf padanya dengan penuh penyesalan.</p> <p>"Maafkan aku karena dulu pernah merampas ikanmu dan memukulimu bersama teman-temanku" ucap pemuda itu dengan mata berkaca-kaca.</p> <p>Si nelayan merasa bingung kenapa pemuda itu meminta maaf padanya padahal ia telah mengkhianatkan kejadian tersebut. "Aku telah memaafkan mu sejak dulu" jawab nelayan tersebut.</p> <p>"Terimakasih! Aku telah cacat, tanganku sudah tidak ada, sepertinya ini adalah hukuman dari Tuhan karena dulu pernah menyakitimu, maaf, tapi apakah kau mendoakan sesuatu terjadi kepadaku saat kejadian itu?" pemuda itu bertanya.</p>  <p>Nelayan kemudian teringat bahwa ia memang berdoa agar Tuhan membalas perbuatan pemuda itu. Ternyata, hari ini ia melihat bagaimana Tuhan menjawab doa-doa nya saat itu. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang menjelaskan bahwa Doa orang terzalimi adalah doa yang mustajab.</p> <p>وَأَنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ يُسْتَجَابُ لَهَا وَيُنَزِّلُ اللَّهُ جِبَابًا</p> <p>Artinya: "Dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang terzalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah." (H.R. Bukhari dan Muslim).</p> <p>"Iya, aku berdoa agar Tuhan membalas perbuatanmu, tapi sekarang, sungguh aku telah memaafkanmu" ucap nelayan itu kembali. Mereka pun saling berjabat tangan dan pemuda itu sadar bahwa hal yang dilakukannya kepada nelayan itu tidak seharusnya dilakukan.</p>	<p>Sesampainya di rumah, saat si pemuda hendak memotong ikan tersebut, jarinya digigit oleh ikan itu hingga mengeluarkan darah yang cukup banyak. Pemuda tersebutpun memendatangi tabib untuk mengobati luka jarinya. Namun setelah beberapa hari berlalu, luka di jarinya tidak kunjung sembuh, tapi malah semakin memburuk hingga harus segera dipotong. Setelah dipotong pun masih belum sembuh dan semakin meradang hingga akhirnya tangannya pun harus dipotong. Meskipun sudah kembali dipotong, tetap tidak kunjung sembuh hingga lengannya pun harus dipotong. Si pemuda ini semakin hari semakin merasa putus asa, badannya yang dulu kekar pun kini telah menjadi sangat kurus.</p> <p>Melihat hal ini, tabib menyarankan pemuda tersebut untuk mendatangi alim ulama dan melakukan pengobatan disana. Setelah bertemu dengan alim ulama, ia ditanyai apakah ia pernah menyakiti hati seseorang sebelumnya. Pemuda tersebut teringat akan ikan yang ia rampas dari si nelayan. Alim ulama meminta pemuda tersebut untuk segera meminta maaf kepada nelayan yang telah dipukulinya kala itu. Keesokan harinya pemuda itu pun mendatangi nelayan tersebut dan meminta maaf padanya dengan penuh penyesalan.</p> <p>"Maafkan aku karena dulu pernah merampas ikanmu dan memukulimu bersama teman-temanku" ucap pemuda itu dengan mata berkaca-kaca.</p> <p>Si nelayan merasa bingung kenapa pemuda itu meminta maaf padanya padahal ia telah mengkhianatkan kejadian tersebut. "Aku telah memaafkan mu sejak dulu" jawab nelayan tersebut.</p> <p>"Terimakasih! Aku telah cacat, tanganku sudah tidak ada, sepertinya ini adalah hukuman dari Tuhan karena dulu pernah menyakitimu, maaf, tapi apakah kau mendoakan sesuatu terjadi kepadaku saat kejadian itu?" pemuda itu bertanya.</p>  <p>Nelayan kemudian teringat bahwa ia memang berdoa agar Tuhan membalas perbuatan pemuda itu. Ternyata, hari ini ia melihat bagaimana Tuhan menjawab doa-doa nya saat itu. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang menjelaskan bahwa Doa orang terzalimi adalah doa yang mustajab.</p> <p>وَأَنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ يُسْتَجَابُ لَهَا وَيُنَزِّلُ اللَّهُ جِبَابًا</p> <p>Artinya: "Dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang terzalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah." (H.R. Bukhari dan Muslim).</p> <p>"Iya, aku berdoa agar Tuhan membalas perbuatanmu, tapi sekarang, sungguh aku telah memaafkanmu" ucap nelayan itu kembali. Mereka pun saling berjabat tangan dan pemuda itu sadar bahwa hal yang dilakukannya kepada nelayan itu tidak seharusnya dilakukan.</p>
Tambahkan nuansa islaminya	Sudah diperbaiki

Sebelum Revisi

Perempuan tua itu berkata pada petugas keamanan bahwa mungkin saja Roma yang mengambil dompetnya. "Seperti nya perempuan berkulit hitam itu yang mengambil dompet saya" ucap wanita tua itu sambil menunjuk Roma. Roma benar-benar kebingungan karena ia merasa sama sekali tidak mengambil dompet wanita tua itu.

"Maksud ibu apa? Saya tidak mengambil dompet ibu, coba dicek kembali mungkin jatuh di dalam mini market?" jawab Roma sambil terbata-bata.

"Saya sudah cek di dalam mini market dan tidak menemukannya, pasti kamu yang ambil dompet saya, orang kulit hitam seperti mu sering melakukan tindak criminal seperti ini!" jawab nya lagi dengan nada yang sangat tinggi.



Petugas keamanan tersebut meminta Roma untuk mengembalikan dompet wanita tua itu dengan nada bicara yang keras dan mengancam.

"Kembalikan dompetnya, atau kamu saya laporkan ke polisi!" ucap petugas keamanan tersebut. "Saya tidak mengambil dompetnya, silakan laporkan saja" Roma mencoba membela diri namun petugas tersebut berkata bahwa orang kulit hitam seperti Roma memang terbiasa melakukan pencurian dan pantas untuk dicurigai.

Roma tidak terima dengan perlakuan tersebut akhirnya menelephone salah satu kenalannya di kota itu.

"Baik, kalau bapak dan ibu menuduh saya tanpa bukti seperti ini, saya akan telephone kenalan saya sebentar" jawab Roma mencoba tenang.

"Silakan ditelephone, memang siapa yang akan kamu telephone?" tanya petugas tersebut sambil dengan tawa kecil merendahkan.

Saat kenalan Roma tiba, petugas keamanan tersebut kaget karena ternyata kenalan Roma adalah pemilik super market tersebut. Roma pun menceritakan bahwa ia juga menerima perlakuan tidak enak saat sedang di kasir. Petugas kasir dan petugas kewananan pun akhirnya meminta maaf pada Roma. Sedangkan wanita tua yang kehilangan dompet tersebut dibantu oleh petugas keamanan untuk di cek pada CCTV, dan memang dompet tersebut tidak dapat ditemukan.

Sesudah Revisi

Saya sudah cek di dalam mini market dan tidak menemukannya, pasti kamu yang ambil dompet saya, orang kulit hitam seperti mu sering melakukan tindak criminal seperti ini!" jawab nya lagi dengan nada yang sangat tinggi.



Petugas keamanan tersebut meminta Roma untuk mengembalikan dompet wanita tua itu dengan nada bicara yang keras dan mengancam.

"Kembalikan dompetnya, atau kamu saya laporkan ke polisi!" ucap petugas keamanan tersebut. "Saya tidak mengambil dompetnya, silakan laporkan saja" Roma mencoba membela diri namun petugas tersebut berkata bahwa orang kulit hitam seperti Roma memang terbiasa melakukan pencurian dan pantas untuk dicurigai.

Roma tidak terima dengan perlakuan tersebut akhirnya menelephone salah satu kenalannya di kota itu.

"Baik, kalau bapak dan ibu menuduh saya tanpa bukti seperti ini, saya akan telephone kenalan saya sebentar" jawab Roma mencoba tenang.

"Silakan ditelephone, memang siapa yang akan kamu telephone?" tanya petugas tersebut sambil dengan tawa kecil merendahkan.

Saat kenalan Roma tiba, petugas keamanan tersebut kaget karena ternyata kenalan Roma adalah pemilik super market tersebut. Roma pun menceritakan bahwa ia juga menerima perlakuan tidak enak saat sedang berada di kasir. Petugas kasir dan petugas kewananan pun akhirnya meminta maaf pada Roma. Sedangkan wanita tua yang kehilangan dompet tersebut dibantu oleh petugas keamanan untuk di cek pada CCTV, dan memang dompet tersebut tidak dapat ditemukan.

Roma sebagai orang dengan kulit hitam yang tinggal di wilayah mayoritas orang berkulit putih, memang sangat sering mendapatkan perlakuan kurang enak. Tidak jarang pula saat berada di tempat umum, Roma diperbincangkan dengan tatapan menyindir. Bagi Roma, menerima perlakuan diskriminasi karena warna kulitnya yang berbeda sudah menjadi hal yang sangat sering diterimanya.

Perilaku diskriminasi sangat dilarang dalam Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (QS. Alhujarat ayat 13)

Tambahkan nuansa islaminya dan ganti gambar dengan yang islami

Sudah diperbaiki

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p style="text-align: center;">Biodata Penulis</p>  <p>Imammanisa. AJ lahir pada tanggal 14 Agustus 1998 di Sungai Tanang, Banuhampu. Saat ini saya berusia 23 tahun, masih menuntut ilmu dikampus tercinta IAIN BATUSANGKAR. Saya adalah anak kedua dari empat bersaudara, dan saya mempunyai tiga orang saudara laki-laki yaitu satu kakak laki-laki dan dua adik laki-laki.</p> <p>Harapan saya dengan adanya cerpen untuk pendamping bahan ajar ini dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X MA. Pembuatan cerpen ini ialah hasil karya saya sendiri yang InsyaaAllah ini juga menghantarkan saya hingga bisa sarjana nantinya. Karena ini ialah termasuk bagian dari penelitian saya yaitu mengembangkan cerpen sebagai pendamping bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak.</p> <p>Semoga cerpen ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dalam pembuatan cerpen ini juga membutuhkan imajinasi yang tinggi agar bisa menarik bagi pembaca. Cerpen ini masih jauh dari kata sempurna, dan mungkin saudara/i bisa menambah sumber lain untuk memperoleh pengetahuan yang lebih.</p>	<p style="text-align: center;">Biodata Penulis</p>  <p>Imammanisa. AJ lahir pada tanggal 14 Agustus 1998 di Sungai Tanang, Banuhampu. Saat ini dia berusia 23 tahun, Imammanisa. AJ merupakan seorang mahasiswa yang masih menuntut ilmu dikampus tercinta IAIN BATUSANGKAR. Dia adalah anak kedua dari empat bersaudara, dan dia mempunyai tiga orang saudara laki-laki yaitu satu kakak laki-laki dan dua adik laki-laki.</p> <p>Harapan penulis dengan adanya cerpen untuk pendamping bahan ajar ini dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X MA. Pembuatan cerpen ini ialah hasil karyanya sendiri yang InsyaaAllah ini juga menghantarkan penulis hingga bisa sarjana nantinya. Karena ini ialah termasuk bagian dari penelitian penulis yaitu mengembangkan cerpen sebagai pendamping bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak.</p> <p>Semoga cerpen ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dalam pembuatan cerpen ini juga membutuhkan imajinasi yang tinggi agar bisa menarik bagi pembaca. Cerpen ini masih jauh dari kata sempurna, dan mungkin saudara/i bisa menambah sumber lain untuk memperoleh pengetahuan yang lebih.</p>
Perbaiki biodata penulis, jadikan sebagai orang ketiga	Biodata penulis sudah diperbaiki

Cerita pendek ini penulis rancang dengan menggunakan microsoft word 2010, dengan bantuan aplikasi canva untuk mendesain cerita pendek supaya lebih terlihat menarik, terdapat beberapa gambar yang diambil dari internet untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap cerita pendek yang di kembangkan.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh validator seperti yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini yang perlu penulis perbaiki, sesuai dengan saran dari 3 orang validator tersebut cerita pendek ini sudah penulis perbaiki. Dengan demikian cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik kelas X pada materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi).

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap Implementasi peneliti melakukan uji coba lapangan, peneliti akan melaksanakan uji lapangan produk bahan ajar cerita pendek yang akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Uji lapangan dilaksanakan untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar cerita pendek serta kepraktisan cerita pendek untuk bahan ajar peserta didik. Pada tahap implemetasi ini peneliti mengetahui bahwa cerita pendek yang dikembangkan apakah dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan implemetasi kepada peserta didik di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Peneliti mengetahui bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peneliti langsung mengajar peserta didik kelas X di MAS TI Pasir tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan uji coba di kelas X tersebut dapat di simpulkan dengan adanya bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran dan bervariasi akan meningkatkan

pembelajaran aktif dikelas dan memicu semangat serta motivasi bagi peserta didik itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui praktikalitas cerita pendek yang dikembangkan untuk pendamping bahan ajar ini, maka dilakukanlah uji coba di kelas X MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Uji coba cerita pendek ini digunakan pada saat pembelajaran akidah akhlak secara langsung (*luring*). Kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022. Dimana diawali dengan perkenalan kepada siswa kelas X. Selanjutnya cerita pendek dibagikan kepada siswa, dan menginstruksikan kepada siswa untuk cerita pendek dan memahami materi tentang menjauhi perilaku tercela. Tahap selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa. Sebelum pengisian angket peneliti memberikan lembar angket dalam bentuk *hard copy*, sehingga memudahkan siswa untuk mengisi angket dengan memberi tanda ceklis (√).

Data dari praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang telah dirancang diperoleh angket respon peserta didik. Berikut ini akan diuraikan hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir.

Analisis Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap Praktikalitas cerita pendek. Untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan, maka diberikanlah angket kepada peserta didik yang telah di validasi oleh validator. Angket ini di validasi oleh 3 orang validator. Angket yang telah di validasi digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik. Mengenai kemudahan penggunaan cerita pendek. Hasil lengkap praktikalitas angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran berikut. Secara garis besar hasil respon peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Analisis Data Angket Hasil Respon Peserta Didik

31 Butir Pernyataan Pada Angket	Jmlh Skor	Skor Maks	%	Kriteria
		1.121	1.240	90,4

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui penilaian dari masing- masing item memiliki nilai persentase yang berbeda, untuk mendapatkan persentase tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Angket respon peserta didik di isi oleh 10 orang peserta didik kelas X MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Angket respon yang diberikan kepada siswa terdapat 31 butir pernyataan, dimana 26 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif. Pernyataan negatif ini terdapat pada no 1, 15, 16, 20 dan 30, sedangkan pernyataan lainnya merupakan pernyataan positif. Adapun pada saat pengolahan data hasil angket siswa, penskoran pernyataan negatif siswa merupakan kebalikan dari penskoran pernyataan positif.

Berdasarkan tabel angket respon peserta didik di atas, maka total persentase cerita pendek untuk pendamping bahan ajar adalah 90,4% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan praktikalitas yang telah di uji coba kepada peserta didik dengan kategori sangat praktis berarti cerita pendek dapat di gunakan pada pembelajaran oleh MAS TI Pasir di kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X materi menjauhi perilaku tercela.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik setelah selesai belajar menggunakan cerita pendek untuk

pendamping bahan ajar, dengan cara memberikan soal berbentuk *essay* yang berjumlah 5 butir pertanyaan, mengenai materi pembelajaran menjauhi perilaku tercela (*licik, tamak, zhalim, diskriminasi*). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, apakah sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran pada materi menjauhi perilaku tercela ini.

Peneliti melakukan penilaian ini pada kelas X, adapun jumlah peserta didik yang hadir ada saat itu berjumlah 20 orang. Peneliti memberikan soal kepada peserta didik dalam bentuk *hard copy*, kemudian peserta didik membuat jawaban dalam kertas 2 lembar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan mengenai materi menjauhi perilaku tercela.

Tabel 4.9. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Cerita Pendek Untuk Pendamping Bahan Ajar

No	Nama Siswa	Nilai Butir Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Afri Wandu Zahri Ramadhan	20	20	20	20	20	100
2	Amelia Idriani	20	20	20	10	20	90
3	Ariffi Rusyadi	15	20	20	20	15	90
4	Arvandho Salam	20	20	20	20	15	95
5	Ashabu Tifla Alfuadi	20	20	10	20	20	90
6	Dewinta Maharani	10	20	20	10	20	80
7	Fajri Ihsanul Zikri	20	10	10	20	20	80
8	Imam Siddiq	20	15	20	20	10	85
9	Khairul Huda	20	15	15	20	20	90
10	Muhammad Luthfi	15	20	15	20	20	90
11	Muhammad Zikra	20	20	20	15	20	95
12	Nadiya Ulfa	15	20	20	20	20	95
13	Neysa Yolanda	20	20	20	20	20	100
14	Nurhasanah	15	10	20	20	15	80
15	Rabiatul Adawiyah	20	20	20	20	20	100
16	Rahmat Hidayat	20	20	20	20	20	100
17	Ramadhani	15	20	20	20	20	95
18	Riana Fitri Arum	15	20	20	15	20	90

19	Rifky Wahyudi	20	15	20	20	20	95
20	Risalatul Hasanah	20	20	15	20	10	85
Jumlah		360	365	365	370	365	1.825
Rata-rata		18	18,25	18,25	18,5	18,25	91,25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai peserta didik mengenai materi menjauhi perilaku tercela adalah 91,25. Hasil ini diperoleh dari jumlah nilai peserta didik yang berjumlah 20 orang sebanyak 1.825, dibagi banyak peserta didik sebanyak 20 orang, maka diperoleh hasil yang sudah termasuk kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat memahami materi menjauhi perilaku tercela yang sudah dijabarkan dalam cerita pendek untuk pendamping bahan ajar akidah akhlak, dan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil nilai dari pembelajaran peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas X pada materi menjauhi perilaku tercela, disamping itu juga setelah divalidasi cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini sudah tergolong kategori sangat valid. Sesuai dengan yang dinyatakan Riduwan dalam Putra bahwa suatu produk dinyatakan sangat valid apabila mempunyai presentase 81-100%.

B. Pembahasan

1. Tahap *Analysis* (analisis)

Keberhasilan proses belajar dan mengajar dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar dilakukan karena ada sesuatu yang mendasari. Motivasi akan menjadi dasar awal dalam pelaksanaan kegiatan belajar serta mengajar dalam mencapai tujuan (Saptono, 2016, p. 206).

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik yang telah dilakukan

penelitian, maka materi tentang Menjauhi Perilaku Tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah di sajikan dalam bentuk cerita pendek sebagai pendamping bahan ajar yang mengacu kepada kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh MAS TI Pasir Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Dalam tahap pengembangan cerita pendek disajikan cerita dengan tema yang sesuai dengan materi, dan di masukan gambar yang sesuai dengan materi terkait.

Cerita pendek ini dipilih karena belum adanya variasi bahan ajar yang digunakan guru PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk peserta didik di MAS TI Pasir ini. Di MAS TI Pasir tersebut pendidik mengajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar buku paket dari kemenag. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hasil penelitian oleh (Abdullah, 2016, p. 36) menjelaskan bahwa kurangnya kreatifitas guru di dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa tidak berminat dan termotivasi memulai pembelajaran.

Dilihat dari sudut pandang peserta didik, dari hasil pengamatan nampak peserta didik kesulitan memahami materi, kurangnya antusias, dengan hal lain dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa orang peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, peserta didik yang melamun dan ketika guru bertanya mengenai pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik kebanyakan tidak mampu mengulangnya kembali. Berdasarkan keadaan tersebut, seharusnya pendidik dapat menyajikan materi dengan bahan ajar dan model pembelajaran yang bervariasi dan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, selain itu menyajikan materi yang menarik

juga dapat menumbuhkan semangat dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu dengan adanya cerita pendek ini diharapkan peserta didik mampu dalam memahami materi pembelajaran. Selain hal tersebut cerita pendek di rancang agar peserta didik dapat belajar mandiri dan aktif dalam pembelajaran karena dengan membaca cerita pendek dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peserta didik, dan juga cerita pendek ini sifatnya menghibur bagi sipembaca dan tidak menimbulkan kebosanan sehingga dapat menumbuhkan kembali minat membaca peserta didik.

Cerita pendek dirancang dengan menggunakan microsof word 2010, dengan bantuan aplikasi canva untuk mendesain cerita pendek supaya lebih terlihat menarik, terdapat beberapa gambar yang di ambil dari internet untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap cerita pendek yang di kembangkan. Setelah cerita pendek di rancang hingga selesai, cerita pendek tersebut disamping dalam bentuk file dan di jadikan PDF agar tidak berantakan saat memprinya untuk dijadikan buku atau bahan ajar pembantu bagi peserta didik.

Materi yang terdapat dalam cerita pendek ini di ambil dari buku kemenag dan juga terdapat pengutipan dari jurnal untuk memperbanyak sumber dalam materi yang di sajikan dalam cerita pendek, sehingga ada perbedaan yang terdapat dalam cerita pendek untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Dengan demikian terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih sebuah bahan ajar untuk pembelajaran, diantaranya bahan ajar yang dirancang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bahan ajar yang dirancang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, media mudah dibuat dan mampu digunakan oleh peserta didik, serta bahan ajar yang tidak memakan banyak

waktu dalam penggunaannya dan yang paling penting sesuai dengan taraf berfikir dan karakteristik peserta didik.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahapan ini materi yang akan disajikan dalam cerita pendek berupaya agar peserta didik mampu dalam memahami konsep serta isi dari cerita pendek yang disajikan. Pemilihan materi menjauhi perilaku tercela sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana isi dari cerita pendek tertuju pada pembelajaran aktif setiap peserta didik dalam pembelajaran. Cerita pendek yang disajikan dengan tema yang sesuai dengan materi menjauhi perilaku tercela bertujuan untuk memperbaiki akhlak pada peserta didik itu sendiri, dengan membaca dan memahami materi pembelajaran maka peserta didik dapat mengambil pelajaran yang terkandung dari cerita yang disajikan pada bahan ajar pendukung ini.

Pembelajaran aktif yang akan disajikan dalam cerita pendek, maksudnya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara membaca cerita pendek sesuai dengan materi yang disajikan, dan juga peserta didik dapat mengambil hikmah atau ibrah yang terdapat dalam cerita pendek sehingga bisa menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara individu dan kelompok tergantung seberapa banyak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perancangan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar akidah akhlak disesuaikan dengan langkah pengembangan cerita pendek menurut (Rekha Maulidia, 2019: 62) dimulai dengan penyusunan garis besar program cerita pendek untuk pendamping bahan ajar, pembuatan sampul depan yang berisi judul, mata pelajaran, materi akidah akhlak, kemudian kata pengantar berisi tentang ucapan syukur penulis dan harapan penulis dengan adanya cerita pendek ini, selanjutnya penentuan KI dan KD serta indikator disetiap pertemuan yang disesuaikan dengan RPP, kemudian isi

dari cerita pendek tersebut sesuai dengan materi yang penulis ambil pada pengembangan ini yaitu materi menjauhi perilaku tercela (*licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi*), dan cerita pendek ini ditutup dengan rangkuman terhadap materi menjauhi perilaku tercela, setelah rangkuman baru biodata penulis kemudian diakhiri dengan sampul belakang.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pelaksanaan validasi dilakukan dengan lembar validasi dan diskusi secara langsung dengan 3 validator terkait kevalidan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar. Aspek validasi disesuaikan dengan aspek yang sesuai dengan pendapat (Sungkowo, 2010, p. 14). Berdasarkan hasil validasi oleh validator, menunjukkan bahwa cerita pendek dalam materi menjauhi perilaku tercela dalam indikator tentang menganalisis sebab-sebab, contoh, dan cara menghindari perilaku *licik, tamak, zhalim, diskriminasi* sudah sangat valid, berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh validator dengan persentase penilaian 89,8% dengan kriteria sangat valid. Dikatakan sangat valid dikarenakan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar telah sesuai aspek dan penjabaran indikator pada aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Kehadiran cerita pendek dapat menarik perhatian dan motivasi siswa untuk membaca materi secara mandiri.

Menurut (Rekha Maulidia, 2019: 62) Didalamnya termuat aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek kegrafisan. Kemudian dari empat aspek tersebut dikembangkan dengan indikator yang akan dinilai. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli pada aspek kelayakan isi berisi materi yang dimuat dalam cerita pendek sesuai dengan tema cerita pendek, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran sesuai KI, KD, indikator, dan kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum.

Pada aspek kebahasaan berisi indikator mengenai penggunaan tata bahasa yang baku dan komunikatif dalam cerita pendek, bahasa yang

digunakan memotivasi kegiatan siswa, serta kesederhanaan bahasa dan mudah dipahami. Indikator pada aspek penyajian menjabarkan tentang penyajian cerita pendek dapat memotivasi siswa, kesesuaian cerita pendek dengan materi, cerita pendek yang disajikan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, dan juga dapat mengurangi rasa bosan peserta didik dalam membaca materi karena cerita pendek sifatnya juga menghibur pembaca. Pada aspek kegrafisan indikatornya mengulas tentang penggunaan huruf, dan jenis huruf dengan profesional, tampilan desain bahan ajar, kesesuaian gambar dengan cerita materi yang disajikan, kesesuaian warna dengan huruf agar dapat terlihat dengan jelas oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Septian, 2017, p. 56) bahwa hasil validasi dengan jumlah 99,4% dengan kategori sangat baik digunakan siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menyenangi materi yang diberikan, memotivasi siswa belajar, memberi kemudahan untuk siswa belajar, mudah digunakan serta mempermudah memahami materi.

Sebelum lembar validasi cerita pendek digunakan untuk mengetahui kevalidan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar, maka terlebih dahulu lembar validasi divalidasikan ke validator. Maka hasil yang diperoleh dari validasi instrumen cerita pendek bahwa format angket memperoleh persentase 93,3% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 83,3% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 96,7% kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar validasi instrumen cerita pendek secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 90,7%. Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduwan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%-40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80%

kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid.

Disamping itu Sebelum angket respon siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan cerita pendek, maka terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Maka dari hasil validasi angket respon peserta didik dapat diketahui bahwa format angket memperoleh persentase 86,7% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 83,3% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 93,3% kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 88%. Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%- 40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80% kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap Implementasi peneliti melakukan uji coba lapangan, peneliti akan melaksanakan uji lapangan produk bahan ajar cerita pendek yang akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas X di PP MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Uji lapangan dilaksanakan untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar cerita pendek serta kepraktisan cerita pendek untuk bahan ajar peserta didik. Pada tahap implemetasi ini peneliti mengetahui bahwa cerita pendek yang dikembangkan apakah dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan implemetasi kepada peserta didik di PP MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Peneliti mengetahui bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peneliti langsung mengajar peserta didik kelas X di madrasah aliyah tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan uji coba di kelas X tersebut dapat di simpulkan dengan adanya bahan ajar

yang menarik dalam pembelajaran dan bervariasi akan meningkatkan pembelajaran aktif dikelas dan memicu semangat serta motivasi bagi peserta didik itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Praktikalitas artinya kemudahan, sebuah produk memiliki praktikalitas yang tinggi jika produk tersebut bersifat praktis. Praktikalitas atau kepraktisan produk dilihat setelah produk diuji cobakan kepada subjek penelitian. Praktikalitas cerita pendek ditentukan melalui hasil angket respon peserta didik kelas X di PP MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Berdasarkan angket respon peserta didik maka didapatkan analisis hasil angket respon peserta didik terhadap cerita pendek yang berada dalam kriteria sangat praktis dengan total penilaian 90,4%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Amin Sri Rohmawati, 2017) bahwa hasil yang didapat dari respon siswa diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan demikian, cerpen akuntansi dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Angket respon yang diberikan kepada siswa terdapat 31 butir pernyataan, dimana 26 butir pernyataan positif dan 5 butir pernyataan negatif. Pernyataan negatif ini terdapat pada no 1, 15, 16, 20 dan 30, sedangkan pernyataan lainnya merupakan pernyataan positif. Adapun pada saat pengolahan data hasil angket siswa, penskoran pernyataan negatif siswa merupakan kebalikan dari penskoran pernyataan positif.

Berdasarkan nilai kepraktisan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik belajar menggunakan cerita pendek, hal ini dikarenakan materi yang dipaparkan dalam cerita pendek ditampilkan secara menarik dan sederhana serta dilengkapi dengan gambar sehingga menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan minat membaca bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek yang dirancang sudah sangat praktis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk itu cerita pendek ini diharapkan

mampu memenuhi dan mengatasi permasalahan seperti kurangnya bahan ajar di PP MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Halimatus Sa'diah, 2019: 78) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelayakan bahan ajar cerita pendek menurut: Uji coba individu diperoleh 79% dengan kategori baik, Uji coba kelompok sedang diperoleh 82% dengan kategori baik, Uji coba kelompok besar menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 86% dengan kategori sangat baik. Bahan ajar cerita pendek dinyatakan layak digunakan dengan persentase 86% yang memiliki kategori sangat baik.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik setelah selesai belajar menggunakan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar, dengan cara memberikan soal berbentuk *essay* yang berjumlah 5 butir pertanyaan, mengenai materi pembelajaran menjauhi perilaku tercela (*licik, tamak, zhalim, diskriminasi*). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, apakah sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran pada materi menjauhi perilaku tercela ini.

Peneliti melakukan penilaian ini pada kelas X, adapun jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu berjumlah 20 orang. Peneliti memberikan soal kepada peserta didik dalam bentuk *hard copy*, kemudian peserta didik membuat jawaban dalam kertas 2 lembar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan mengenai materi menjauhi perilaku tercela.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai peserta didik mengenai materi menjauhi perilaku tercela adalah 91,25. Hasil ini diperoleh dari jumlah nilai peserta didik yang berjumlah 20 orang sebanyak 1.825, dibagi banyak peserta didik sebanyak 20 orang, maka diperoleh hasil yang sudah termasuk kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa peserta didik dapat memahami materi menjauhi perilaku tercela yang sudah dijabarkan dalam cerita pendek untuk pendamping bahan ajar akidah akhlak, dan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

Menurut Purwanto (2008: 137) suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Artinya suatu pelaksanaan evaluasi atau penilaian dapat dikatakan mempunyai validitas apabila hasil penilaian sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil nilai dari pembelajaran peserta didik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas X pada materi menjauhi perilaku tercela, disamping itu juga setelah divalidasi cerita pendek untuk pendamping bahan ajar ini sudah tergolong kategori sangat valid. Sesuai dengan yang dinyatakan Riduwan dalam Putra bahwa suatu produk dinyatakan sangat valid apabila mempunyai presentase 81-100%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ummi Kun Lathifah, 2017: 78) diperoleh hasil penilaian untuk hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 78,96, jumlah peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 27 orang atau 87,09% dan 4 orang atau 12,90% peserta didik tidak tuntas. Hal ini menandakan media cerpen yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Kualitas Produk Hasil Pengembangan

Untuk mengetahui kualitas hasil produk hasil pengembangan, maka dilakukan uji validasi. Uji validasi yang telah dilakukan untuk mengetahui keshahihan suatu produk yang telah dikembangkan. Uji validasi cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada pembelajaran akidah akhlak materi menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zhalim, diskriminasi) yang dilakukan oleh tiga validator (Dr. Abhandia Amra, M.Ag, Ferki Ahmad Marlion, M.A,

dan Radhiyati Bahar, S.Ag) masing-masing validator mengisi lembar validasi yang telah di sediakan. Validasi bersisi beberapa aspek yang akan di validasi atau yang akan di nilai oleh validator.

Rata-rata hasil penilaian tiga orang validator untuk penilaian rata-rata dari intrumen cerita pendek sebesar 90,7% dengan kriteria sangat valid. Rata-rata penilaian untuk cerita pendek sebesar 89,8% dengan kriteria sangat valid. Dengan kata lain bahwa cerita pendek sudah dinyatakan berkualitas untuk digunakan. Sesuai dengan yang dinyatakan Riduwan dalam Putra bahwa suatu produk dinyatakan sangat valid apabila mempunyai presentase 81-100%.

Didalam mengukur validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrument. Didalam kehidupan sehari-hari, seringkali mempersoalkan validitas kriteria penilaian terhadap sesuatu. Suatu presentasi atau pengalaman tidak selalu sesuai dengan kebutuhan serta sasaran yang hendak dicapai maupun di ukur Marsono dalam (Israthul Fajmi SY: 2020).

D. Kelemahan dan keterbatasan produk pengembangan

Pengembangan cerita pendek pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam, yang peneliti kembangkan masih terdapat kelemahan. Terdapat penulisan dalam cerita pendek yang belum memenuhi kebutuhan dari peserta didik serta masih terdapat kelemahan yang lainnya dalam cerita pendek. Dalam pengembangan cerita pendek harus di kemukakan spesifik produk yang peneliti gunakan sehingga ada kemenarikan dalam belajar bagi peserta didik. Maka dengan begitu dalam setiap pengembangan harus ada tindakan lanjut bagi setiap peneliti agar terdapat pembaharuan dalam bahan ajar. Dengan begitu dengan adanya kekurangan yang terdapat dalam pengembangan ini, bisa jadi peneliti lain bisa mengembangkan bahan ajar dengan basis lain agar dapat memperkaya sistem pendidikan dan kebutuhan guru maupun peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran aktif.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan pada validasi cerita

pendek pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam. Masih terdapat kekurangan pada bagian aspek dari cerita pendek, validasi cerita pendek yang harus di gunakan sebaiknya berpedoman kepada landasan teori yang sudah ada teknik pengumpulan data. Validasi cerita pendek yang peneliti lakukan masih terdapat kekurangan, maka dengan begitu dalam setiap validasi harus ada tindakan lanjut bagi setiap peneliti agar terdapat pembaharuan cerita pendek. Dengan begitu dengan adanya kekurangan yang terdapat dalam validasi ini. Dengan masih terdapat beberapa keterbatasan ini, peneliti selanjutnya bisa memvalidasi hal yang lebih kongkrit lagi terkait dengan cerita pendek dengan basis lain agar dapat memperkaya sistem pendidikan dan kebutuhan penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan pada praktikalitas cerita pendek pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam.. Masih terdapat kekurangan pada bagian aspek dari praktikalitas cerita pendek. Praktikalitas cerita pendek yang harus digunakan sebaiknya berpedoman kepada landasan teori yang sudah ada teknik pengumpulan data dan teori yang valid. Praktikalitas cerita pendek yang peneliti lakukan masih terdapat kekurangan, maka dengan begitu dalam setiap praktikalitas harus ada tindakan lanjut bagi setiap peneliti agar terdapat pembaharuan cerita pendek. Dengan begitu dengan adanya kekurangan yang terdapat dalam praktikalitas ini. Dengan masih terdapat beberapa keterbatasan ini, peneliti selanjutnya mengemukakan kepraktisan peserta didik lebih banyak lagi agar dapat melihat sejauh mana peserta didik parktis menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu Pengembangan cerita pendek untuk pendamping bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAS TI Pasir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil validitas persentase rata-rata instrumen validasi cerita pendek pada mata pelajaran akidah akhlak materi menjauhi perilaku tercela kelas X di MAS TI Pasir adalah 90,7% dengan kategori sangat valid, dan validasi cerita pendek sebesar 89,8% dengan kategori sangat valid. Dan validasi angket respon siswa sebesar 88% dengan kategori sangat valid.
2. Hasil praktikalitas angket respon peserta didik di MAS TI Pasir, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam menunjukkan persentase 90,4% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa cerita pendek untuk pendamping bahan ajar yang dirancang telah dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan nilai hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 91,25% menunjukkan bahwa ketuntasan dan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat menambah pemahaman peneliti mengenai cerita pendek untuk pendamping bahan ajar.
2. Bagi siswa agar dapat digunakan sebagai bahan belajar disekolah dan dirumah sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat

meningkatkan minat belajar dan dapat menumbuhkan kembali minat membaca bagi peserta didik.

4. Bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, R. 2016. *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. jurnal Lantanida, 4(1), 9-20.
- Arsanti , M. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religious Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*, jurnal kredo, Vol. 1 No. 2 (73-73).
- Asyhari, Ardian dan Silvina, Hilda. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran IPA Terpadu*. Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni Vol 5. No. 1.
- Budiawati, dan Kantun, Sri. 2015. *Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomis Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 9. No. 1.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Cordoba Internasional Indonesia.
- Fatimatuzahroh, Fitri dan Nurteti, Lilis. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 1. (39).
- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrument Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Ginanjar, Hidayat dan Kurniawati, Nia. 2017. *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 12.
- Hidayah, Nurul. 2019. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Khulsum, Umi. Hudiyono, Yusak dan Dwi Sulistyowati, Endang. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA*. Jurnal Diglosia. Vol.1. No. 1.
- Kurnia, T.D. dkk, 2020. *Model ADDIE Untuk Meningkatkan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D PAGEFLIP*, tiadwikurnia16@gmail.com, cica.lati96@gmail.com,

fauziahhabibah44@gmail.com, diambiljangan@gmail.com 18 April 2021 (16.21)

- Kurniawan, H dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Mastini, Suwandi, Sarwaji dan Sumarwati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audio Visual pada Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 1. No. 1.
- Novita, Ika, Siddik, M dan Hefni, Asnan. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard Pada Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Diglosia. Vol. 3. No. 1.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus dan Purnama Irawati, Retno. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Oktaviara R A.Pahlevi T,2019. *Pengembangan E-Modul Berbantuan Kvisoft Flipbookmaker Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Penerapan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3SMKN 2 Blitar*. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran 7 (03): 60-65.
- Prasari Suryawati, Dewi. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mtsn Semanu Gunung Kidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1. No. 2. November.
- Prasetya Danarjati, Dwi, Dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qomari, Rahmat. 2009. *Prinsip dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak*. Jurnal Insania. Vol. 14. No. 1. (47).

- R, Ibrahim dan Syaodih S, Nana. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2016). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Saptono, J. M. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *jurnal Regula FIEDA*, 1(1), 189-212.
- Septian, D. C. 2017. *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis LearningvCycle pada Materi Alat Optik Menggunakan Flash dalam Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII*. *Jurnal Inkuiri*, 6(1), 45-60.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sungkowo. (2010). *Panduan pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tik*. Direktor Pembina SMA.
- Susilana, R. &. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sohibun, Filza Yuliana Ade. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. *Jurnal Tadris Vol. 2. No. 2*.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2015. *Analisis Kebijakan PAI di Indonesia (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah)*. *Jurnal Al- Tadzkiyyah Vol. 6. No. 1*.
- Wahidah, Baiq. Dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Anekdot Melalui Whatsapp Dan Facebook Di Kelas V SMK Negeri 4 Mataram*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 2. No. 1.
- Wahyudi, Dedy dan Agustin, Nelly. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol. 9. No.1*.